

**BIMBINGAN VOKASIONAL UNTUK MENUMBUHKAN
KEMANDIRIAN BAGI PENYANDANG DISABILITAS SENSORIK
(Studi di Komunitas Tuli Kabupaten Gresik “Kotugres” Binaan UPT Resource Center
Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh :

Martini Kusumawati

1801016029

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

PERNYATAAN

Saya selaku penulis menyatakan bahwa skripsi ini hasil dari pikiran saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan dari perguruan tinggi ataupun lembaga-lembaga lain. Pengetahuan didapat dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi kemudian dijadikan rujukan.

Semarang, 20 Desember 2022



Martini Kusumawati

NIM. 1801016029

SKRIPSI

BIMBINGAN VOKASIONAL UNTUK MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN BAGI
PENYANDANG DISABILITAS SENSORIK STUDI DI KOMUNITAS TULI GRESIK
BINAAN UPT RESOURCE CENTER DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN GRESIK

Disusun Oleh :

Martini Kusumawati
1801016029

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada Tanggal 20 Desember 2022 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos)

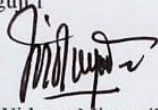
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



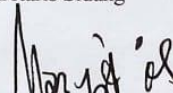
Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I
NIP.19820307 200710 2 001

Penguji I



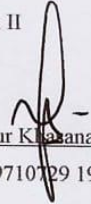
Hj. Widayat Mintarsih, M.pd.
NIP. 19690901 2005 01 2 001

Sekretaris Sidang



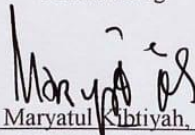
Dra. Maryatul Kibtyah, M.pd
NIP. 19680113 199403 2 001

Penguji II



Yuli Nur Khasanah, M.Ag., M.Hum
NIP. 19710129 199703 2 005

Mengetahui,
Pembimbing



Dra. Maryatul Kibtyah, M.Pd
NIP. 19680113 199403 2 001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Tanggal, 03 Januari 2023




Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Ekslembar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Martini Kusumawati
NIM : 1801016029
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan
Islam
Judul Skripsi : Bimbingan Vokasional untuk Menumbuhkan Kemandirian
Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik (Studi di Komunitas
Tuli Gresik "KoTuGres" binaan UPT Resource Center Dinas
Pendidikan Kabupaten Gresik.

Dengan ini menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya
mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Semarang, September 2022
Pembimbing,

Dra. Maryatul Khibtiyah, M.pd.
NIP. 196801131994032001

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, dengan telah terselesaikannya hasil karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak Nuriman dan Ibu Suniyati yang telah memberikan dukungan penuh baik dukungan moral, mental dan ekonomi sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana. Semoga dengan gelar baru penulis dapat mengangkat derajat keluarga terutama orang tua tercinta yang sudah mencurahkan segala kasih sayangnya pada penulis.
2. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang khususnya jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan banyak pengalaman pada penulis.

MOTTO

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ ۞

Artinya : “*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.*”
(Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu’jam al-Ausath, juz VII, hal. 58, dari Jabir bin Abdullah r.a. Dishahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab: As-Silsilah Ash-Shahîhah)

ABSTRAK

Martini Kusumawati (1801016029), Bimbingan Vokasional Untuk Memunbuhkan Kemandirian Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik (Studi di Komunitas Tuli Gresik “KoTuGres” binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik).

Kesuksesan adalah impian bagi setiap individu. Mencapai kesuksesan yang tinggi tidaklah mudah, akan banyak kesulitan atau kegagalan-kegagalan yang akan dilewati. Tidak mudah bagi individu untuk dapat melewati kesulitan dan tantangan dalam proses kehidupan menuju pada tahap kemandirian hal inilah yang mempengaruhi kesuksesan seseorang apalagi bagi penyandang disabilitas. Maka dari itu dibutuhkan adanya bimbingan vokasional. Bimbingan vokasional adalah bimbingan dalam memilih bidang pekerjaan atau profesi, dalam mempersiapkan diri untuk masuk bidang tersebut dan menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dalam bidang pekerjaan tertentu sehingga mereka menjadi mandiri dan mampu bersaing di masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses bimbingan vokasional dan hasil dari bimbingan vokasional dalam proses kemandirian bagi disabilitas sensorik rungu dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung proses bimbingan vokasional untuk menumbuhkan kemandirian bagi teman tuli di Komunitas Tuli Gresik binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskripsi dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data temuan. Narasumber pada penelitian ini adalah pembina, staff, pengurus, pembimbing vokasional, dan teman tuli di Komunitas Tuli Gresik “KoTuGres”. Teknik validitas data menggunakan triangulasi sumber sedangkan untuk analisis data penulisan menggunakan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa 1) Pelaksanaan bimbingan keterampilan vokasional untuk menumbuhkan kemandirian bagi penyandang disabilitas sensorik adalah dengan melakukan proses *asesment* yang diikuti oleh seluruh teman tuli dengan menuliskan kegiatan yang mereka sukai, sehingga menghasilkan lima kelas bimbingan vokasional yakni: kelas menjahit, kelas kerajinan tangan, kelas sablon, kelas desain grafis, dan kelas memasak. Dengan metode verbal dan non verbal, materi yang disesuaikan dengan kelas bimbingan, proses bimbingan yang sesuai dengan pemenuhan media dan alat-alat bimbingan sehingga mampu menumbuhkan kemandirian dalam hal percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian sesuai pekerjaannya, menghargai waktu, tanggung jawab, memandang masa depan dengan optimis dan mandiri dalam hal ekonomi. 2) Faktor penghambat adalah: Kesibukan yang dialami teman tuli, kelas bimbingan vokasional *make up* kesulitan karena mereka tidak memiliki model, kelas bimbingan desain grafis tidak semua mengetahui cara kerja komputer, latar belakang pendidikan, tidak memiliki kemampuan yang sesuai. Faktor pendukung adalah: rasa semangat yang tinggi dalam diri teman tuli, pemenuhan kebutuhan media alat peraga dan bahan-bahan bimbingan vokasional, adanya mobil gallery sebagai tempat pameran dan pemasaran hasil karya mereka, rasa tanggung jawab yang tinggi, mampu berkomunikasi dengan baik, mengikuti bimbingan vokasional dengan baik, cepat dalam memahami materi dan kepedulian pemerintah Gresik terhadap penyandang disabilitas.

Kata Kunci : Bimbingan vokasional, kemandirian dan disabilitas sensorik.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji penulis memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya dan juga hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi tentunya yang berjudul “Bimbingan Vokasional untuk Menumbuhkan Kemandirian Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik (Studi di Komunitas Tuli Gresik “KoTuGres” Binaan UPT Resource Cenrer Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik). Selain mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, penulis juga memanjatkan sholawat serta salam kepada junjungan Nabi Agung Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya hingga di *yaumul qiyamah*.

Bukan tanpa sebab penulis mengajukan skripsi ini, dengan melakukan pengajuan skripsi penulis memenuhi syarat untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Bimbingan Dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini, maka dari itu penulis melakukan bimbingan serta mendapatkan saran dari pihak terkait untuk bisa menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini, diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, M.S.I., dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.pd., selaku kepala jurusan dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan motivasi dan perizinan penelitian dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Dra. Maryatul Kibtiyah, M.pd., selaku wali dosen dan pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk selalu membimbing dari awal studi hingga akhir.
5. Terkhususnya Ibu Innik Hikmatin, S.pd. M,pd.I., selaku pembina komunitas tuli Gresik “KoTuGres” dan kepala Upt Resource Center Dinas Pendidikan

Kabupaten Gresik yang dengan murah hati mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di sana.

6. Laila Istihfarin dan Kurnia Widowati, selaku sekretaris dan wakil kotugres yang sudah berkenan dalam memberikan informasi kepada saya mengenai komunitas tuli Gresik.
7. Ayahanda tercinta Bapak Nuriman dan Ibunda Suniyati, beserta keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
8. Teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan mengajarkan saya arti hidup selama ini yaitu Anis, Fiyan, Amy, Puja, Leni, Niswah, Novita, Titin, Fillah, Dini, dan teman-teman kelas BPI A 2018 serta penghuni kos Ibu Asamah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
9. Teman-teman bermain saya Fillah, Silvi, Ilya, Ziyah, Novita, Alfi, Syiskha, Iba. Yang telah berkenan membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi, membimbing dan memberikan dukungan terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis amat sangat menyadari bahwa pembuatan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis berharap kritik dan saran yang positif dari pembaca untuk bisa membantu menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga mengharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, 20 Desember 2022

Penulis,

Martini Kusumawati

NIM. 1801016029

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	viii
PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	4
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
E. Tinjauan Pustaka.....	16
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Penulisan	22
BAB II LANDASAN TEORI	28
A. Bimbingan Vokasional.....	28
1. Pengertian Bimbingan	28
1. Pengertian vokasional (<i>Vocational Skills</i>).....	30
2. Fungsi Bimbingan Vokasional	33
3. Jenis layanan bimbingan vokasional.....	34
B. Kemandirian	36

1. Pengertian Kemandirian	36
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian	38
3. Ciri-ciri Kemandirian	40
4. Aspek kemandirian	42
5. Tingkat dan Karakteristik Kemandirian	43
C. Disabilitas Sensorik	44
1. Pengertian Penyandang Disabilitas	44
2. Jenis-jenis Disabilitas	45
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN.....	49
A. Gambaran Umum UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik .	49
1. Profil UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.	49
2. Sejarah Berdirinya Komunitas Tuli Gresik “KoTuGres” binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.	50
3. Visi dan Misi UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.....	52
4. Alur layanan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.....	53
5. Struktur Organisasi Komunitas Tuli Gresik Binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik	53
6. Jadwal Kegiatan Teman Tuli di UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik	58
7. Kondisi Komunitas Tuli Gresik di Upt Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.	59
B. Pelaksanaan Bimbingan Vokasional Untuk Menumbuhkan Kemandirian Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik di Komunitas Tuli Gresik Binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik	63
1. Pelaksanaan Bimbingan Vokasional Untuk Menumbuhkan Kemandirian Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik di Komunitas Tuli Gresik Binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik	58
BAB IV ANALISIS BIMBINGAN VOKASIONAL UNTUK MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN BAGI PENYANDANG DISABILITAS SENSORIK DI KOMUNITAS TULI GRESIK BINAAN UPT RESOURCE CENTER DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN GRESIK	75

A. Bimbingan Vokasional Untuk Menumbuhkan Kemandirian Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik di Komunitas Tuli Gresik Binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik	68
1. Proses Bimbingan Vokasional Untuk Menumbuhkan Kemandirian Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik	75
2. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Vokasional Untuk Menumbuhkan Kemandirian Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik di Komunitas Tuli Gresik	79
3. Faktor Penyebab Teman Tuli Bergabung di Komunitas Tuli Gresik	86
B. Hambatan dan Pendukung Proses Bimbingan Vokasional Untuk Menumbuhkan Kemandirian Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik (Studi di Komunitas Tuli Gresik “KoTuGres” Binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik)	91
1. Faktor Penghambat dan Pendukung Proses Bimbingan Vokasional di Komunitas Tuli Gresik	87
BAB V PENUTUP	81
A. KESIMPULAN.....	99
B. SARAN	101
C. PENUTUP	102
DAFTAR PUSTAKA	103
TRANSKIP WAWANCARA.....	107
FOTO DOKUMENTASI.....	127
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kondisi Penyandang Difabel Berdasarkan Usia di Indonesia	2
Tabel 1.2 Alur Layanan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.....	50
Tabel 1.3 Struktur Organisasi Komunitas Tuli Gresik	51
Tabel 1.4 jadwal kegiatan teman tuli di komunitas tuli Gresik Binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.....	55
Tabel 1.5 Kondisi Teman Tuli di Komunitas Tuli Gresik	56
Tabel 1.6 Faktor Penyebab Teman Tuli Bergabung di Komunitas Tuli Gresik	86
Tabel 1.7 Analisis Tingkat Kemandirian Komunitas Tuli Gresik Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Bimbingan Vokasional	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Komunitas Tuli Gresik Melaksanakan Bimbingan Vokasional Sablon	123
Gambar 2.2 Komunitas Tuli Gresik Melaksanakan Bimbingan Vokasional Fashion ...	123
Gambar 2.3 Komunitas Tuli Gresik Membuat Masker Dari Kain Perca	123
Gambar 2.4 Aula UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik	123
Gambar 2.5 Hasil Karya Kelas Bimbingan Vokasional Kerajinan Tangan	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara dengan Narasumber di UPT Resource Center Dinas
Pendidikan Kabupaten Gresik

Lampiran 2 Dokumentasi Pengumpulan Data

Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Individu merupakan makhluk sosial yang menjadi satu bagian dari masyarakat. Aktivitas yang dilakukan oleh individu dilingkungan sosialnya tidak hanya aktivitas pribadi tetapi juga aktivitas sosial. Individu melakukan proses interaksi, sosialisasi dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat dengan tujuan agar dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Kecacatan mental atau fisik terkadang membuat banyak orang merasa kurang beruntung dan pesimis untuk menjalani hidup dan berbagai kegiatan. Oleh karena itu penyandang cacat dipandang sebagai kelompok yang kurang beruntung karena dianggap tidak mampu mendapatkan material dari kehidupan sosial, misalnya kesempatan untuk menikah, bekerja, berkeluarga, dan mendapatkan pendidikan. Individu perlu melakukan proses interaksi, sosialisasi dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat dengan tujuan agar dapat hidup selaras dengan lingkungannya.

Individu memiliki keinginan untuk dilahirkan secara normal seperti individu pada umumnya. Beberapa individu yang lahir di dunia ini normal dan yang lainnya tidak normal. Keadaan normal anggota badan lengkap dan dapat berfungsi normal. Bagian tubuh pada individu akan memudahkan mereka dalam menjalani kehidupannya.¹ Individu yang terlahir abnormal dengan cacat fisik sejak lahir dapat disebabkan oleh faktor gen, psikologi ibu, kecanduan obat, dan kekurangan nutrisi saat pembuahan.²

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Sub Direktorat Rehabilitasi Sosial Penyandang Difabel Sensorik, Kementerian Sosial, Erniyanto menunjukkan sebanyak 21,84 juta atau sekitar 8,56 persen penduduk Indonesia adalah penyandang difabel. Data tersebut diambil dari Survei Penduduk Antar Sensus atau SUPAS 2015. Senin 28 Oktober 2019. Masih merujuk pada data SUPAS 2015 terdapat rincian kondisi penyandang difabel berdasarkan usia. Berikut datanya:

¹ Novita dan Resnia, Hubungan antara dukungan sosial dan kualitas kehidupan pada remaja berkebutuhan khusus, Dalam jurnal Bimbingan dan Konseling Tingkat Lanjut, 2020, Vol. 1 No.1 hal 69 .DOI: <https://doi.org/10.21831/jagc.2020.1.1.5774> . Diakses pada 28 Desember 2022, pukul 20:54.

² Umi Habibah dan Ade Sucipto, Membangun Dukungan Sosial Teman Sebaya Sebagai Gangguan Mental Solusi Untuk Orang Buta, Dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling Lanjutan, 2020, Vol. 1 No. 1, Hal.2. DOI: <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.1.5774>. Diakses pada 28 Desember 2022, Pukul 21:09.

Tabel 1. KONDISI PENYANDANG DIFABEL BERDASARKAN USIA DI INDONESIA

	USIA	JUMLAH PENDUDUK	PENYANDANG DIFABEL SEDANG	PENYANDANG FIFABEL BERAT
1	2-6 Tahun	24.063.555 Jiwa	1.047.703 Jiwa	305.918 Jiwa
2	7-18 Tahun	38.230.392 Jiwa	622.106 Jiwa	173.217 Jiwa
3	19-59 Tahun	162.732.512 Jiwa	9.549.845 Jiwa	1.449.725 Jiwa
4	>60 Tahun	21.609.716 Jiwa	9.888.281 Jiwa	2.683.278 Jiwa ³

Data tersebut menjelaskan bahwa mayoritas kelompok disabilitas tidak memiliki peluang untuk bekerja. Hal ini berarti secara tidak langsung kelompok disabilitas ini kehilangan haknya sebagai warga negara Indonesia. Peluang atau kesempatan untuk memiliki pekerjaan dan penghasilan merupakan salah satu hak setiap warga didalam suatu Negara. Namun peluang dan akses pekerjaan diranah publik bagi kelompok disabilitas seakan-akan tidak diperuntukkan bagi mereka. Sehingga melalui keterampilan yang dimilikinya, seolah-olah peluang bagi disabilitas hanya sebagai tukang pijat, kuli, pertukangan, dll.

Survei terhadap penyandang cacat membuktikan bahwa adanya ketidakpuasan dalam diri mereka akan kehidupan sosial apalagi mereka yang berusia muda. Ini karena mereka lebih menekankan pada hubungan mereka terhadap teman seusia dengan gaya hidup yang relative lebih tergantung pada aktivitas diluar rumah untuk melakukan kontak sosial.⁴ Presepsi terhadap penyandang cacat sebagai orang yang tidak berguna, mengalir begitu saja sejak dari sedikitnya keterlibatan mereka dalam aktivitas ekonomi. Hal ini sebagai konsekuensi dari kegagalan mereka dalam menyesuaikan diri dengan kelompok mayoritas. Mereka terpola sedemikian rupa sebagai orang yang “Berbeda”. Terlebih lagi reaksi kekagetan yang ditunjukkan

³ Rini Kustiani, “Berapa Banyak Penyandang Disabilitas di Indonesia? Simak Data Ini”. 2019,dalam <https://www.google.com/amp/1266832/berapa-banyak-penyandang-diindonesia-simak-data-ini>, diakses pada 25 Februari 2022.

⁴Kusmana, dan Siti Napsiyah, *ed., Disabilitas Sebuah Pengantar*, (Jakarta: PIC UIN Jakarta, 2007), h. 84-85.

orang-orang terhadap “Penyandang Cacat” menstimulasi kekuatan yang mendalam, kegagalan mereka untuk menerima diri mereka seperti itu dan orang lain yang secara sederhana melihat mereka sebagai orang lain.⁵

Kelompok-kelompok tertentu yang mengalami diskriminasi dalam suatu masyarakat, seperti kelas sosial ekonomi rendah, kelompok minoritas etnis, wanita, populasi lanjut usia, serta penyandang cacat “Disabilitas” adalah orang-orang yang mengalami ketidak berdayaan. Keadaan dan perilaku mereka yang berbeda dari “Keumuman” kerap kali dipandang sebagai “*Deviant*” (Penyimpang). Mereka seringkali kurang dihargai dan bahkan dicap sebagai orang yang malas, lemah, yang disebabkan oleh dirinya sendiri. Padahal ketidak berdayaan mereka sering kali merupakan akibat dari adanya kurangadilan dan diskriminasi dalam aspek-aspek dan kebudayaan tertentu.⁶

Salah satu kelompok masyarakat rentan dan cenderung mengalami diskriminasi dalam mengakses hasil pembangunan adalah orang dengan disabilitas. Diskriminasi yang mereka alami terdapat di berbagai sektor pembangunan seperti, akses sarana dan prasarana publik, kesehatan, pendidikan, politik, ketenagakerjaan dan sebagainya. Menurut Undang-Undang No. 4 Tahun 1997 dijelaskan bahwa penyandang cacat adalah setiap orang yang memiliki kelainan fisik atau kelainan mental yang dapat mengganggu bahkan menjadi hambatan baginya dalam melakukan aktivitas yang selayaknya. Individu yang menderita cacat mempunyai kategori keterbatasan yang berbeda-beda. Keterbatasan tersebut meliputi, tuna daksa (cacat tumbuh), tuna rungu (cacat telinga), tuna netra (cacat mata), tuna grahita (cacat mental), dan tuna wicara (tidak bisa bicara).

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1997 juga dijelaskan tentang Penyandang Cacat yang kemudian disempurnakan melalui Undang Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang Disabilitas dengan dalah satu perubahannya adalah tentang penyebutan para penyandang cacat menjadi penyandang disabilitas. Kekurangan yang dimiliki para penyandang disabilitas menyebabkan keadaan mereka mengalami hambatan dalam pelaksanaan fungsi sosial dan mendapatkan diskriminasi dari non-disabilitas sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

⁵Kusmana, dan Siti Napsiyah, *ed., Disabilitas Sebuah Pengantar.*, h.14-17.

⁶Edi Suharto, *Mengembangkan Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT.Rifka Aditama, 2005), h. 60-61

Hal ini memunculkan permasalahan terkait kesejahteraan sosial yang menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Para penyandang disabilitas juga menghadapi kondisi seperti terbatasnya sarana dan prasarana yang terkait dengan pelayanan sosial, minimnya aksesibilitas pelayanan umum yang dapat mempermudah kehidupan bagi penyandang disabilitas, pendidikan dan kesehatan, serta pelayanan lainnya yang dibutuhkan bagi penyandang disabilitas. Hal ini mengakibatkan hak dasar mereka untuk tumbuh kembang dan berkreasi sebagaimana manusia yang sempurna menjadi terkendala.

Keberadaan penyandang disabilitas sensorik di lingkungan masyarakat masih dipandang sebagai sosok individu yang tidak berdaya (cacat) yang tidak dapat mengerjakan dan menghasilkan suatu hal, sehingga penyandang disabilitas sensorik seringkali mengalami diskriminasi. Kondisi penyandang disabilitas sensorik yang mengalami gangguan pada indra pendengaran merasa kesulitan untuk melihat realita kehidupan yang sebenarnya. Keterbatasan pada fungsi fisik indera pendengaran yang diderita penyandang disabilitas mengakibatkan kesulitan dalam mengakses pekerjaan karena mereka dianggap kurang bisa produktif.

Bimbingan vokasional merupakan salah satu bentuk dari beberapa bimbingan yang diselenggarakan di “Komunitas Tuli Gresik binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik” yang terdiri dari berbagai jenis kegiatan yang berkaitan dengan dunia luar. Bimbingan vokasional adalah kegiatan pelatihan yang dilaksanakan secara utuh dan terpadu yang bertujuan agar penyandang disabilitas rungu nantinya dapat memiliki keterampilan terutama dalam hal kerja yang sesuai dengan dengan bakat, minat dan kemampuannya dan dapat bersaing di dunia luar. Bimbingan vokasional merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dipersiapkan untuk meningkatkan kemampuan penyandang disabilitas rungu dalam suatu bidang pekerjaan tertentu.⁷

Allah SWT merupakan sang Pencipta bagi seluruh alam raya ini, baik manusia, hewan-hewan, tumbuhan, dan selainnya. Dalam hal ini, Allah SWT mengaku bahwa manusia sebagai makhluk diciptakan dengan ciptaan yang paling baik dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya. Sebagaimana pada firman Allah dalam QS. At-Tin ayat 4, yakni sebagai berikut:

⁷Khimayatus sholihah. *Penanganan Penyandang Cacat Melalui Pelatihan Menjahit di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Semarang*. Dalam Jurnal Pendidikan. 2013. Vol.2. No.10. Hal 23-32.

Laqad khalaqnal-insāna fi aḥsani taqwīm

Artinya: "*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*".⁸

Tidak ada manusia yang menginginkan tercipta dalam kondisi yang lemah, kurang, ataupun cacat. Namun pada realitasnya tidak sedikit dari manusia yang terlahir dengan memiliki kondisi terbatas, dimana kondisi tersebut menghambat seseorang dalam melakukan aktivitas secara layaknya, hal inilah yang disebut sebagai penyandang disabilitas. Para penyandang disabilitas bukanlah kelompok manusia seragam, mereka ada yang mengalami disabilitas fisik, disabilitas sensorik, disabilitas intelektual dan mental mereka juga ada yang menyandang disabilitas sejak lahir atau saat kanak-kanak, remaja atau dewasa, ketika masih sekolah atau bekerja.

Allah SWT menyampaikan bahwa telah menciptakan diri makhluk manusia itu dengan bentuk yang sebaik-baiknya dalam sisi rohani maupun jasmani, paling sempurna dan paling Indah. Sesungguhnya manusia hakekatnya merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna. Jika malaikat di ciptakan Allah SWT dengan dibekali akal tanpa nafsu, binatang diciptakan dengan disertai nafsu tanpa akal, maka manusia Allah SWT ciptakan dengan bekal yang komplit, yaitu dilengkapi akal dan nafsu. Dan untuk membimbing akal dan nafsu yang dimiliki manusia itu, Allah SWT menurunkan wahyu berupa kitab suci.

Allah SWT juga membekali mereka dengan akal dan sifat-sifat yang unggul. Dengan kelebihan-kelebihan itulah manusia diamanati sebagai khalifah di bumi. Allah menciptakan manusia dengan tubuh yang tegak, sehingga dapat memakan makanannya dengan tangan, menciptakan manusia dengan seindah-indahnya rupa, dan Allah SWT menciptakannya dengan kemampuan memahami, berbicara, mengatur, dan berbuat bijak sehingga memungkinkannya menjadi khalifah di muka bumi sebagaimana kehendak dari Allah SWT.⁹

Maksud dari ciptaan Allah yang paling Indah itu adalah bentuk tubuh manusia dan itu merupakan makhluk yang paling Indah di muka bumi ini. Karena keseimbangan bentuk dan parasnya yang sangat Indah. Tentu, Allah menciptakan

⁸Kementrian Agama RI, Al-quran dan Terjemahannya (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015),h. 598.

⁹Didi Junaedi. Tafsir Al-quran surat at-Tin ayat 4. 2020. <https://tafsiralquran.id/surat-at-tin-ayat-4-manusia-diciptakan-dengan-sebaik-baiknya/> dikutip pada 26 Februari 2022 pukul 20:57

manusia dengan bentuk yang terbaik dengan tujuan besar dan mulia yakni supaya manusia mengkhususkan semua ibadahnya kepada Allah semata.¹⁰

Penyandang disabilitas yang menjadi fokus utama dalam penelitian adalah penyandang disabilitas rungu (Tunarungu). Keberadaan penyandang disabilitas rungu di lingkungan masyarakat masih dipandang sebagai sosok yang tidak berdaya (cacat) yang tidak dapat mengerjakan dan menghasilkan suatu hal, sehingga penyandang disabilitas rungu seringkali mengalami diskriminasi. Gangguan mendengar yang dialami oleh orang dengan disabilitas rungu menyebabkan terhambatnya perkembangan bahasa, dan terhambatnya untuk mendapatkan informasi dan sangat penting untuk berinteraksi dengan orang lain. Berkomunikasi dengan orang lain membutuhkan bahasa dengan artikulasi atau ucapan yang jelas sehingga pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan mempunyai satu makna, sehingga tidak ada salah tafsir makna yang dikomunikasikan.

Disabilitas sensorik rungu merupakan suatu istilah yang dipergunakan untuk menjelaskan kondisi keadaan seseorang yang kehilangan atau ketidakmampuan seseorang untuk menangkap rangsangan secara audiotori melalui indra pendengarannya. Disabilitas sensorik rungu apabila ditinjau dari segi usia dibagi menjadi dua yaitu *congenitally deaf* (ketidak mampuan dengar yang terjadi saat kelahiran, yang bisa disebabkan oleh faktor genetik, gangguan saat perkembangan janin, dan gangguan saat proses kelahiran) dan *adventitiously deaf* (ketidak mampuan dengar yang terjadi karena penyakit atau peristiwa traumatis yang terjadi pada individu dengan kelahiran tanpa riwayat gangguan pendengaran).

Manusia merupakan makhluk yang mulia namun hanya saja Allah menciptakan dan membelakangi manusia dengan kelebihan dan kekurangan pada dirinya, dibalik sebuah kekurangan pasti ada yang namanya kelebihan. Hal ini lah yang dilakukan oleh sebuah komunitas bernama “Kotugres”. Kotugres adalah sebuah perkumpulan penyandang tuli di Gresik yang selalu bergerak untuk kemandirian.

Kelompok ini mengaungi para penyandang disabilitas tuli yang memiliki keahlian dalam berbagai bidang. Difabel mempunyai hak yang sama dengan orang lain sesuai yang tertuang dalam UU No. 4 Tahun 1997 dimana difabel seharusnya memiliki akses yang setara dalam kehidupan sosial dan politik, pendidikan,

¹⁰https://www.google.com/url?q=https://akurat.co/qs-at-tin-ayat-4-manusia-diciptakan-dalam-bentuk-sempurna&sa=U&ved=2ahUKEwik9Kmy5Z3xAhWYf30KHdiTD2sQFjACegQIBhAB&usg=AOvVaw3rHSnkmbB9jvToE_v2trf1 diakses pada 26 Februari 2022 pukul 20:36

kesejahteraan sosial, perawatan medis, pekerjaan, serta akses ke fasilitas-fasilitas termasuk layanan-layanan umum. Disabilitas mempunyai banyak wajah dan terdapat dalam banyak bentuk, setiap individu mengalami integrasi dan peminggiran secara berbeda-beda.

Difabel sering menjadi sasaran sikap sosial yang negatif yang berupa pengesampingan dari aktifitas sosial. Permasalahan klasik yang terjadi pada difabel adalah pengangguran, hal ini karena hanya sedikit pihak yang mempercayakan pekerjaannya kepada difabel. Hasilnya, kaum difabel harus mengupayakan berwirausaha agar bisa menopang kebutuhan sehari-hari mereka. Namun, berwirausaha tetap memiliki resiko yang tinggi mulai dari pengadaan modal hingga dasar keterampilan yang wajib dikuasai oleh difabel di tengah keterbatasan fisik yang mereka miliki.¹¹

Salah satu bentuk usaha yang dilakukan pemerintah untuk menangani permasalahan ekonomi dan sosial yang terjadi apada difabel telah dilakukan meskipun belum maksimal. Pemerintah berusaha untuk mengubah persepsi masyarakat tentang difabel, bahwa difabel (Penyandang cacat) merupakan bagian dari masyarakat yang mempunyai kedudukan, hak, kewajiban, dan peran yang sama. Salah satu upaya pemerintah untuk meminimalisir permasalahan sosial dan ekonomi difabel di masyarakat dengan adanya LBK (Loka Bina Karya) yaitu pusat rehabilitasi bagi para difabel untuk melatih keterampilan yang berguna bagi dunia kerja.

Bimbingan vokasional merupakan salah satu bentuk dari beberapa bimbingan yang diselenggarakan di “ Komunitas Tuli Gresik (Kotugres) di Kabupaten Gresik” yang terdiri dari beberapa jenis kegiatan yang berkaitan dengan dunia luar. Salah satunya yakni bimbingan dalam membuat desain fashion dengan bimbingan dari ESMOD Jakarta (Sekolah Desain Busana) yang kini mereka mampu membuat beragam jenis pakaian yang fashionable, kegiatan lain seperti membuat masker dari kain perca, pelatihan menjahit, merajut, sablon baju, rias wajah, memasak dan lain sebagainya. Komunitas ini merupakan salah satu lembaga yang dapat mendorong, menggali, dan mengoptimalkan potensi dan kreatifitas para kelompok disabilitas sensorik untuk mencapai kemandiriannya.

Pembimbing di komunitas ini berusaha untuk meyakinkan dan mendukung

¹¹Rima Setyaningsih dan Th. A. Gutama, “Pengembangan Kemandirian Bagi Kaum Difabel Studi Kasus pada Peran Paguyuban Sehati dalam Upaya Pengembangan Kemandirian bagi Kaum Difabel di Kabupaten Sukoharjo”, Jurnal Sosiologi DILEMA, Vol. 31, No. 1 ISSN : 0215/9635, Tahun 2016, H. 43

para Disabilitas bahwasannya dibalik kekurangan yang ada pada dirinya terdapat banyak sekali kelebihan yang ada pada dirinya. Mereka merasa bangga karena meskipun terlahir dengan memiliki keterbatasan yang ada didalam dirinya. Namun dengan bimbingan dan arahan yang mereka dapatkan dari komunitas ini mereka berhasil untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dengan menghasilkan sebuah karya yang mana karya ini dapat dipamerkan dijual dan menguntungkan sehingga mereka bangga atas dirinya sendiri karena dengan keterbatasan yang mereka miliki mereka bisa menghasilkan uang dan membantu perekonomian keluarganya.

Bimbingan vokasional yang diselenggarakan di komunitas ini terdiri dari beberapa jenis kegiatan yang berkaitan dengan dunia luar. Pelaksanaan bimbingan vokasional memberikan kesempatan bagi para penyandang disabilitas sensorik untuk terlibat secara langsung dalam pengalaman apresiasi dan belajar berkreasi untuk menghasilkan suatu karya yang bermanfaat. Bekal keterampilan vokasional yang dimiliki seseorang penyandang disabilitas sensorik ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan sosialnya, sehingga seseorang yang menderita disabilitas sensorik mampu menghasilkan suatu hal sesuai dengan tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki untuk mencapai kemandirian di tengah kehidupan bermasyarakat.

Orang dengan disabilitas memiliki hak untuk mendapatkan pekerjaan yang layak agar bisa dapat mengembangkan kehidupan yang lebih sejahtera dan dapat memperbaiki keberfungsian sosial orang dengan disabilitas. Memasuki dunia kerja, orang dengan disabilitas akan menghadapi kepada persoalan penyesuaian diri, karena tiba-tiba mereka dihadapkan kepada situasi yang berbeda di tengah orang-orang non disabilitas. Keadaan tersebut mendorong orang dengan disabilitas melakukan proses penyesuaian diri agar kebutuhan mereka untuk mendapatkan keterampilan kerja berjalan beriringan dengan penermaan sosial di tempat kerja sehingga memungkinkan mereka mendapatkan hasil kerja yang diharapkan.¹²

Salah satu upaya dalam pemenuhan perlindungan dan hak orang dengan disabilitas adalah dengan menggunakan rehabilitasi berbasis kelembagaan atau organisasi. Organisasi yang dimaksud adalah lembaga kesejahteraan sosial (LKS)

¹²Muhammad ihsan yasin, Nurliana cipta apsari, *"Pembinaan orang dengan disabilitas rungu untuk mendapatkan pekerjaan"*, Prosiding penelitian & pengabdian kepada masyarakat. Vol 7, No: 2. Agustus 2020. Hal. 395

atau lebih dikenal dengan panti yang merupakan bentuk organisasi pelayanan kemanusiaan menyediakan pelayanan sosial kepada populasi rentan, yang salah satunya adalah orang dengan disabilitas. Penyediaan layanan sosial berupa panti pelayanan sosial memberikan kesempatan yang lebih luas kepada orang dengan disabilitas untuk memenuhi kebutuhannya dalam upaya mencapai keberfungsian sosial mereka.¹³

Pelayanan yang diberikan menyesuaikan kondisi penerima manfaat dengan berbagai kebutuhan khususnya agar dapat terpenuhi guna membantu mereka untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik.¹⁴ kegiatan pembinaan menurut Surat Keputusan Kepala Dinas Nomor 259 Tahun 2011 tentang pedoman pelayanan bagi disabilitas diantaranya meliputi beberapa kegiatan yaitu bimbingan fisik, bimbingan mental spiritual, bimbingan sosial, bimbingan keterampilan, bimbingan rekreasi, bimbingan terapi musik, konsultasi keluarga, konsultasi psikologis dan bimbingan aktivitas sehari-hari. Dengan pemberian bimbingan sosial, bimbingan mental bimbingan intelektual dan bimbingan keterampilan (vokasional) orang dengan disabilitas rungu salah satu upaya untuk dapat membantu menyesuaikan untuk mendapatkan hak dalam pekerjaan dan dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik.¹⁵

Pemberian pelayanan rehabilitasi dan pelatihan keterampilan orang dengan disabilitas akan mampu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan fisik, mental dan sosialnya sehingga yang bersangkutan mampu bekerja sesuai dengan tingkat kemampuan, pendidikan dan keterampilan yang dimiliki serta sesuai dengan minat dan pengalamannya, sehingga mencapai kemandirian di tengah kehidupan masyarakat.¹⁶ Pekerja sosial sebagai profesi pertolongan kemanusiaan memiliki akses dan peran dalam pemberian pelayanan sosial terhadap orang dengan disabilitas. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi orang dengan disabilitas merupakan salah

¹³Muhammad ihsan yasin, Nurliana cipta apsari, "*Pembinaan orang dengan disabilitas rungu untuk mendapatkan pekerjaan*", Prosiding penelitian & pengabdian kepada masyarakat. Vol 7, No: 2. Agustus 2020. Hal. 395

¹⁴Ibid, hal. 395

¹⁵Nurfitriyana, N. *Pelayanan publik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial (studi tentang tahapan pelayanan rehabilitasi gangguan psikotik terlantar pada dinas sosial dan panti sosial bina laras harapan sentosa 3, Dki Jakarta)*, jurnal administrasi publik mahasiswa universitas brawijaya 2004, hal. 564-570

¹⁶Simanjong, F.O.M, *efektivitas program pelatihan keterampilan bagi penyandang cacat tuna rungu wicara di UPT pelayanan sosial tuna rungu wicara dan lansia Pematang Siantar (2013)*, hal. 1-16

satu bidang pelayanan pekerjaan sosial, dimana pekerjaan sosial menempatkan disabilitas dalam konteks yang kompleks dari keberadaannya. Kondisi kecacatannya, permasalahan sosialnya baik permasalahan yang bersifat individual maupun masalah yang bersifat pada kebijakan yang menyangkut hak orang dengan disabilitas sampai pemberian pelayanan rehabilitasi sosial dan pemberdayaan bagi orang dengan disabilitas, ditujukan agar dapat mencapai keberfungsian sosial.¹⁷

Pemerintah Indonesia telah melindungi hak dan kewajiban para penyandang disabilitas dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat yang kemudian disempurnakan melalui Undang Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang Disabilitas dengan dalah satu perubahannya adalah tentang penyebutan para penyandang cacat menjadi penyandang disabilitas. Hak dan penyandang para disabilitas yang diatur dalam Undang Undang tersebut antara lain adalah hak: hidup, bebas dari stigma, privasi, keadilan dan perlindungan, hukum, pendidikan pekerjaan kewirausahaan dan koperasi, kesehatan, politik, keagamaan, keolahragaan, kebudayaan dan pariwisata, kesejahteraan sosial, aksesibilitas, pelayanan publik, perlindungan dari bencana, habilitasi dan rehabilitasi, konsensi, pendataan, hidup secara mandiri dan dilibatkan dalam masyarakat, berekspresi, berkomunikasi dan memperoleh informasi, berpindah tempat dan kewarganegaraan dan bebas dari tindak diskriminasi, penelantaran, penyiksaan dan eksploitasi.

Melalui Undang Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, pemerintah berupaya untuk mengatur agar para penyandang disabilitas dapat kedudukan sama dengan yang lainnya, yang termasuk didalamnya adalah kesempatan yang sama untuk memiliki pekerjaan. Ketentuan tersebut tertulis dalam Pasal 11 yang menyebutkan penyandang disabilitas memiliki hak untuk mendapatkan pekerjaan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, maupun swasta, memperoleh upa yang sama dengan yang bukan penyandang disabilitas, mendapatkan program kembali kerja, penempatan kerja yang adil, jenjang karir, dan memiliki hak untuk dapat memulai usaha sendiri atau wiraswasta.

Pelaksanaan bimbingan keterampilan vokasional memberikan kesempatan bagi para penyandang disabilitas sensorik untuk terlibat secara langsung dalam pengalaman apresiasi dan belajar berkreasi untuk menghasilkan suatu karya yang

¹⁷Huripah E, *Pekerjaan sosial dengan disabilitas di indonesia*. Jurnal ilmiah pekerjaan sosial 2014,hal. 13

bermanfaat. Bekal keterampilan vokasional yang dimiliki seseorang dengan penyandang disabilitas sensorik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan sosialnya sehingga seseorang yang menderita disabilitas sensorik mampu menghasilkan suatu hal yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki untuk mencapai kemandirian di tengah kehidupan masyarakat.

Hal ini menurut peneliti adalah hal yang sangat unik untuk diteliti karena bagaimana seorang yang mengidap disabilitas rungu (Tunarungu) bisa menghasilkan sebuah karya yang sangat luar biasa dan mendapatkan penghargaan dari hasil karya tersebut. Bahkan dari mereka ada yang sudah bisa mandiri dengan bekerja setelah mendapat pelatihan keterampilan pada komunitas tersebut. Pelaksanaan bimbingan keterampilan vokasional memberikan kesempatan bagi para penyandang disabilitas sensorik untuk terlibat secara langsung dalam pengalaman apresiasi dan belajar berkreasi untuk menghasilkan suatu karya yang bermanfaat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Bimbingan Vokasional untuk Menumbuhkan Kemandirian Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik (Studi di Komunitas Tuli Gresik “KoTuGres” Binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik).**

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bimbingan keterampilan vokasional untuk menumbuhkan kemandirian bagi penyandang disabilitas sensorik di komunitas tuli Gresik binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam proses bimbingan keterampilan vokasional untuk menumbuhkan kemandirian bagi penyandang disabilitas sensorik di komunitas tuli Gresik binaan UPT *Resource Center* Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan penelitian meliputi :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan keterampilan vokasional untuk menumbuhkan kemandirian bagi penyandang disabilitas sensorik di komunitas tuli Gresik “Kotugres” binaan UPT *Resource Center* Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.
2. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang terjadi dalam proses pemberian bimbingan keterampilan vokasional untuk menumbuhkan kemandirian bagi penyandang disabilitas sensorik di komunitas tuli Gresik “Kotugres” binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dimaksud pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian diharapkan dapat menambah khasanah ilmu bimbingan penyuluhan islam, khususnya yang berkaitan dengan model bimbingan vokasional untuk menumbuhkan kemandirian bagi disabilitas sensorik. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan acuan atau referensi dalam bimbingan vokasional bagi penulis, jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dan terkhusus dapat menjadi salah satu bahan acuan studi banding yang akan dilakukan oleh peneliti lainnya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan:

a. Pembaca

Bagi pembaca dapat menambah wawasan pengetahuan tentang model bimbingan vokasional bagi disabilitas rungu di komunitas tuli Gresik “Kotugres”.

b. Bagi Para Pembimbing Vokasional Bagi Penyandang Disabilitas

Adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau rujukan bagi para pembimbing dan konselor tentang model bimbingan vokasional yang dilakukan oleh Komunitas Tuli Gresik kepada penyandang disabilitas sensorik rungu.

5. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis dan sistematis atas penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk menghindari adanya kesamaan penelitian dan bentuk plagiat, oleh karena itu penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Buku referensi oleh Dr. Hendra Jaya, S.pd., M.T. (2017) yang berjudul “*Keterampilan Vokasional Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*” didalam buku ini menjelaskan mengenai pengertian anak dengan disabilitas, pengertian sekolah luar biasa, pengertian bimbingan vokasional, keterampilan vokasional, peran anak berkebutuhan khusus di masyarakat dan peran orang tua serta masyarakat dalam pemberian pendidikan inklusif terhadap anak dengan kebutuhan khusus. Pendidikan vokasional sama pentingnya dengan pendidikan formal untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuannya secara lebih optimal, terlebih orang tua dan masyarakat adalah merupakan orang yang awam dalam menangani anak dengan berkebutuhan khusus.
2. Jurnal inklusi oleh Ani Nur Sayyidah (2019) INKLUSI, Vol. 2, No. 1 Januari-Juni 2015 dengan judul penelitian “*Dinamika Penyesuaian Diri Penyandang Disabilitas di Tempat Magang Kerja : Studi Deskriptif di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas(BRTPD) Yogyakarta*”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan bimbingan di Balai Rehabilitasi untuk penyesuaian diri klien dengan disabilitas dengan non-disabilitas ditempat kerja. Proses magang bagi klien penyandang disabilitas yang dilakukan oleh BRTPD membantu penyandang disabilitas dalam menghadapi situasi yang berbeda, membantu mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan, tempat kerja, dan norma-norma yang ada dilingkungan kerja. Adapun upaya untuk menyesuaikan diri penyandang disabilitas dengan lingkungan kerja dengan tahapan pemberian bimbingan vokasional, orientasi dan konsultasi, penempatan klien di tempat magang, penempatan lokasi, evaluasi dan monitoring.
3. Prosiding penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (2020) yang dilakukan oleh Muhammad Ihsan Yasin dan Nurliana Cipta Apsari Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Padjadjaran Pusat Studi CSR, Kewirausahaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat FISIP Unpad. Vol.7 nomor 2 e-ISSN : 2581-1126 p-ISSN : 2442-448X Hal 393-405. Dengan judul *Pembinaan Orang*

Dengan Disabilitas Rungu Untuk Mendapatkan Pekerjaan. Jurnal ini membahas mengenai bagaimana upaya untuk memperbaiki permasalahan tersebut yaitu dengan memberi binaan atau bimbingan kepada disabilitas rungu agar dapat mendapatkan pekerjaan tersebut. Rehabilitasi sosial merupakan program yang disajikan untuk disabilitas agar dapat diberi bekal dan binaan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, program tersebut berupa bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan vokasional dan lain lain.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Liana Afriliani (2016) Vol. 2, No. 1 Januari-Juni 2015 dengan judul *Fungsi Bimbingan Keterampilan Vokasional (Vocational Skill) Bagi Penyandang disabilitas Netra di Balai Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra "Pendowo" Kudus.* Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian mengenai bagaimana fungsi bimbingan vokasional (*vocational skill*) bagi penyandang disabilitas khususnya bagi penyandang disabilitas netra sehingga mampu menghasilkan hal yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki untuk mencapai kemandirian di tengah kehidupan bermasyarakat.
5. Jurnal penelitian Tarbawi yang dilakukan oleh Siti Fahira dan Kasiyati (2020) dengan judul penelitian "Efektifitas Metode Proyek Dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Kopi Dari Biji Pepaya Bagi Anak Tunarungu Kelas X di Sekolah Luar Biasa YPPLB Padang." Volume 5 nomor 1 tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian untuk meningkatkan ketaerampilan vokasional membuat kopi dari biji pepaya yang belum pernah diciptakan. Pemberdayaan disabilitas rungu wicara yang dilakukan oleh Sekolah SLB YPPLB Padang dilakukan dengan metode pemberian bantuan oleh guru dan membuat berbagai keterampilan dari barang bekas serta pemberian tugas dan metode yang digunakan adalah dengan metode ceramah.
6. Jurnal penelitian JoCE; Journal of Community Education (2020) yang dilakukan oleh Syifa Adistia Sarah dengan judul "*Pelatihan Vokasional Sebagai Bimbingan Keterampilan Bagi Penyandang Disabilitas Mental di Yayasan Rumah Antara Graha Berdaya*". Volume 1 nomor 1. Hal 49-55. Jurnal ini membahas mengenai bagaimana cara membangun kepercayaan diri PDM dan memberikan keterampilan bagi peserta yang mengikuti keterampilan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dalam waktu satu bulan, tutor membimbing tiap-tiap peserta dan melakukan evaluasi setiap hari. Tidak ada indikator penilaian tertentu

melainkan penilaian yang dilakukan setiap hari dengan melihat perkembangan peserta dari segi kerapihan dalam menganyam, emosi serta sikap. Hasil dari pelatihan vokasional menghasilkan out put yang sesuai dengan tujuan diadakannya pelatihan. Para peserta mengaku bahwa setelah selesai mengikuti pelatihan mereka menjadi lebih bersemangat dan lebih percaya diri, karena mereka sudah mempunyai keterampilan yang nantinya dapat berguna jika mereka sudah dikembalikan ke keluarganya masing-masing.

7. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Rima Setyaningsih dan Th. A. Gugtama program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret dalam Jurnal Sosiologi DILEMA, Vol. 31, No. 1 Tahun 2016 ISSN: 0215/9635 dengan judul *Pengembangan Kemandirian Bagi Kaum Difabel (studi kasus pada Peran Paguyuban Sehati dalam Upaya Pengembangan Kemandirian bagi Kaum Difabel di Kabupaten Sukoharjo)*. Jurnal ini membahas mengenai beberapa permasalahan yang dialami para difabel di Paguyuban Sehati Kabupaten Sukoharjo, permasalahan yang dialami mulai dari permasalahan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, pendidikan hingga aksesibilitas. Sterotip serta peminggiran kaum difabel dan anggapan bahwa difabel adalah kaum yang lemah membuat mereka termarginalkan dalam kehidupan bermasyarakat. Peminggiran kaum difabel menghambat interaksi yang leluasa antar difabel dengan masyarakat yang impaknya justru mengakibatkan rendahnya partisipasi mereka dalam forum kemasyarakatan. Pemberdayaan kaum difabel di wilayah Kabupaten Sukoharjo ini memberikan nafas segar bagi para difabel agar bisa mengembangkan dirinya dan memiliki kehidupan yang layak tanpa adanya diskriminasi. Strategi yang dilakukan Oleh Paguyuban Sehati untuk meningkatkan kemandirian kaum difabel dengan melalui beberapa program, diantaranya : (1) *character building* yaitu training dan motifasi, (2) kewirausahaan melalui KUBE, pelatihan keterampilan dan *expo* produk, (3) sosialisasi tentang difabel, *peer konseling*, *gender* dan KDRT serta HAM, (4) pendidikan dengan sanggar inklusi, (5) advokasi untuk Jamkesmas, SIM D dan fasilitas publik, (6) partisipasi terutama dalam Musrengbangkel dan terakhir (7) perkerasian baik simpan pinjam maupun usaha. Hasil dari pemberdayaan ini adalah difabel menjadi lebih percaya diri dan berpengetahuan luas karena pengalaman yang mereka dapatkan selama mengikuti kegiatan di paguyuban.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, belum ada penelitian tentang Bimbingan Vokasional Untuk Menumbuhkan Kemandirian Bagi Penyandang Disabilitas Sorik di Komunitas Tuli Gresik. Berdasarkan poin inilah terdapat perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Liana Afriliani dan Syifa Adistia Sarah penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang bimbingan vokasional.

Perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh Liana Afriliani membahas Fungsi Bimbingan Keterampilan Vokasional (*Vocational Skill*) Bagi Penyandang disabilitas Netra di Balai Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra “Pendowo” Kudus. Penelitian yang dilakukan Syifa Adistia Sarah membahas “Pelatihan Vokasional Sebagai Bimbingan Keterampilan Bagi Penyandang Disabilitas Mental di Yayasan Rumah Antara Graha Berdaya”. Perbedaannya dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pelatihan keterampilan sosial yang difokuskan untuk disabilitas netra dan mental dengan lokasi yang berbeda, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah bimbingan vokasional bagi penyandang disabilitas sensorik rungu di komunitas tuli Gresik “KoTuGres” binaan UPT *Resource Center* Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

6. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu mengetahui bimbingan vokasional bagi penyandang disabilitas sensorik rungu di komunitas tuli Gresik binaan UPT *Resource Center* Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, serta dalam penelitian kualitatif pendekatan yang dilakukan diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh), tidak mengisolasi individu ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari keutuhan.¹⁸

Menurut Hamidi pendekatan kualitatif adalah untuk mengetahui tentang

¹⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 4-5.

makna (berupa konsep) yang ada di balik cerita detail para responden dan latar sosial yang diteliti, peneliti dalam hal ini mengumpulkan data berupa cerita rinci dari para responden dan diungkap apa adanya sesuai dengan bahasa serta pandangan para responden.¹⁹ Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus karena menjelaskan secara detail mengenai bimbingan vokasional bagi disabilitas sensorik runtu dan hambatan dalam pemberian bimbingan vokasional yang diberikan pada penyandang disabilitas sensorik runtu.

Menurut Stake (1995) yang dikutip oleh John W. Creswell (2013: 19) pendekatan studi kasus adalah penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan dalam mengumpulkan informasi secara lengkap, peneliti menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan konsepsi peneliti atas variable-variable atau aspek utama tema penelitian yang disusun atau dibuat berdasarkan teori-teori yang telah diterapkan. Definisi konseptual dibuat dengan bertujuan agar peneliti dapat membatasi ruang lingkup penelitian yang digunakan sebagai dasar pengumpulan data. Fungsi lain dari adanya definisi konseptual adalah agar aspek-aspek utama penelitian menjadi lebih fokus. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

a. Bimbingan Vokasional

Pengertian bimbingan vokasional menurut Akhmad Sudrajat adalah istilah yang lebih merujuk pada usaha membantu individu dalam memilih dan mempersiapkan pekerjaan, termasuk mempersiapkan kemampuan yang diperlukan untuk memasuki dunia perkerjaan.²⁰ Bimbingan vokasional adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada penyandang disabilitas, untuk mengembangkan bakat, minat serta potensi yang ada dalam dirinya sehingga dengan bimbingan ini diharapkan mereka menjadi mandiri dan mampu bersaing di masyarakat.

¹⁹Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif; Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang, UMM Press, 2010), h. 20

²⁰Maryatul Kibtyah, *Op. Cit*, hlm. 14

Maksud bimbingan vokasional disabilitas sensorik ini adalah membina kemandirian karir disabilitas sensorik rungu di Komunitas Tuli Gresik yang sesuai dengan skill dan bakatnya melalui bimbingan vokasional di UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

b. Kemandirian

Kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk berbuat bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan, serta berkeinginan untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu berfikir dan bertindak original, kreatif dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungannya, mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, menghargai keadaan sendiri, dan memperoleh kepuasan dari usahanya.²¹

Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyandang disabilitas sensorik di Komunitas Tuli Gresik yang bisa mandiri dalam hal ekonomi.

3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari pengamatan secara langsung di lapangan, wawancara dengan sumber data, dan juga dokumen-dokumen yang mendukung. Sumber data yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.²² dalam penelitian yang akan dilakukan penulis akan menggunakan dua sumber data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data asli yang diperoleh peneliti secara langsung dari subjek penelitian untuk menjawab masalah penelitian yang dilakukan. Secara khusus, data primer belum tersedia karena data primer harus dicari terlebih dahulu sesuai dengan riset yang dilakukan sebab belum pernah ada riset sejenis atau riset sejenis sudah kadaluarsa.²³

²¹Partiana,P.*Hubungan antara kemandirian dengan motivasi bekerja sebagai pengajar les privat pada mahasiswa semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2007.<https://www.kajianpustaka.com/2020/06/kemandirian-pengertian-aspek-jenis-ciri.html?m=1>diakses pada 8 Maret 2022, pukul 22:41

²² Ema Hidayanti, Anila Umriana & Sulaiman, "Premarital Guidance During Covid-19 Pandemic", *Jurnal Konseling Religi*, vol. 10, no. 1 tahun 2019, hlm. 42-44.

²³Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis* (Edisi Pert). Yogyakarta:Graha Ilmu, 2010. h.79

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah: Pembina UPT Resource Centere, pembimbing, staf dan 5 penerima manfaat (PM) atau teman tuli tersebut dengan kriteria bisa untuk diajak berkomunikasi dengan baik yang berusia sekitar 20-30 tahun dan aktif dalam mendapatkan bimbingan vokasional di komunitas.

b. Data Skunder

Berbeda dengan data primer, data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian dikarenakan data sudah ada atau data telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan dari pihak peneliti. Biasanya, data sekunder berbentuk struktur organisasi kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder akan diperoleh melalui situs internet, jurnal, buku ataupun hasil penelitian sebelumnya yang dapat dipertanggung jawabkan validitasnya.²⁴

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan:

a. Wawancara(*Interview*)

Teknik pengumpulan data wawancara merupakan proses percakapan dengan subjek penelitian untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan oleh peneliti (*interviewer*) dengan subjek penelitian atau narasumber.²⁵ Penggunaan wawancara dalam penelitian yang dilakukan di Komunitas Tuli Gresik binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik di tunjukan untuk dua hal yakni untuk mengetahui informasi lebih luas serta menanyakan informasi yang berkaitan dengan penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan serta informasi yang diperlukan. Wawancara dilakukan secara *face to face interview* atau wawancara berhadap-hadapan dengan partisipan yang meliputi pembimbing vokasional, pembina UPT *Resource Centered*, 5 teman tuli atau penerima

²⁴Ibid., Hal 79

²⁵Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis* (Edisi Pert). Yogyakarta:Graha Ilmu, 2010. h.80

manfaat (PM) yang sudah berkomunikasi dengan baik, berusia sekitar 20-30 tahun, serta staf-staf terkait yang dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti terhadap objek. Metode pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengharuskan peneliti turun langsung kelapangan untuk meliputi seluruh peristiwa baik berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan untuk mendapatkan hasil data secara rinci terkait dengan penelitian.²⁶

Untuk memperoleh data, peneliti melakukan observasi secara langsung di tempat penelitian dengan berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan bimbingan vokasional dan kegiatan bimbingan lainnya, sehingga dengan melaksanakan observasi peneliti dapat memperoleh data yang akurat berupa kondisi teman tuli, kegiatan bimbingan vokasional yang meliputi waktu, tempat, materi, media serta metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi dengan berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan lainnya guna mendapatkan data yang mendukung penelitian.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumen yaitu mengumpulkan data melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adanya dokumen dalam penelitian berguna untuk mendukung hasil pengumpulan data obserfasi dan wawancara agar penelitian semakin kredibel.²⁷

Peneliti memperoleh data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi berupa gambar yang meliputi kumpulan data nama penerima manfaat (PM) dalam bentuk foto atau papan foto data kegiatan penerima manfaat (PM) serta papan foto struktur organisasi di Komunitas Tuli Kabupaten Gresik binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik. Selain gambar, peneliti juga menggunakan dokumen berupa tulisan yang meliputi *file* mengenai alur pelayanan rehabilitasi

²⁶*Ibid.*, Hal 87

²⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Ketujuh). Bandung:Alfabeta,CV, 2012. H.92

sosial di Komunitas Tuli Kabupaten Gresik, visi dan misi komunitas serta arsip atau *file* lain yang mendukung penelitian.

5. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara objek yang diteliti dengan yang dilaporkan oleh peneliti. Tujuan dari pengecekan keabsahan data adalah adanya ketepatan antara laporan dan kejadian dilapangan secara langsung sehingga tidak ada perbedaan dan dikatakan valid. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data adalah menggunakan metode triangulasi yaitu melakukan pengecekan mulai dari sumber, teknik dan waktu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik validitas untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data mengenai bimbingan vokasional, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah dilakukan pada pembimbing vokasional yang memberikan bimbingan pada komunitas tuli (teman tuli), Pembina UPT, serta staf atau pengurus, dan 5 teman tuli yang mampu diajak komunikasi dengan baik. Data dari sumber-sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi diseskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama mana pandangan yang berbeda dan mana yang lebih spesifik antara peneliti kemudian menghasilkan suatu kesimpulan untuk selanjutnya dimintakan kesepatan (*member check*) dengan para sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Teknik validitas selanjutnya adalah triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh melalui wawancara kemudian dicek menggunakan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penelitian harus melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain,

untuk memastikan data mana yang dianggap benar dan mungkin semua benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.²⁸

c. Triangulasi waktu

Terakhir, dalam pengecekan kredibilitas data dapat menggunakan triangulasi waktu yaitu menguji data dengan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, mengumpulkan data pada pagi menggunakan tehnik wawancara dengan narasumber akan menghasilkan data yang lebih valid dikarenakan narasumber masih semangat, fresh dan belum memiliki banyak masalah sehingga data valid dan kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau tehnik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila data yang dihasilkan berbeda, maka peneliti dapat melakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²⁹

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat dianalisis dan memperoleh gambaran mengenai model bimbingan vokasional bagi penyandang disabilitas sensorik rungu di komunitas tuli Gresik “KoTuGres” binaan UPT *Resource Center* Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan menyusun traskip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya. Tahap-tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif, tahap tersebut adalah:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dengan demikian,

²⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Ketujuh). Bandung:Alfabeta,CV, 2012. H.92h. 127

²⁹Ibid., h. 127

reduksi data sebagai langkah awal dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.³⁰

b. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah kedua dalam analisis data adalah menyakin data, dikarenakan penelitian yang dilakukan adalah kualitatif maka data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data dapat mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.³¹

c. *Conclusion Drawing* atau *verification*

Penarikan kesimpulan yaitu kesimpulan yang ditarik dari semua hal yang terdapat dalam reduksi dan sajian data. Dalam penelitian kualitatif, adanya kesimpulan berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas.³²

7. Sistematika Penulisan

Agar peneliti lebih terarah dan sistematis, maka penulis menyusun kerangka penulisan yang juga berguna sebagai acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian. Adapun sistematika penyusunannya sebagai berikut:

a. Bagian awal

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman persetujuan dan pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, halaman persembahan, halaman moto, abstrak dan halaman daftar isi.

b. Bagian Utama

Adapun pada bagian utama skripsi terdiri dari lima bab sebagaimana berikut: BAB I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kemudian

³⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (ketujuh), Bandung: Alfabeta CV, 2012, h.92

³¹Ibid., h.95

³²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (ketujuh), Bandung: Alfabeta CV, 2012, h.99

metode penelitian yang berisi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik validitas dan reabilitas data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori yang berisi tinjauan umum mengenai bimbingan vokasional bagi penyandang disabilitas sensorik rungu yang dibagi menjadi tiga sub bagian. Sub bab pertama membahas mengenai bimbingan vokasional. Selanjutnya, sub bab ke-dua membahas mengenai pengertian dari penyandang disabilitas sensorik rungu beserta faktor penyebabnya dan sub bab terakhir yaitu mengenai urgensi bimbingan vokasional bagi disabilitas sensorik rungu.

BAB III adalah gambaran umum objek penelitian dan hasil data penelitian. Dalam bab ini memaparkan tentang sejarah Komunitas Tuli Gresik “KoTuGres” binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik, visi dan misi, tujuan berdirinya serta gambaran umum Bimbingan Vokasional yang diberikan bagi penyandang disabilitas sensorik rungu meliputi alur kegiatan, pelaksanaan bimbingan vokasional (waktu, metode, dan model bimbingan) dan faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pemberian bimbingan vokasional bagi penyandang disabilitas tuli.

BAB IV adalah analisis hasil penelitian tentang atau analisis data penelitian yang dijelaskan secara logis berbentuk uraian sesuai dengan teori yang ada pada bab II dan interpretasi sesuai pemikiran peneliti. Pada bab ini penulis menganalisis Bimbingan Vokasional Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu di Komunitas Tuli Gresik “Kotugres” Binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung bimbingan vokasional untuk menumbuhkan kemandirian bagi penyandang disabilitas sensorik di Komunitas Tuli Gresik “KoTuGres” Binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

BAB V penutup. Dalam bab ini penulis menyajikan kesimpulan dari seluruh bahasan skripsi. Selain itu, dalam bab ini juga penulis akan memberikan saran terhadap tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan.

c. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup peneliti serta lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Vokasional

1. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan berasal dari istilah Inggris “*guidance*” yang berasal dari kata “*to guide*” yang artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang kejalan yang benar.³³ Bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*” yang berasal dari akar kata “*guide*” yang secara luas bermakna : mengarahkan (*to direct*), mendorong (*to motivate*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), menyampaikan (*to describe*), membantu mewujudkan (*helping to create*), memberi (*to give*), bersungguh-sungguh (*to commit*), pemberi pertimbangan dan bersikap demokratis (*democratic performance*)³⁴

Bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*” Berbeda dengan pengertian etimologis, secara terminologi para ahli mendefinisikan pengertian bimbingan secara berbeda-beda. Menurut Crow & Crow, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan cukup tinggi kepada seseorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul sendiri.³⁵

Pengertian bimbingan secara luas ialah suatu proses bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, mampu menerima dirinya, mampu mengarahkan dirinya dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.³⁶

Menurut failor, bimbingan merupakan bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan yang ada pada dirinya sendiri serta perhitungan (penilaian) terhadap lingkungan sosial dan ekonominya masa

³³M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978, hal.18

³⁴ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm, 15.

³⁵Syamsu Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h.2

³⁶KhoirulUmam & A. AchyarAminudin, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: CV Pustaka Setia. 1998, hal.

sekarang dan kemungkinan masa yang akan datang dan berbagai menginterasikan kedua hal tersebut melalui pemilihan-pemilihan serta peyelesaian diri yang membawa kepada kepuasan hidup pribadi dan kedayagunaan hidup ekonomi sosial.³⁷ Beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan jika bimbingan adalah proses pemberian bantuan dari seorang ahli kepada individu atau sekelompok orang agar individu mampu memahami dirinya dan lingkungannya serta mampu mengembangkan potensi diri secara optimal sehingga dapat tercapai kesejahteraan hidupnya.

Selain pengertian secara umum. Bimbingan juga dapat diartikan dari sudut pandang islam. Bimbingan agama islam adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan untuk membina, membangun, mengembangkan serta membantu kepada seseorang atau sekelompok orang agar dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya serta dapat membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan ini bersifat psikologis (kejiwaan) dan berdasar pada ajaran-ajaran agama islam yang berpedoman pada Al-qur'an dan Hadits.³⁸

Menurut Hellen sebagaimana dikutip oleh Mahmudah bimbingan (agama) islam adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dan dengan cara menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Quran dan Hadist Rasulullah kedalam diri sendiri sehingga hidupnya selaras dengan tuntunan Al-Quran dan Hadist.³⁹

Menurut Arifin sebagaimana dikutip oleh Ema⁴⁰ tujuan bimbingan dan konseling islam adalah membantu klien supaya memiliki religious reference (sumber pegangan keagamaan) dalam pemecahan problem-problem dan membantu klien agar dengan kesadaran dan kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agama.

³⁷Ibid.,h. 5.

³⁸B Zulkifli, *Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol.1. No. 6., 2019.* Hal. 5

³⁹ Mahmudah, *Bimbingan & Konseling Keluarga Perspektif Islam*, (Semarang: Karya Abadi Jjaya, 2015) hlm 14.

⁴⁰ Ema Hidayanti, *Optimalisasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)*, Jurnal Dimas Vol. 2 Tahun 2013, hlm 365.

Apabila umat Islam menjadikan Al-qur'an sebagai pedoman hidup, niscaya umat Islam akan maju, cerdas, sejahtera lahir dan batin. Sebaliknya jika umat Islam jauh dari Al-qur'an maka kemunduranlah yang akan dialami.⁴¹ Menurut Ainur Rahim Faqih, istilah bimbingan Islami diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat menapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴² Beberapa pengertian diatas, dapat diketahui bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu ataupun kelompok dengan menggunakan berbagai prosedur, cara dan bahan supaya individu tersebut mampu mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

1. Pengertian vokasional (*Vocational Skills*)

Menurut Akhmad Sudrajat, istilah bimbingan vokasional pertama kali dipopulerkan oleh Frank Person pada tahun 1908 ketika ia berhasil membentuk suatu lembaga yang bertujuan untuk membantu remaja dalam memperoleh pekerjaan, istilah bimbingan vokasional lebih merujuk pada usaha membantu individu dalam memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan, termasuk mempersiapkan kemampuan yang diperlukan untuk memasuki suatu pekerjaan.⁴³

Sementara menurut Samsul Munir Amin, bimbingan vokasional adalah suatu bimbingan yang menitikberatkan bantuan kepada terbimbing dalam jabatan atau pekerjaan sekarang dan yang akan datang menurut kemampuan masing-masing.⁴⁴

Beberapa pengertian diatas, dapat diketahui jika keterampilan vokasional adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada penyandang disabilitas, untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga dengan bimbingan ini diharapkan mereka menjadi mandiri dan mampu bersaing di masyarakat, dapat memilih bidang pekerjaan atau profesi untuk

⁴¹Abdur Razzaq dan Methy Meilani, *Strategi Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Minat Anak Untuk Membaca Al-qur'an Di Tk/Tpa Unit 143 Al-Ittihad Di Komplek Way Hitam Pakjo Palembang*, Vol 1 No 2 (2017). Ghaidan : Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan, hlm.1.

⁴²Aunur Rahim Faqih dalam M Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Deepublish,2019), hlm.16

⁴³Maryatul Kibtyah, *Bimbingan & Konseling Karir dalam Perspektif Islam*, Cet. 1, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 14

⁴⁴Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), hlm. 31.

mempersiapkan diri dan menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dalam bidang pekerjaan tertentu.

- a. Tujuan bimbingan vokasional sebagai berikut:
 - 1) Membantu individu mencegah timbulnya permasalahan yang berkaitan dengan upaya mencari pekerjaan.
 - 2) Membantu individu mencegah timbulnya permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan kerja dan hubungan kerja.
 - 3) Membantu individu untuk mampu mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan kerja dan hubungan kerja.⁴⁵
- b. Menurut Juntika tujuan bimbingan vokasional:
 - 1) Memiliki pemahaman diri yang terkait dengan pekerjaan.
 - 2) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja.
 - 3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya.
 - 4) Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat.⁴⁶

Beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan vokasional adalah membantu para disabilitas dalam mengembangkan potensinya untuk merencanakan masa depan dengan mempertimbangkan keadaan dirinya, bakat, minat serta potensi yang dimilikinya untuk mendapatkan pekerjaan yang tepat.

Akhmad Sudrajat berpendapat bahwa bimbingan vokasional harus diberikan kepada remaja termasuk yang berada pada usia produktif agar dapat membantu mereka untuk memperoleh pekerjaan dengan keterampilan yang telah diajarkan. Secara umum Akhmad Sudrajat mengatakan proses bimbingan dan konseling terbagi menjadi tiga tahap yakni tahap awal, tahap inti dan tahap akhir yang bisa dijadikan landasan dalam pemberian bimbingan vokasional. Berikut proses dan tahapan dalam pemberian bimbingan vokasional:

- a. Tahap awal

Membuat penafsiran atau penjajagan dari permasalahan klien dengan mencari tahu data diri klien atau bisa dibidang dengan *assessment*.
Membangun hubungan baik dengan klien dan menetapkan kontrak

⁴⁵Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), hlm. 330- 331.

⁴⁶Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 15.

bimbingan. Pembelajaran keterampilan vokasional bagi anak tunarungu disesuaikan dengan bakat dan minat anak. Penempatan pemberian pembelajaran keterampilan vokasional bagi anak tunarungu dilakukan melalui proses asesmen untuk menggali minat dan bakat, kebutuhan dan kemampuan anak. Minat berkaitan erat dengan keproduktifitasan seseorang sehingga nantinya mempengaruhi proses dan hasil dari produk keterampilan vokasional tersebut.⁴⁷

b. Tahap inti

Tahap inti merupakan tahap kerja atau tahap pemecahan masalah dari klien dengan menggunakan berbagai teknik atau cara yang bisa dikembangkan oleh pembina. Pada intinya tahap ini merupakan tahap pelatihan atau treatment yang diberikan pembina kepada konselinya. Proses dan tahapan dari pelaksanaan bimbingan vokasional sejatinya diberikan setelah konseli selesai menjalani rehabilitas dan masuk ke tahap pasca rehabilitas ini bertujuan agar komitmen konseli saat menjalani bimbingan vokasional lebih maksimal. Beberapa hal yang harus diterapkan dalam pemberian bimbingan vokasional yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Konselor harus menentukan tempat dan pelatihan yang akan diberikan. Tes bakat dan minat agar mengetahui potensi konseling.
- 2) Konselor harus menentukan minat, bakat serta kemauan yang ada pada konseli untuk menentukan dan memberikan keterampilan apa yang cocok diberikan untuk konseli tersebut.
- 3) Menyepakati kontrak. Konselor dan konseli harus menyepakati berbagai perjanjian diantaranya kontrak waktu, tugas dan kerjasama serta komitmen dalam pelaksanaan pelatihan. Memberikan pembekalan mengenai teori vokasional yang akan diberikan.
- 4) Pemberian keterampilan. Langkah ini merupakan usaha untuk melaksanakan bantuan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati pada tahap perijinan, penafsiran dan eksplorasi.

⁴⁷Kuntum Khaira Umma dan Asep Ahmad Sopandi, "Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Vokasional Merangkai Bunga Hias Hidup (Bougenville) Bagi Anak Tuna Rungu di SLBN 2 Padang Pada Masa Pandemi Covid-19", Pendidikan luar biasa Universitas negri padang, *Journal of Basic Education Studies* vol. 4 no.1 (Januari-Juni,2021) hal: 2382.

c. Tahap akhir

Konselor dan konseli membuat kesimpulan mengenai hasil dari proses bimbingan yang telah dijalani dan menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan setelah proses ini.

d. Follow up

Kompetensi dasar yang diberikan dalam keterampilan, diajarkan untuk memahami berbagai alat beserta fungsinya, diajarkan untuk menggunakan alat-alat, diajarkan untuk memahami berbagai kerusakan dan permasalahan yang ada, memahami dan mampu merawat alat kerja dan lingkungan kerjanya.⁴⁸

e. Penutup

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan vokasional sangat tepat sekali untuk diterapkan bagi para penyandang disabilitas khususnya yang berada pada usia produktif. Orang yang berada di usia produktif membutuhkan pekerjaan yang tetap dan tempat yang baik agar mereka bisa menata masa depan yang lebih cerah, dapat mengembangkan potensi serta keterampilan yang ada di dalam dirinya, dan meningkatkan keterampilan serta pengetahuan anak untuk mempersiapkan untuk mempersiapkan diri memasuki dunia usaha.

2. Fungsi Bimbingan Vokasional

Fungsi bimbingan vokasional antara lain:

a. Fungsi pemahaman

Fungsi bimbingan yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kebutuhan pengembangan peserta bimbingan, pemahaman itu meliputi:

- 1) Pemahaman tentang diri
- 2) Pemahaman tentang lingkungan

Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas, seperti informasi pekerjaan, jabatan dan lain sebagainya

b. Fungsi pencegahan

Fungsi bimbingan yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindar

⁴⁸Maryatul Kibhtiyah, Bimbingan dan konseling karir, Semarang: karya abadi jaya, 2015. Hal. 14

dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

c. Fungsi pengentasan

Fungsi bimbingan yang akan atau dapat menghasilkan terentaskannya berbagai permasalahan yang di alami oleh peserta bimbingan

d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi bimbingan yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.⁴⁹.

3. Jenis layanan bimbingan vokasional

Jenis layanan bimbingan vokasional antara lain :

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan jenis layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta bimbingan untuk mengenalkan lingkungan baru yang dimasukinya. Layanan orientasi ini ditunjukkan dengan harapan agar kemudian mereka yang anak dibimbing lebih mudah dalam melakukan penyesuaian diri, baik dengan lingkungan baru maupun dengan aturan-aturan yang ada. Dengan kemampuan penyesuaian yang baik akan lebih mudah melaksanakan proses belajar dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan berupa pemberian pemahaman kepada peserta bimbingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan dan untuk menentukan serta mengarahkan tujuan hidup.

Jenis-jenis informasi yang diberikan adalah:

1) Informasi bidang pribadi.

Beberapa masalah yang diinformasikan berkaitan dengan bidang pribadi antara lain:

a) Pemahaman dan pengembangan bakat dan minat.

⁴⁹Dewa Ketut Sukardi, Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah,(Jakarta:PT Rineka Cipta, 2008), hal.7-8

- b) Pengembangan sikap hidup yang sehat dan efektif.
 - c) Problem dan cara mengatasinya.
 - d) Emosi dan cara pengendaliannya.
- 2) Informasi bidang sosial.
- Informasi bidang sosial antara lain:
- a) Problem pergaulan dan cara mengatasinya.
 - b) Hak dan kewajiban dilingkungan tersebut dan di masyarakat.
 - c) Etika pergaulan dan cara mengatasinya.
 - d) Pengenalan dan pemahaman norma agama, adat, sosial, dan hukum.
- 3) Informasi bidang belajar
- Informasi bidang belajar antara lain:
- a) Pemilihan program studi.
 - b) Pemilihan sekolah, fakultas, dan jurusan.
 - c) Penyesuaian diri terhadap suasana belajar.
 - d) Penyesuaian diri dengan materi pelajaran dan tugas belajar.
- 4) Informasi bidang karir
- Informasi bidang karir yang baik sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:
- a) Struktur dan kelompok pekerjaan atau jabatan.
 - b) Uraian tugas masing-masing jabatan pekerjaan.
 - c) Kualifikasi tenaga yang diperlukan.
 - d) Kondisi kerja.
 - e) Kesempatan untuk pengembangan karier.
 - f) Fasilitas penunjang dan sebagainya.⁵⁰

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan adalah upaya terencana dan sistematis untuk menempatkan peserta bimbingan pada suatu posisi atau tempat yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Sedangkan layanan penyaluran adalah upaya terencana dan sistematis untuk menyalurkan bakat, minat dan potensi secara optimal.

⁵⁰Hibana S. Rahma, Bimbingan dan Konseling Pola 17, (Yogyakarta, UCY Press Yogyakarta, 2003), hal.45-48.

d. Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran adalah layanan yang diberikan kepada peserta bimbingan agar mereka mampu mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik. Adapun maksud pembelajaran di sini adalah proses yang dirancang untuk membawa peserta bimbingan aktif dalam suasana belajar yang penuh makna, merangsang peserta bimbingan untuk menggali, menemukan dan menguasai materi pembelajaran.

e. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan layanan khusus yang diberikan oleh konselor terhadap klien dengan melalui hubungan secara langsung atau tatap muka. Dalam hubungan ini masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya sedapat mungkin dengan kekuatan klien sendiri.

f. Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok individu guna mengatasi masalah yang relatif sama, sehingga mereka tidak akan mengalami hambatan untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki.

g. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok individu baik ada masalah atau tidak ada masalah.⁵¹

B. Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian

Istilah “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata “diri” maka, pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers di sebut dengan istilah *Self* karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.⁵² Istilah kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat

⁵¹Ibid, hal. 50-68

⁵²Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 185

menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya.

Menurut beberapa ahli “kemandirian” menunjukkan pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri.⁵³

Kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk berbuat bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan, serta berkeinginan untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu berfikir dan bertindak original, kreatif dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungannya, mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, menghargai keadaan sendiri, dan memperoleh kepuasan dari usahanya.⁵⁴

Kemandirian merupakan suatu aspek kepribadian yang sangat penting bagi seorang individu. Kemandirian diperoleh secara bertahap selama perkembangan individu berlangsung, dimana individu akan terus belajar bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai macam kondisi dan situasi di lingkungannya, dan akhirnya individu mampu untuk berfikir dan bertindak sendiri. Adapun beberapa definisi kemandirian menurut para ahli, sebagaimana dikutip Eti Nurhayati, sebagai berikut:

a. Menurut Watson

Kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa mengandalkan bantuan orang lain.

b. Menurut Bernadib

Kemandirian mencakup perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa menggantungkan diri terhadap orang lain.

c. Menurut Jhoson

Kemandirian merupakan salah satu ciri kematangan yang

⁵³Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 131.

⁵⁴Partiana, P. *Hubungan antara kemandirian dengan motivasi bekerja sebagai pengajar les privat pada mahasiswa semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2007. <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/kemandirian-pengertian-aspek-jenis-ciri.html?m=1> diakses pada 8 Maret 2022, pukul 22:41

memungkinkan individu berfungsi otonom dan berusaha ke arah prestasi pribadi dan tercapainya tujuan.

d. Menurut Mu'tadin

Kemandirian mengandung makna : a) suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, b) mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam mengerjakan tugas-tugas, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.⁵⁵

Beberapa dari uraian-uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian dapat diartikan sebagai berikut: 1) kemampuan seseorang untuk bisa melakukan segala sesuatu secara mandiri. 2) usaha seseorang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan melepaskan diri dari orang tua dan memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya. 3) mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi. 4) bisa dan mampu untuk mengerjakan dan menyelesaikan segala sesuatu. 5) bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian menurut Hidayat adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan

“Lingkungan merupakan faktor terpenting dalam membentuk nilai, kepribadian dan kebiasaan individu serta membentuk individu untuk mandiri dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi di sekitar lingkungannya”. Lingkungan keluarga (internal) dan masyarakat (eksternal) akan membentuk kepribadian seseorang termasuk kemandirian.

b. Pola Asuh

Peran dan pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai kemandirian seorang.

c. Pendidikan

Pendidikan memiliki sumbangan yang berarti dalam perkembangan terbentuknya kemandirian pada diri seseorang yakni (1) Interaksi social. Interaksi sosial melatih untuk menyesuaikan diri dan bertanggungjawab

⁵⁵Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, Pustaka Belajar: Yogyakarta, 2011, hlm. 56

atas apa yang dilakukan sehingga diharapkan seseorang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi (2) Intelegensi. Intelegensi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap proses penentuan sikap, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah serta penyesuaian diri.⁵⁶

d. Usia

Individu dimasa remaja akan berusaha melepaskan diri dari orang tuanya, dalam hal ini berarti individu cenderung tidak akan menerima bantuan kepada orang lain dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi.

e. Urutan Kelahiran

Dengan adanya urutan kelahiran dalam suatu keluarga tentunya mempunyai ciri tersendiri bagi setiap anak yang mungkin disebabkan oleh perlakuan dan perhatian yang berbeda-beda bagi setiap anak. Semakin sedikit jumlah anak dalam keluarga dan semakin naik persepsi pola asuh demokratik yang diberikan oleh orangtuanya, maka tingkat kemandirian semakin besar.

f. Jenis Kelamin

Dalam penelitian Masrun ditemukan bahwa rata-rata skor kemandirian pria lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kemandirian wanita. Hal tersebut dikarenakan orang menganggap wanita mudah dipengaruhi, sangat tergantung dan aspek-aspek lainnya yang merupakan ciri-ciri ketidak mandirian. Sedangkan pria mempunyai ciri-ciri yang sebaliknya, yaitu tidak mudah dipengaruhi, sangat aktif, dapat memutuskan sesuatu secara mudah, sangat percaya diri, dan tidak tergantung.

g. Inteligensi

Anak yang cerdas akan memiliki metode yang praktis dan tepat dalam setiap memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, sehingga akan dengan cepat mengambil keputusan untuk bertindak. Hal ini menunjukkan adanya kemandirian dalam setiap menghadapi masalah yang harus di selesaikan.

⁵⁶Muhammad Hidayat, *Studi Pengaruh Kemandirian Mahasiswa Yogyakarta Terhadap Prestasi Akademik: Respon 60 Mahasiswa/wi Yogyakarta*. 2018. ISSN 2442-8663.

h. Interaksi Sosial

Kemampuan seorang remaja dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, serta mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik akan mendukung perilaku yang bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi dengan tidak mudah menyerah akan mendukung perilaku untuk mandiri.

Dari penjelasan diatas maka dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian antara lain pola asuh orang tua dalam keluarga yakni: Usia, pendidikan urutan kelahiran, jenis kelamin, intelegensi, interaksi sosial, dan lingkungan.

3. Ciri-ciri Kemandirian

Remaja yang mandiri akan memperhatikan ciri-ciri sebagai berikut:

a. Percaya diri

Remaja yang mandiri lebih yakin dan percaya diri dalam melakukan sesuatu. Apaun yang dilakukannya hal itu dipercayai sebagai suatu kepastian demi kebajikannya.

b. Mampu bekerja sendiri

Dalam hal ini, remaja tidak perlu menunggu bantuan atau perintah orang lain untuk melakukan sesuatu. Ia mampu bekerja sendiri karena ia memang mampu melakukannya. Selain itu, kemampuannya bekerja sendiri didukung pula oleh sikapnya dalam berinisiatif terhadap apa yang dikerjakannya.

c. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaannya.

Remaja yang mandiri akan melakukan atau mengerjakan sesuatu berdasarkan keahlian atau keterampilan yang sesuai dengan apa yang dikerjakannya. Pada umumnya, remaja mandiri tidak terlalu mengharapkan bantuan orang lain, sehingga keterampilan atau keahlian yang dimiliki sangat mendukung terhadap penyelesaian pekerjaannya.

d. Menghargai waktu

Tidak ada waktu yang tersisa atau terbuang secara Cuma-Cuma bagi remaja mandiri. Mereka sangat menghargai waktu, sehingga apa yang dilakukan harus memberikan hasil yang berarti.

e. Tanggung jawab

Bagi remaja mandiri, bila melakukan sesuatu harus sampai selesai. Tanggung jawab remaja mandiri cukup besar dibandingkan remaja yang tidak mandiri, sehingga mereka pulalah yang harus menyelesaikannya. Cara kerja mereka juga cenderung berbeda dengan remaja yang tidak mandiri, menjadikan mereka kurang bisa menerima bantuan orang lain.

f. Mengembangkan cara berfikir positif

Selain inisiatif yang dimiliki, remaja mandiri cenderung mengembangkan cara berfikir positif. Hal ini dapat dilihat pada sikap mereka ketika menanggapi dan menyelesaikan suatu masalah, mereka mengembangkan solusi yang dibutuhkan bagi penyelesaian masalah tersebut. Bagi mereka, hal itu lebih efektif dan efisien daripada harus mempersoalkan mengapa masalah itu terjadi. Dengan demikian, energi yang tersisa dapat difokuskan untuk hal yang lain.

g. Memandang masa dengan optimis

Remaja mandiri, apa yang mereka lakukan selalu penuh semangat dan harapan. Selama mereka masih berminat terhadap suatu hal mereka tidak pernah memandang sesuatu itu sebagai hal yang tidak ada manfaatnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian pada remaja adalah: percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan, menghargai waktu, tanggung jawab, mengembangkan cara berfikir positif, memandang masa depan dengan optimis, cenderung bersikap realistis dan objektif, peduli terhadap pemahaman abstrak, mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan, toleran terhadap ambiguitas, peduli akan pemenuhan sendiri ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal, responsif terhadap kemandirian orang lain, sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain, mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan. Sedangkan ciri-ciri kemandirian menurut Eti Nurhayati adalah sebagai berikut:

a. Kemandirian Emosional

Hubungan antar anak dan orang tua berubah dengan sangat cepat, lebih-lebih setelah anak memasuki usia remaja. Seiring dengan semakin mandirinya anak dalam mengurus dirinya sendiri pada

pertengahan masa kanak-kanak, maka perhatian orang tua dan orang dewasa lainnya terhadap anak semakin berkurang.

b. Kemandirian Bertindak

Mandiri dalam bertindak berarti bebas untuk bertindak, khususnya kemampuan mandiri secara fisik sebenarnya sudah dimulai sejak usia anak dan meningkat dengan dramatis daripada peningkatan kemandirian emosional.

c. Kemandirian Berfikir

Kemandirian berfikir merupakan proses yang paling kompleks, tidak jelas bagaimana prosesnya berlangsung dan pencapaiannya terjadi melalui proses internalisasi yang pada lazimnya tidak disadari. Ciri kemandirian mandiri dalam berfikir ditandai dengan cara berfikir semakin abstrak, keyakinan yang dimiliki berbasis ideologis, keyakinan-keyakinan semakin mendasar pada nilai-nilai mereka sendiri bukan hanya nilai yang ditanamkan oleh orang tua.⁵⁷

4. Aspek kemandirian

Menurut Masrun kemandirian ditunjukkan dalam beberapa bentuk, yaitu:

a. Tanggung jawab

Kemampuan memikul tanggungjawab, kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas, mampu mempertanggungjawabkan hasil kerjanya, kemampuan menjelaskan peranan baru, memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan salah dalam berfikir dan bertindak.

b. Otonomi

Ditunjukkan dengan mengerjakan tugas sendiri, yaitu suatu kondisi yang ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan atas kehendak sendiri dan bukan orang lain dan tidak tergantung pada orang lain dan memiliki kemampuan mengurus diri sendiri.

c. Inisiatif

Ditunjukkan dengan kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif.

d. Kontrol Diri

Kontrol diri yang kuat ditunjukkan dengan pengendalian tindakan dan

⁵⁷Eti Nurhayati, *Op. Cit.*, hlm. 133

emosi mampu mengatasi masalah dan kemampuan melihat sudut pandang orang lain.⁵⁸

5. Tingkat dan Karakteristik Kemandirian

Perkembangan kemandirian seseorang berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan kemandirian tersebut. Menurut Lovinger sebagaimana di kutip Desmita, mengemukakan tingkat kemandirian dan karakteristik, yaitu :

- a. *Tingkat pertama* adalah tingkat impulsif dan melindungi diri, yang artinya seseorang peserta didik bertindak spontanitas tanpa berfikir terlebih dahulu. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut :
 - 1) Peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksinya dengan orang lain
 - 2) Mengikuti aturan secara spontanistik dan hedonistik
 - 3) Berfikir tidak logis dan tertegun pada cara berfikir tertentu
 - 4) Cenderung melihat kehidupan sebagai *zero-sum games*
 - 5) Cenderung menyalahkan orang lain dan mencela orang lain serta lingkungannya.
- b. *Tingkat kedua*, adalah tingkat konformistik artinya seseorang cenderung mengikuti penilaian orang lain. Ciri-cirinya sebagai berikut :
 - 1) Peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan sosial
 - 2) Cenderung berfikir stereotype dan klise
 - 3) Peduli dan konformatif terhadap aturan eksternal
 - 4) Bertindak dengan motif yang dangkal untuk memperoleh pujian
 - 5) Menyamar diri dalam ekspresi emosi dan kurangnya introspeksi
 - 6) Perbedaan kelompok didasarkan atas ciri eksternal
 - 7) Takut tidak diterima kelompok
 - 8) Tidak sensitif terhadap keindividuan
- c. *Tingkat ketiga*, adalah tingkat sadar diri artinya proses mengenali kepribadian dalam diri, ciri-cirinya sebagai berikut :
 - 1) Mampu berfikir alternatif
 - 2) Melihat berbagai harapan dan kemungkinan dalam situasi

⁵⁸Widianti, Viivie. *Hubungan Antara Kemandirian Diri dengan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Anggota UKM Kopma UNY*. Yogyakarta: UNY (2015) hal. 19

- 3) Peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada
 - 4) Menekan pada pentingnya memecahkan masalah
 - 5) Memikirkan cara hidup
- d. *Tingkat keempat* adalah tingkat seksama (conscientious). Ciri-cirinya sebagai berikut :
- 1) Bertindak atas dasar-dasar nilai internal
 - 2) Mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan
 - 3) Mampu melihat keragaman emosi
 - 4) Sadar akan tanggung jawab
 - 5) Mampu melakukan kritik dan penilaian diri
 - 6) Peduli akan hubungan mutualistik
 - 7) Cenderung melihat peristiwa dalam konteks sosial
 - 8) Berfikir lebih kompleks dan atas dasar pola analitis
- e. *Tingkat kelima* adalah tingkat individualitas artinya kepribadian yang dapat membedakan diri dengan orang lain. Ciri-cirinya sebagai berikut :
- 1) Peningkatan kesadaran individualitas
 - 2) Kesadaran akan konflik emosional antara kemandirian dan ketergantungan
 - 3) Menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain
 - 4) Mengenal eksistensi perbedaan individual
 - 5) Mampu bersikap toleran terhadap pertentangan dalam sebuah kehidupan
 - 6) Membedakan kehidupan internal dan kehidupan luar dirinya
 - 7) Peduli akan perkembangan dan masalah-masalah sosial.⁵⁹

C. Disabilitas Sensorik

1. Pengertian Penyandang Disabilitas

Menurut KBBI penyandang merupakan kata nomina (kata benda) yang berasal dari kata sandang. Penyandang diartikan sebagai kain atau tali untuk menyandang, dan orang yang menyandang (menderita) sesuatu.⁶⁰ Penyandang disabilitas menurut UU 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik dalam jangka

⁵⁹Desmita, *Op. Cit.*, hlm. 187

⁶⁰<https://kbbi.web.id/untuk.html> diakses pada 3 Maret 2022 pukul 11:05

waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Penyandang difabel menurut Ema⁶¹ adalah mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama dimana ketika berhadapan dengan berbagai hambatan hal ini dapat mengalami partisipasi penuh dan efektif mereka dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan yang lainnya.

Kesamaan kesempatan adalah keadaan yang memberikan peluang dan menyediakan akses kepada penyandang disabilitas untuk menyalurkan potensi dalam segala aspek penyelenggaraan negara dan masyarakat. Diskriminasi adalah setiap perbedaan, pengecualian pembatasan, pelecehan, atau pengucilan atas dasar disabilitas yang bermaksud atau berdampak pada pembatasan atau peniadaan pengakuan, penikmatan, atau pelaksanaan hak bagi penyandang disabilitas.

Buku pedoman pelaksanaan Yankrespo bagi Penyandang Disabilitas usia dewasa, penyandang disabilitas diartikan sebagai setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik dalam jangka waktu yang lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

2. Jenis-jenis Disabilitas

a. Disabilitas Sensorik

Disabilitas sensorik adalah terganggunya salah satu fungsi dari panca indera antara lain disabilitas netra, rungu dan wicara. Disabilitas netra adalah orang yang memiliki akurasi penglihatan kurang dari 6 per 60 setelah dikoreksi atau sama sekali tidak memiliki daya penglihatan. Disabilitas rungu wicara adalah istilah yang menunjuk pada kondisi ketidakfungsian organ pendengaran atau hilangnya fungsi pendengaran atau fungsi bicara baik disebabkan oleh kelahiran, kecelakaan, maupun penyakit.

b. Disabilitas Fisik

Disabilitas fisik adalah terganggunya fungsi gerak antara lain lumpuh layu atau kaku, paraplegi, *cerebral palsy (CP)*, akibat amputansi, stroke,

⁶¹ Ema Hidayanti, *Reformulasi Model Bimbingan Penyuluhan Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial*, Jurnal dakwah, Vol XV, No. 1, 2004. Hlm 93

kusta, dan lain-lain. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kelainan bawaan. Pada penyandang disabilitas fisik terlihat kelainan bentuk tubuh, anggota gerak atau otot, berkurangnya fungsi tulang, otot, sendi, maupun syaraf-syarafnya.

c. Disabilitas Intelektual

Disabilitas intelektual adalah suatu disfungsi atau keterbatasan baik secara intelektual maupun perilaku adaptif yang dapat diukur atau dilihat yang menimbulkan berkurangnya kapasitas untuk beraksi dalam cara tertentu. Penyandang disabilitas intelektual adalah penyandang gangguan perkembangan mental yang secara prinsip ditandai oleh deteriorasi fungsi konkrit di setiap tahap perkembangan dan berkontribusi pada seluruh tingkat intelektual (kecerdasan). Selain mempunyai keterbatasan pada fungsi intelektual, penyandang disabilitas ini juga mempunyai keterbatasan dalam hal kemampuan komunikasi, rawat diri, kehidupan dirumah, keterampilan sosial, keterlibatan dalam komunitas, kesehatan dan keamanan, akademik dan kemampuan bekerja.

American Psychological Association (APA) membuat klasifikasi penyandang disabilitas intelektual berdasar tingkat kecerdasan atau skor IQ, yaitu:

- 1) Ringan (debil) dengan skor IQ 55-70
- 2) Sedang (imbesil) dengan skor IQ 40-55
- 3) Berat dengan skor IQ 25-40
- 4) Sangat berat dengan skor IQ < 25.

d. Disabilitas mental

Disabilitas mental adalah terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku antara lain: psikososial misalnya skizofrenia, bipolar, depresi, anxietas, dan gangguan kepribadian. Disabilitas perkembangan yang berpengaruh pada kemampuan interaksi sosial, misalnya autisme dan hiperaktif.

e. Disabilitas Ganda

Disabilitas ganda dapat dialami secara tunggal, ganda atau multi dalam jangka waktu lama (paling singkat enam bulan atau bersifat permanen) dan ditetapkan oleh tenaga kesehatan. Penyandang disabilitas ganda atau multi

adalah penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas antara lain disabilitas rungu-wicara dan disabilitas netra.⁶²

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui pengertian penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik dalam jangka waktu yang lama dan dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan bagi penyandang disabilitas dalam berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga lainnya dengan berdasarkan kesamaan antara hak dan kewajiban.

Ragam penyandang disabilitas meliputi disabilitas sensorik, disabilitas fisik, disabilitas intelektual, dan disabilitas mental. Seseorang penyandang disabilitas dapat mengalami satu atau lebih ragam disabilitas dalam waktu yang bersamaan seorang penyandang disabilitas dapat mengalami satu atau lebih ragam disabilitas dalam waktu bersamaan. Disabilitas sensorik adalah terganggunya salah satu fungsi dari panca indera antara lain disabilitas netra, rungu dan atau wicara.

Fokus utama yang menjadi penelitian adalah penyandang disabilitas sensorik rungu, yang mana pengertian dari disabilitas sensorik rungu adalah terganggunya salah satu fungsi dari pancaindera antara lain disabilitas netra, rungu dan wicara. Disabilitas rungu wicara adalah istilah yang menunjuk pada kondisi ketidak fungsian organ pendengaran atau hilangnya fungsi pendengaran atau fungsi bicara baik disebabkan oleh kelahiran, kecelakaan, maupun penyakit. Penyandang disabilitas sensorik rungu pada komunitas Kotugres mereka mendapatkan perhatian yang sangat luar biasa dari para pembimbing, disini mereka dibimbing dan diarahkan untuk bagaimana mereka dapat ikhlas dan menerima keadaan mereka serta mereka dapat mengembangkan bakat, minat serta potensi yang ada di dalam diri mereka dan diberikan fasilitas penunjang yang sesuai dengan keahlian mereka seperti mesin jahit, alat sablon dan lain-lain.

Komunitas ini memberikan mereka diberikan bimbingan vokasional dengan baik dan tepat kepada penyandang disabilitas sensorik rungu,

⁶²<https://www.dinkes.jogjaprovo.go.id/berita/detail/disabilitas-ragam-jenis-yuk-mengenal-penyandang-disabilitas-lebih-dekat-bagian-1#:~:text=Penyandang%20disabilitas%20adalah%20setiap%20orang,negara%20lainnya%20berdasarkan%20kesamaan%20hak> diakses pada 3 Maret 2022 pukul 11:57

sehingga mereka dapat bersaing di dunia luar. Setelah mendapatkan bimbingan vokasional di Kotugres mereka berterima kasih dan bangga atas dirinya sendiri karena dibalik keterbatasan yang ada dalam dirinya mereka memiliki bakat dan keterampilan yang bisa mereka kembangkan dan dari keterampilan ini mereka bisa menghasilkan uang dan bisa membantu mencukupi kebutuhan dirinya sendiri dan keluarganya.

BAB III

BIMBINGAN VOKASIONAL UNTUK MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN BAGI PENYANDANG DISABILITAS SENSORIK (Studi di Komunitas Tuli Gresik “KoTuGres” Binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik)

A. Gambaran Umum UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik

1. Profil UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik merupakan lembaga yang memberikan pelayanan bagi para penyandang disabilitas yang berdiri di atas kebutuhan pemerintah kabupaten Gresik untuk memberikan pelayanan dan jaminan dari adanya pemerataan kesempatan dalam memperoleh pendidikan bagi seluruh anggota masyarakat yang berkebutuhan khusus yang terletak di JL. Proklamasi Gg. IV, Trate, Kec. Gresik kabupaten Gresik, Jawa Timur kode pos (61111) dan nomer Telpon (081331313208).

Resource center merupakan sebuah lembaga yang memberikan dukungan sistem dalam memberikan layanan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK), guru, orang tua dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi. UPT resource center memberikan pelayanan bagi para penyandang disabilitas, guru, kepala sekolah dan orang tua berupa pelayanan unggulan yakni: transisi pra *school*, *school*, dan *post school*. Pelayanan pra *school* ini memberikan pelayanan bagi penyandang disabilitas untuk mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia pendidikan, di sini anak-anak dengan disabilitas dilatih untuk bisa melakukan aktivitas dasar berupa menulis, membaca, sholat, mengaji dan bersosialisasi.

Setelah dianggap cukup dan sudah siap untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah pembina upt beserta staf akan melakukan survei, membantu merekomendasikan sekolah, memberikan penyuluhan kepada guru, kepala sekolah untuk menerima anak dengan disabilitas tersebut dan melakukan pemantauan. Pelayanan *school* diberikan kepada anak-anak yang sudah berada di jenjang pendidikan namun ia tidak mendapatkan pelayanan yang baik disekolah, resource center membantu untuk menemukan permasalahan dari anak tersebut dengan berdiskusi antara guru, orang tua dan murid.

Program transisi *post school* yang termasuk sasaran di dalamnya adalah komunitas tuli yang berjumlah 26 anak. Kegiatan utama yang dilakukan adalah mengaji dan sholat sebelum melakukan aktivitas karena itu merupakan hal yang

utama dan bimbingan yang lain. Pada program ini anak-anak diberikan pelatihan berupa menjahit, desain grafis, memasak, kerajinan tangan, mengaji, dzikir, berdoa, menulis, membaca, make up, dan melakukan aktivitas rumah tangga.

2. Sejarah Berdirinya Komunitas Tuli Gresik “KoTuGres” Binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

Teman tuli atau penerima manfaat (PM) pada zaman dahulu tidak memiliki program kegiatan sama sekali, yang mereka lakukan hanya sekadar kumpul-kumpul bersama selama satu atau dua tahun sekali ketika ada kegiatan tertentu. Kemudian ibu Innik Hikmatin selaku pembina merumuskan tentang pembuatan wadah untuk teman-teman tuli yang akhirnya pada tanggal 24 Mei 2019 dengan 26 anggota difabel tuli diberikan nama Komunitas Tuli Gresik go RC yang mendapatkan binaan dari UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik. Komunitas Tuli Gresik memiliki dua titik tempat bimbingan vokasional yang berada di kediaman pribadi ibu Innik Hikmatin selaku pembina yang kemudian dipatenkan menjadi Yayasan Baitul Insan-Nur yang sudah sejak dahulu menjadi rumah bagi teman-teman disabilitas.

Teman-teman tuli atau penerima manfaat (PM) dahulu pertama kali merumuskan dan menyusun program Komunitas Tuli Gresik “KoTuGres” binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik pertama kali dilakukan di Yayasan Baitul Insan-Nur yang pada awalnya dari 36 anak hanya 3 anak yang bisa dan terbiasa untuk melakukan sholat dan mengaji. Kemudian ibu Innik Hikmatin menawarkan kepada anak-anak untuk di berikan bimbingan dalam hal sholat dan mengaji, pemberian bimbingan sholat dan mengaji ini dilakukan di dua tempat secara bergantian yakni di Yayasan Baitul Insan-Nur dan di UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

Kegiatan bimbingan sholat dan mengaji di UPT RC berjalan dengan lancar dengan dilakukan pertemuan selama satu minggu sekali sedangkan pada hari yang lain pembina membentuk tim pengurus untuk mendampingi teman-teman tuli belajar sholat dan mengaji hal ini didasarkan pada keputusan bersama antara pembina dan Teman tuli. Teman-teman tuli semakin aktif dalam mengikuti kegiatan di UPT Resource Center jenis kegiatan yang dilakukan adalah : mengaji, doa bersama, dzikir sholat dan kegiatan bulan Rammadhan.

Jalaludin dalam bukunya menyatakan bahwa agama merupakan salah satu faktor pengendalian diri, agama mutlak diperlukan sebagai kepastian norma

dan tuntutan hidup yang sehat dan benar. Agama adalah kebutuhan psikologis karena hidup dengan seperangkat aturan, norma, etika dan nilai-nilai spiritual yang dapat membuat kondisi mental seimbang, sehat dan membuat jiwa damai. Ajaran semua agama termasuk islam mengajarkan untuk mengutamakan iman yang bermuara pada: memiliki sikap menerima dengan rasa syukur dan ridha yang dikenal dengan qana'ah. Bentuk sikap qanaa'ah (menerima dengan ikhlas atas apa yang telah Allah SWT berikan kepada mereka) adalah seseorang merasa cukup, tidak serakah, dan tidak iri terhadap rezeki orang lain serta mencari rezeki dengan cara yang halal. Dengan sikap ini, seseorang akan merasa puas, tenang dan cukup dengan apa yang dimilikinya.⁶³

Setelah mendapatkan binaan dari UPT *Resource Center*, kemudian pada tahun 2019 melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pertamina Gas Gresik yang dilaksanakan oleh Subholding Gas melalui PT Pertagas memberikan bantuan pada kelompok usaha kecil dan menengah agar mampu bertahan di masa pandemi. Salah satu kelompok usaha kecil yang termasuk ke dalam program CSR adalah Komunitas Tuli Gresik (Kotugres) di Jawa Timur yang merupakan binaan dari PT Pertamina Gas yang merupakan afiliasi dari PGN Subholding Gas Group.

Pembina menyampaikan kepada PT. Pertamina Gas bahwasannya teman-teman tuli di Komunitas Tuli Gresik “KoTuGres” akan mendapatkan bimbingan vokasional untuk anak-anak dengan disabilitas rungu bisa untuk mandiri dan berkembang potensinya hanya saja alat, sarana dan prasarana yang kurang memadai. Komunitas Tuli Gresik “KoTuGres” memiliki lima kelas bimbingan vokasional yang terdiri dari kelas: menjahit, sablon, memasak, kerajinan tangan, dan desain grafis. Dari lima kelas yang terdapat di Komunitas Tuli Gresik PT. Pertamina Gas mengambil keputusan bahwasannya mereka akan membantu Komunitas Tuli Gresik didalam pemenuhan alat dan bahan-bahan pada kelas bimbingan menjahit.

Pembina di Komunitas Tuli Gresik melakukan asesment terhadap 26 teman tuli dan hasil dari asesment yang dilakukan adalah terdapat 6 teman tuli yang masuk kedalam kelas menjahit, kemudian mereka diberangkatkan ke

⁶³ Al Halik, *Sebuah Layanan Konseling Untuk Mengembangkan Sikap Qana'ah Generasi Milenial Dalam Meraih Kebahagiaan*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Tingkat Lanjut, 2020, Vol. 1 No.85, hal 85 DOI: <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.2.5810> diakses pada 28 Desember 2022 pukul 23:45

Esmod Jakarta lewat *blandid learning* untuk mendapatkan bekal bimbingan vokasional menjahit. Dari hasil bimbingan teman-teman tuli sudah bisa dalam membuat masker dari kain perca, membuat desain seragam anak-anak disabilitas lain yang mendapatkan bimbingan belajar di UPT Resource Center, membuat baju, membuat pesanan alat sholat (Mukenah) dan jas.

Setelah mendapatkan bekal bimbingan vokasional dari Esmod Jakarta mereka sudah bisa berkembang dan mandiri dengan membuat galery fashion yang mana hasil dari karya mereka dapat diperjual belikan dan disimpan di galery pribadi PT. Pertamina Gas, hasil dari penjualan baju dan masker sepenuhnya menjadi hak dari teman-teman tuli yang tergabung didalam kelas menjahit. Selain dari kelas menjahit kelas-kelas bimbingan vokasional yang lain juga dapat berjalan dengan lancar berkat rasa semangat dari teman-teman tuli dalam mengikuti proses kegiatan bimbingan vokasional.

3. Visi dan Misi UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik

Adapun visi dan misi UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut:

Visi :

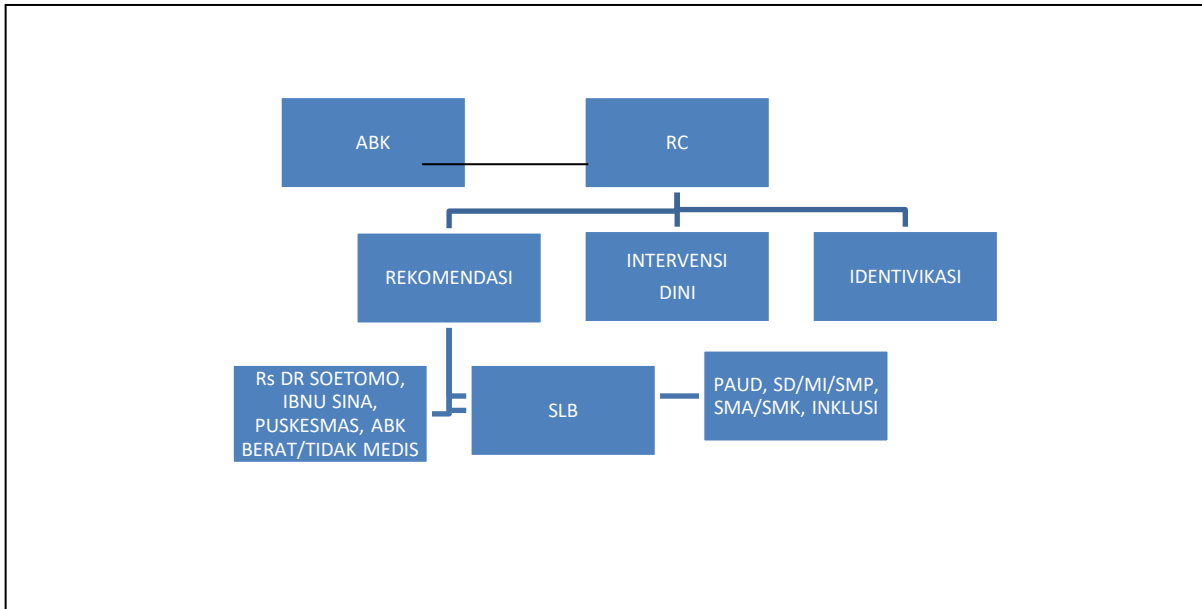
Tersedianya dukungan pengembangan pendidikan bermutu untuk semua dan berkelanjutan yang dapat melahirkan generasi agamis yang berkualitas.

Misi :

1. Memberikan informasi tentang pendidikan khusus atau pendidikan layanan khusus.
2. Memberikan bantuan assesmen dan intervensi terhadap anak berekebutuhan khusus.
3. Memberikan bimbingan anak berkebutuhan khusus dalam rangka mengatasi hambatan kecacatannya dan menyiapkan keterampilan kerja atau *vocational skill*.
4. Memfasilitasi pendidikan inklusi agar dapat berjalan dengan lancar.
5. Melakukan penelitian dan pengembangan tentang pendidikan khusus, pendekatan pembelajaran, hambatan belajar dan hambatan perkembangan.
6. Mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak untuk kemajuan ABK.

4. Alur layanan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik

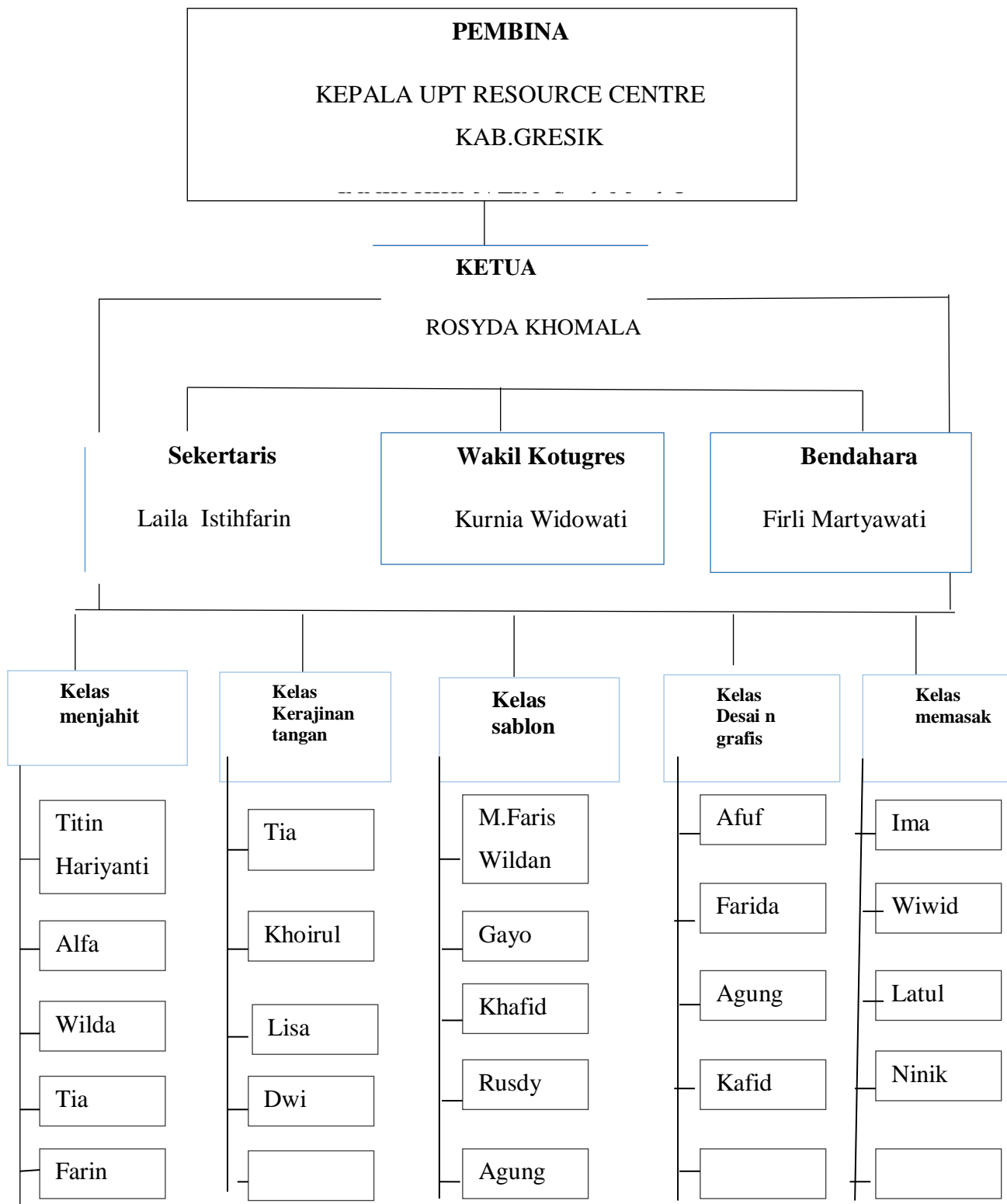
Tabel 2. ALUR LAYANAN UPT RESOURCE CENTER DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN GRESIK



(Sumber Data :Dokumentasi Profil UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik)

5. Struktur Organisasi Komunitas Tuli Gresik Binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik

**Tabel 3. STRUKTUR ORGANISASI KOMUNITAS TULI GRESIK BINAAN UPT
RESOURCE CENTER KABUPATEN GRESIK**



(Sumber Data : Dokumentasi UPT *Resource Center* Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik)

Adapun uraian mengenai sistem, alur pelayanan dan prosedur pemberian bimbingan vokasional bagi penyandang disabilitas sensorik rungu di komunitas tuli gresik binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut :

a. Tahap awal

Pada tahap awal dalam layanan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik, biasanya tahap awal terdiri dari beberapa kegiatan mulai dari calon penerima manfaat (PM) datang langsung ke UPT Resource Center lalu dilakukan identifikasi untuk mengetahui apakah calon penerima manfaat bisa langsung diberikan bimbingan atau tidak.

“ Ketika calon penerima manfaat datang ke UPT Resource Center dengan keadaan yang kurang sempurna seperti buta, cacat fisik, lumpuh, paru-paru, maka akan dilakukan identifikasi terlebih dahulu jika anak tersebut dirasa harus mendapatkan pelayanan kesehatan terlebih dahulu maka pihak UPT Resource Center akan memberikan rujukan ke rumah sakit atau puskesmas agar anak tersebut mendapatkan pelayanan kesehatan terlebih dahulu.”(wawancara Innik Hikmatin, S.pd. M.pd. I., 25 Agustus 2022).

b. Assesment

Langkah selanjutnya adalah petugas melaksanakan *assesment* permasalahan, kebutuhan dan sistem sumber penerima manfaat. Adapun contoh bentuk *assesment* adalah menanyakan penyebab dari kedatangan orang tua dan anak dengan disabilitas saat mengunjungi UPT Resource Center, latar belakang calon penerima manfaat dan menuliskan kegiatan yang mereka sukai. Meskipun demikian, kegiatan *assesment* kadang tidak dilakukan di awal, bisa jadi setelah satu sampai dua bulan penerima manfaat berada di UPT Resoutce Center hal tersebut dilakukan dikarenakan kondisi penerima manfaat (PM) ketika baru masuk ke UPT Resource Center belum stabil sehingga tidak bisa melakukan *assesment* secara langsung.

“Langkah assesment biasanya tidak selalu dilakukan diawal, biasanya saat pertama kali datang orang tua sering mengeluhkan tentang kondisi anaknya seperti kondisi anak yang belum bisa melakukan kegiatan apapun, anak saat berada disekolah nakal dan mengancam guru, anak dengan disabilitas saat berada disekolah tidak mendapatkan pelayanan yang baik dari pihak sekolah dan lain sebagainya.

Oleh karena itu pembina UPT Resource Center tidak bisa langsung memberikan solusi atas pernyataan yang disampaikan oleh orang tua, pembina harus melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan lembaga yang terkait dan melakukan komunikasi dengan anak tersebut untuk menanyakan sebab dari perilaku anak tersebut.” (Wawancara Innik Hikmatin, S.pd.

M.pd., 25 Agustus 2022).

Dari hasil *assesment* yang dilakukan pembina dapat mengetahui masalah, kebutuhan yang kemudian dapat diketahui rencana selanjutnya untuk penerima manfaat.

c. Perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan adalah proses intervensi untuk menentukan pelayanan apa yang bisa didapatkan oleh penerima manfaat.

“Kami menyampaikan kepada anak dan orang tua bahwasannya kegiatan utama yang akan kami berikan kepada anak-anak adalah pelajaran agama yang paling utama adalah pelajaran sholat dan mengaji, kita sampaikan dan kita tawarkan kepada anak tersebut apakah mau diajari sholat dan mengaji dengan Ibu Innik. Karena bekal yang paling utama adalah agama, sebelum kita melakukan aktivitas yang lain seperti bimbingan menjahit, memasak, make up, kerajinan tangan dan desain grafis sebelum memulai semua kegiatan itu yang harus dimulai pertama adalah kegiatan mengaji aksara dan sholat berjamaah baru kemudian dilanjutkan dengan aktivitas yang lain. Sebagai contoh semisal hari ini jam 10 kita akan melaksanakan bimbingan menjahit untuk anak-anak maka sebelum itu jam 8 kita mengaji dengan metode amakasa kemudian sholat berjamaah.” (Wawancara Innik Hikmatin, S.pd., M.pd.I., 25 Agustus 2022)

d. Pendekatan dan bimbingan vokasional

UPT Resource Center memberikan empat jenis bimbingan yang meliputi :

- a) Bimbingan mengaji isyarat Al- quran dan sholat yang biasanya akan didampingi langsung oleh ibu pembina UPT Resource center, staf dan diisi oleh teman-teman dari kotugres yang sudah lancar, faham dan fasih mengaji dan sholat dengan metode yang sudah diajarkan.
- b) Bimbingan make up yang biasanya diberikan melalui kerjasama dengan tim Viva Cosmetic dan Tiara Kusuma.
- c) Bimbingan kerajinan tangan yang biasanya diisi oleh pembina dan PT Garuda Food.
- d) Bimbingan menjahit dan desain baju yang diisi dari Esmod Jakarta course center dan Pertamina Gresik.
- e) Bimbingan memasak yang biasanya diisi langsung oleh ibu pembina UPT Resource Center.
- f) Bimbingan desain grafis yang biasanya diisi oleh PT. Pertamina Gas.
- g) Bimbingan sablon yang biasanya diisi oleh PT. Pertamina Gas.

e. Evaluasi atau monitoring

Pembina melakukan evaluasi, monitoring dan pemberian motivasi dengan teman tuli dengan cara menanyakan kepada mereka bagaimana keadaan mereka, bagaimana peningkatan dalam ibadahnya kemudian bagaimana dengan tugas yang telah diberikan. Dalam proses kegiatan pembelajaran, motivasi sangat dibutuhkan untuk mendorong siswa belajar. Seseorang yang memiliki motivasi terdiri dari kecenderungan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit tetapi tidak sepadan dengan tingkat kemampuannya, keinginan yang kuat untuk maju dan mencapai kesuksesan yang lebih dari pencapaian sebelumnya, masa depan orientasi dan ketekunan dalam bekerja.⁶⁴ Cara yang dilakukan yakni dengan menanyakan secara langsung atau melakukan koordinasi dengan ketua kelompok atau dengan menggunakan hand phone.

Monitoring dilakukan kepada mereka untuk menanyakan tugas yang sudah diberikan sudah sampai mana tahapannya, jikalau sudah selesai maka pengumpulannya bisa dilakukan secara kolektif sehingga lebih mudah dan nanti salah satu mengumpulkan ke rumah atau ke UPT Resource Center secara langsung. (Wawancara Innik Hikmatin, S.sos., M.pd.I 25 Agustus 2022)

f. Resosiliasi/penyaluran

Tahap ini merupakan tahap untuk mengembalikan teman tuli atau penerima manfaat (PM) kembali ke masyarakat. Bagi teman tuli yang sudah siap dan memiliki bekal yang cukup maka mereka bisa mengembangkan potensi mereka maka mereka bisa ditempatkan untuk bekerja dengan mitra.

“Setelah mendapatkan bimbingan yang cukup mereka kemudian kembali ke masyarakat dan bekerja dengan mitra, dari kelas menjahit mereka dipercaya untuk membuat mukena bahkan sudah mendapat sekitar 100 mukenah, membuat masker dari kain perca, membuat seragam untuk anak-anak yang sekolah di upt resource center dinas pendidikan kabupaten Gresik.”

(Wawancara Innik Hikmatin 25 Agustus 2022)

g. Terminasi/ Pemutusan Hubungan

Pemutusan hubungan terjadi ketika teman tuli atau penerima manfaat (PM) sudah bisa mandiri, bersosialisasi, dan bekerja. Harapan terbesar dari pembina dan

⁶⁴ Fahrurrazi dan Riska Damayanti, *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa*, dalam *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Tingkat Lanjut*, 2021, Vol.2 No 1, hal 74. DOI: <https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.1.8098> diakses pada 28 Desember 2022 pukul 23:57.

staf di komunitas tuli gresik binaan UPT Resource Center adalah semua anak-anak bisa mandiri, berkembang, dan mengamalkan ilmu yang sudah mereka dapatkan selama berada di komunitas tuli Gresik binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik sehingga mereka mempunyai bekal untuk hidup mandiri yang cukup dan bermasyarakat.

6. Jadwal Kegiatan Teman Tuli di UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik

Tabel 4. JADWAL KEGIATAN KOMUNITAS TULI GRESIK BINAAN UPT RESOURCE CENTER DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN GRESIK

HARI	WAKTU/JAM	KEGIATAN
SENIN-SABTU	04:00 – 04:30 WIB	Bangun dan Bersih-bersih.
	04:30 – 06:00 WIB	Sholat Subuh Berjamaah dan Mengaji Isyarat Al-Quran
	06:00 – 08:00 WIB	Mandi, Sarapan dan bersiap-siap.
	08:00 – 09:00 WIB	Sholat Dhuha dan Mengaji Isyarat Al-Quran.
	09:00 – 11:30 WIB	Mengikuti Kelas Bimbingan Vokasional dan Mengerjakan Tugas Bimbingan Vokasional.
	11:30 – 12:00 WIB	Sholat Dhuhur Berjamaah, Mengaji Isyarat Al-Quran dan istirahat.
MINGGU	04:00 – 04:30 WIB	Bangun dan Bersih-bersih.
	04:30 – 06:00 WIB	Sholat Subuh Berjamaah dan Mengaji Isyarat Al-Quran.
	07:00 – 08:00 WIB	Mandi, Sarapan dan Bersiap-siap untuk Berangkat Bersama dari Yayasan Baitul Insan-Nur Ke UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik untuk Mendapatkan Bimbingan, Melakukan Evaluasi

		dan Mengumpulkan Tugas hasil bimbingan vokasional.
--	--	--

(Sumber Data : Wawancara dan observasi dengan Pembina dan Kepala UPT Resource Center Kab. Gresik)

7. Kondisi Komunitas Tuli Gresik di UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

Kondisi Komunitas Tuli Gresik binaan UPT Resource Center dinas pendidikan kabupaten Gresik adalah sebagai berikut :

Tabel 5. KONDISI TEMAN TULI DI KOMUNITAS TULI GRESIK BINAAN UPT RESOURCE CENTER DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN GRESIK

NO	TEMAN TULI	JUMLAH
1	Perempuan	15
2	Laki-laki	9

(Sumber : Observasi kegiatan bimbingan vokasional pada tanggal 25 Agustus 2022 di UPT Resource Center Kab. Gresik)

Berdasarkan panduan pelaksanaan pelayanan di UPT Resource Center dinas pendidikan kabupaten Gresik, adapun klasifikasi calon penerima manfaat adalah semua penyandang disabilitas dari usia 0 – 30 tahun dan perilaku berjenis kelamin laki-laki atau perempuan, dengan kondisi sebagai berikut:

- a) Bersedia untuk dibimbing dan diarahkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan bersedia untuk aktif dalam mendapatkan bimbingan dari komunitas tuli Gresik binaan UPT resource center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.
- b) Bersedia untuk di bimbing agama terutama dalam hal sholat dan mengaji.
- c) Orang tua bersedia untuk di berikan bantuan dan bimbingan tentang bagaimana cara dalam merawat anak dengan disabilitas serta aktif bekerja sama dengan UPT Resource Center untuk memantau perkembangan anak.

- d) Ingin hidup mandiri dan berguna di masyarakat.
- e) Mengembangkan bakat, minat dan kompetensi yang ada pada dirinya sehingga bisa mandiri dan berkembang serta bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Klasifikasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama teman tuli atau penerima manfaat (PM) mengenai kondisi mereka saat ini, diantaranya :

1) Penerima manfaat F

F adalah salah satu teman tuli atau penerima manfaat (PM) perempuan yang berasal dari daerah Sidoarjo yang berusia sekitar 22/23 tahun dan aktif dalam mendapatkan bimbingan vokasional di komunitas tuli Gresik. Berdasarkan hasil wawancara, F menjelaskan jika penyebab F bergabung di komunitas tuli Gresik adalah karena ingin mandiri dan berkembang.

“Awal mula dikarenakan saya ingin berkembang, belajar dan bergaul. Di komunitas tuli ini saya mempunyai banyak teman dan bahagia, saya juga diajari menjahit dan bisa membuat berbagai karya seperti baju, mukenah, seragam dan masker. Saya juga mendapatkan uang dari penjualan baju, mukenah dan masker.”
(Wawancara teman tuli F 25 Agustus 2022)

Meskipun demikian, setelah bergabung di komunitas tuli Gresik binaan UPT Resource Center selama dua puluh tahun lebih dan mendapatkan pelatihan dan bimbingan vokasional, F merasa lebih baik lagi, hal tersebut dikarenakan F sekarang sudah bisa berkarya dan bekerja menjadi staf di komunitas tuli Gresik.

“Saya di sini sudah hampir dua puluh tahun lebih, saya berterima kasih khususnya kepada ibu Innik Hikmatin selaku pembina karena telah mengajarkan saya berbagai macam hal, membuat saya percaya diri dengan kondisi saya, menjadikan saya mandiri dan percaya kepada saya untuk menjadi salah satu staf di komunitas tuli Gresik dan membantu serta mendampingi teman-teman disabilitas lain untuk sholat dan mengaji sehingga saya bangga dengan diri saya sendiri.”(Wawancara teman tuli F 25 Agustus 2022)

Senada dengan F, Innik Hikmatin selaku pembina komunitas tuli Gresik go RC juga menjelaskan bahwa F adalah salah satu dari teman tuli atau penerima manfaat (PM) yang bisa diberdayakan.

“Dari banyaknya teman tuli atau penerima manfaat (PM) yang ada di sini ada 24 teman tuli yang bisa diberdayakan salah satunya F yang sekarang berkerja di komunitas tuli Gresik sebagai staff dan juga memimpin kelas kerajinan dan

mendampingi teman tuli dan disabilitas yang lain untuk sholat dan mengaji isyatar Al-Qur'an karena itu merupakan kegiatan bimbingan yang paling utama. Jadi sebelum kita melakukan segala apapun bentuk aktifitas selalu dimulai dengan kegiatan mengaji dan sholat bersama.” (Wawancara Innik Hikmatin 25 Agustus 2022).

2) Penerima manfaat K

K adalah seorang perempuan penerima manfaat yang berasal dari Sidayu dan berusia 22 tahun. Ketika diwawancara K menjelaskan bagaimana ia bergabung di komunitas tuli Gresik

“ Sudah sejak kecil saya ikut Ibu Innik, saya juga bersekolah di tempat bu Innik mengajar dan berkumpul di rumah ibu Innik untuk belajar mengaji dan sholat kemudian diajak bergabung di UPT Resource Center binaan Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik untuk mendapatkan bimbingan vokasional.” (Wawancara teman tuli K 25 Agustus 2022)

Selain itu, K juga mengatakan kalau ia senang bergabung dengan komunitas tuli Gresik. K menyampaikan bahwa setelah ia mendapatkan bimbingan vokasional di Upt Resource Center ia merasa lebih bangga dengan dirinya.

“ Setelah bergabung dengan komunitas tuli Gresik dan Upt Resource Center saya senang dan semakin bangga dengan diri saya karena dibalik kekurangan yang saya miliki saya juga mempunyai bakat atau kelebihan sehingga saya bisa bermanfaat untuk orang sekitar, terima kasih juga kepada ibu Innik Hikmatin yang sudah membimbing saya dan membentuk komunitas tuli ini sehingga saya bisa bergabung dan mendapatkan bimbingan vokasional dan juga dipercaya untuk menjadi staf di Upt Resource Center dan ikut dalam mendampingi teman tuli dan disabilitas yang lain untuk sholat dan mengaji isyarat Al-Qur'an.” (Wawancara teman tuli K 25 Agustus 2022)

3) Penerima manfaat T asal sidayu yang berusia 22/23 tahun yang berasal dari Sidayu. Ketika diwawancara T menjelaskan bagaimana ia bergabung di komunitas tuli Gresik.

“Sebelum bergabung di Komunitas Tuli Gresik saya disuruh cuci baju dan bersih-bersih rumah. Tapi karena saya semangat dan cerdas saya sekarang membantu ibu Innik Hikmatin mengurus administrasi dan kerajinan. Alhamdulillah saya senang disini karena dapat belajar banyak hal, dan saya juga dipercaya ibu innik untuk menjadi staff disini. Saya disini bersama teman-teman disabilitas yang lain mengaji bersama isyarat Al-Quran juga dengan teman tuli yang lainnya. Rasa terima kasih kami

ucapkan kepada ibu Innik selaku pembina di Kotugres dan kepala UPT RC tidak lupa juga kepada Pertamina Gas yang sudah mendukung kami sampai kami bisa mengembangkan potensi diri kami sekarang kami bisa mengisi waktu dengan menghasilkan karya yang terbaik.” (Wawancara teman tuli T 25 Agustus 2022).

4) Penerima manfaat A

A adalah seorang perempuan penerima manfaat yang berasal dari Gresik yang berusia sekitar 22/23 tahun. Ketika diwawancara A menjelaskan bagaimana ia bergabung di komunitas tuli Gresik.

“Saya ingin belajar. Alhamdulillah saya senang disini karena dapat belajar banyak hal, saya belajar desain grafis saya sekarang juga sudah bisa bekerja. Saya disini bersama teman-teman disabilitas yang lain mengaji bersama isyarat Al-Quran juga dengan teman tuli yang lainnya dan belajar keterampilan bersama.” (Wawancara teman tuli A 25 Agustus 2022).

5) Penerima manfaat R

R adalah seorang perempuan penerima manfaat asal Wadeng Sidayu dan berusia 23 tahun. Ketika diwawancara A menjelaskan bagaimana ia bergabung di komunitas tuli Gresik.

“ Saya ingin bisa berguna dan membahagiakan kedua orang tua saya, agar mereka bangga dengan saya. Saya ingin berkegiatan yang positif dan saya ingin mandiri.” (Wawancara teman tuli R 25 Agustus 2022)

Selain itu R, juga mengatakan setelah ia bergabung di kotugres dan mendapatkan bimbingan ia menjadi mandiri dan bangga dengan dirinya.

“ Sebelum kami punya RC (Resource Center) kehidupan kami belum terarah. Saya mengikuti kegiatan menjahit. Saya belajar di jakarta bersama teman-teman yang lain di Esmod Jakarta berkat bergabung dengan kotugres. Saya sudah bisa membuat desain baju yang bagus. Saya semakin bisa menjahit dulu saya menjhit hanya mendapatkan upah Rp. 20.000 setelah mendapatkan bimbingan dari esmod jakarta upah dan hasil jahitan saya semakin bagus.

Pada bulan Rammadhan kemari saya dan teman-teman mendapatkan orderan untuk membuat mukenah. Pada saat pandemi kami juga membuat masker dari kain perca dan kami bagikan ke warga disekitar lingkungan UPT Resource Center dan Yayasan dan masyarakat antusias dan menyambut dengan baik. Dari menjahit saya mendapatkan uang untuk membantu keluarga dan memenuhi kebutuhan saya sendiri. Saya bangga dengan diri saya meskipun dengan kekurangan yang ada saya juga bisa

seperti teman-teman yang lainnya”.(Wawancara teman tuli R 25 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa teman tuli atau penerima manfaat (PM) di komunitas tuli Gresik binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik dapat diketahui jika penyebab teman tulibergabung di komunitas tuli Gresik binaan UPT Resource Center binaan Dinas Pendidikan adalah ingin menjadi orang yang bermanfaat, ingin berkembang dan menjadi anak yang mandiri.

B. Pelaksanaan Bimbingan Vokasional Untuk Menumbuhkan Kemandirian Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik di Komunitas Tuli Gresik Binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

Bimbingan vokasional adalah salah satu bentuk bimbingan yang paling utama diberikan kepada Teman Tuli atau Penerima Manfaat (PM) di Komunitas Tuli Gresik binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik. Pemberian bimbingan vokasional yang diberikan dilaksanakan berdasarkan pada kebutuhan guna membekali Teman Tuli dalam hal kreatifitas dan kemandirian. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Innik Hikmatin, S.pd., M.pd, selaku pembina Teman Tuli.

“ Kegiatan bimbingan vokasional diberikan agar anak-anak mampu mandiri dan bersaing dengan masyarakat yang lainnya sehingga mereka tidak merasa minder dan yang paling penting adalah ia bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri dan juga lingkungannya .” (Wawancara Innik Hikmatin 25 Agustus 2022).

Tujuan lain dari pemberian bimbingan vokasional adalah untuk memberikan bekal dan pemahaman kepada teman tuli agar teman tuli mengetahui bahwasannya terdapat kelebihan yang ada pada dirinya untuk dapat dikembangkan secara optimal.

“Anak-anak sebelum ikut saya (Bergabung di Kotugres) mereka hanya berdiam diri saja dirumah tidak melakukan aktivitas apapun, hanya sebagian dari mereka yang bersekolah. Karena pada zaman dahulu memiliki anak atau saudara dengan disabilitas itu dianggap aib yang harus ditutupi dan disembunyikan jadi mereka hanya didalam rumah saja tidak melakukan aktifitas apapun. Namun setelah saya memberikan pengertian kepada orang tua mereka satu persatu dari mereka ikut bergabung dengan kotugres untuk belajar bersama.” (Wawancara Innik Hikmatin 25 Agustus 2022).

Selaras dengan Innik Himatin, S.pd M.pd I., Salah satu teman tuli berinisial F berusia 23 tahun dari Sidayu juga mengungkapkan jika salah satu dampak dari bimbingan vokasional yang diikuti selama 20 tahun menjadi penerima manfaat (PM)

adalah bisa mengembangkan potensi dalam dirinya, memiliki banyak teman dan menjadi mandiri.

“ Saya dulu itu tidak mengerti apa-apa kemudian diajarkan ibu Innik banyak hal seperti sholat, mengaji dan mengikutibimbingan vokasional menjahit saya juga sudah di amanati ibu Innik itu memimpin dan mendampingi teman tuli dan teman-teman dengan disabilitas yang lain untuk melaksanakan sholat dan mengaji sebelum memulai melaksanakan kegiatan dan saya juga menjadi salah satu staf di UPT Resource Center. Dari menjahit saya juga mendapatkan uang untuk membantu orang tua saya dan untuk saya sendiri sekarang saya bangga dengan diri saya sendiri.”

(Wawancara teman tuli berinisial F 25 Agustus 2022).

Dari pengertian diatas, diketahui jika bimbingan vokasional adalah salah satu bentuk rehabilitasi berupa proses pemberian keterampilan berdasarkan minat dan bakat mereka guna memberikan bekal bagi teman tuli agar ia mampu mandiri (Bekerja) bermanfaat dan bersaing dengan masyarakat yang lainnya.

Adapun model bimbingan vokasional pada Teman Tuli di Komunitas Tuli Gresik Binaan UPT Resource Center adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah awal dalam pelaksanaan bimbingan vokasional adalah mengkondisikan teman tuli atau penerima manfaat (PM), yaitu memastikan kepada teman tuli atau penerima manfaat (PM) mau dan sudah siap untuk mendapatkan bimbingan vokasional.
2. Setelah teman tuli atau penerima manfaat (PM) siap untuk diajak belajar, kegiatan yang paling utama dilakukan sebelum mendapatkan bimbingan vokasional adalah belajar mengaji dan sholat karena ini merupakan hal yang paling utama dan penting.
3. Setelah kegiatan sholat dan mengaji isyarat Al-Quran selesai kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi bimbingan vokasional yang akan didampingi langsung oleh pembina dan staf yang ada di UPT Resource Center.
4. Kegiatan awal, biasanya pembina dan staf menyampaikan kalimat sapaan sekaligus pembuka kegiatan.

“ Jadi waktu pertama itu tidak langsung materi, biasanya saya menyapa anak-anak dahulu menanyakan kabarnya dan bagaimana progres dari kegiatan mereka sudah sampaimana dan apakah ada kendala yang mereka alami jika ada kendala maka kita berusaha bersama untuk mencari solusi atas permasalahan atau kendala tersebut.”
(Wawancara Innik Hikmatin 25 Agustus 2022).

5. Setelah dirasa Teman Tuli sudah fokus, kegiatan selanjutnya adalah belajar bagaimana tata cara bersuci dan mengaji isyarat Al-Qur'an dengan baik dan

benar dan dilanjutkan dengan materi bimbingan vokasional yang sesuai dengan minat mereka masing-masing.

“ Setelah teman-teman siap kita lanjut dengan kegiatan mengaji dan sholat berjamaah, dan ini kegiatan yang wajib kita lakukan sebelum memulai aktivitas dan bimbingan vokasional yang lainnya. Dalam kegiatan ini saya juga menunjuk beberapa dari teman tuli yang sudah fasih untuk mendampingi dan mengajarkan kepada teman tuli yang lainnya. Kemudian baru kegiatan dilanjutkan dengan bimbingan vokasional yang sesuai dengan minat mereka masing-masing ada yang menjahit, membuat kerajinan, memasak, make up dan desain grafis.”(Wawancara Innik Hikmatin 25 Agustus 2022)

6. Dalam memberikan materi, biasanya juga diselingi ice breaking sebagai variasi kegiatan agar teman tuli tidak merasa bosan.
7. Setelah penyampaian materi, kegiatan selanjutnya adalah penutupan yakni pembina dan mitra biasanya memberikan pertanyaan terkait dengan apa yang dipelajari dengan tujuan agar teman tuli tidak mudah lupa dengan apa yang sudah dipelajari dalam proses kegiatan bimbingan vokasional.

“Setelah pemberian materi dan praktik selesai saya dan teman-teman yang lain akan bertanya kepada teman tuli apakah ada yang masih merasa sulit atautkah masih ada yang bingung dengan materi yang sudah diberikan tadi. Kemudian setiap dari masing-masing anak akan mendapatkan tugas untuk membuat barang seperti yang sudah diajarkan dalam bimbingan tadi dan dikumpulkan untuk di pasarkan atau di simpan di galeri. Setelah bimbingan anak-anak diberikan alat dan bahan-bahan untuk mereka kerjakan di rumah dan nanti setiap dua minggu sekali akan ada monitoring baik secara langsung ataupun melalui media komunikasi untuk menanyakan kepada mereka selama proses mengerjakan tugas tadi apakah ada kendala, kalau ada apa kendalanya kemudian nanti kita bersama-sama mencari solusi untuk kendala tersebut.

Sama halnya dengan pengumpulan tugas kami mempermudah mereka dengan cara mengumpulkan tugas secara kolektif sehingga mereka yang tidak bisa mengumpulkan tugasnya secara langsung ke UPT maka bisa dititipkan ke temannya kemudian dijadikan satu baru nanti ketua dari kelompok atau perwakilan datang ke UPT untuk mengumpulkan.

Hasil karya dari teman-teman ini biasanya dijual, dipajang di galeri pribadi atau di bawa oleh Pertagas untuk di pamerkan di galeri mereka. Untuk teman tuli kami Alhamdulillah mempunyai mobil galeri bantuan dari Pertagas untuk memasarkan hasil karya dari anak-anak biasanya kami pasarkan ke kantor Dinas Pendidikan, Kantor Bupati, dan instansi-instansi yang lainnya. Kemudian jika barang mereka laku terjual uang hasil penjualan seutuhnya adalah milik mereka.” (Wawancara Innik Hikmatin 25 Agustus 2022)

8. Selanjutnya, pembina menutup kegiatan bimbingan dengan bacaan Alhamdulillah, doa bersama dan salam.

“ Kegiatan anak-anak kami batasi dari jam 08:00 – 12:00 WIB agar anak-anak tidak merasa bosan dan bisa beristirahat, karena berbeda cara mengajar anak dengan disabilitas dengan anak yang lainnya anak dengan disabilitas memerlukan perhatian dan pendampingan yang khusus kadang ada juga dari mereka yang tidak ingin belajar sehingga kami harus memberika pengertian dan pendampingan kepada mereka.” (Wawancara Innik Hikmatin 25 Agustus 2022)

Berdasarkan langkah-langkah diatas, dapat diketahui jika dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan vokasional pada komunitas tuli Gresik menrapkan berbagai materi dan metode sebagai berikut :

1) Materi Bimbingan Vokasional Pada Teman Tuli

Materi merupakan salah satu penentu terwujudnya tujuan bimbingan, karena dalam proses bimbingan materi merupakan unsur yang disampaikan oleh mitra atau pembimbing vokasional kepada teman tuli atau penerima manfaat (PM) dan menjadi salah satu unsur yang menyebabkan perubahan pada teman tuli atau pemerima manfaat (PM). Adapun materi yang diberikan adalah sesuai dengan kebutuhan dan minat teman tuli. Bimbigan vokasional yang diberikan kepada teman tuli disesuaikan dengan minat dan bakat mereka.

Berikut penjelasan yang diberikan Innik Hikmatin S.pd., M.pd selaku pembina dan pembimbing di komunitas tuli Gresik (Kotugres) binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut :

“...Materi yang diberikan kepada teman tuli atau penerima manfaat (PM) seperti bimbingan membuat kerajinan tangan, memasak, make up, menjahit, desain grafis dan sablon. Pemberian bimbingan ini berdasarkan hasil assesment yang telah kami lakukan terhadap teman tuli sehingga bimbingan vokasional yang kami berikan mampu menarik minat teman tuli untuk mengikutinya karena sesuai dengan kesukaan mereka. Selain pemberian bimbingan vokasional kami juga memberikan mereka bekal beragama.

Kami mengajarkan mereka mengenai tata cara sholat dan mengaji, doa-doa agar mereka termotifasi dan bisa menerima keadaan mereka, etika dalam hidup atau disebut juga sebagai akhlak, kesabaran, dan mengenai bagaimana cara teman tuli atau penerima manfaat (PM) berilaku yang baik kepada masyarakat. Selain itu, biasanya materi mengenai ketauladanan juga kami berikan disesuaikan dengan momentum-momentum hari besar Islam seperti pada Bulan Ramdhan kita adakan kajian dan buka puasa bersama-sama.” (Wawancara Innik Hikmatin S.pd. M.pd 25 Agustus 2022).

Selaras dengan pendapat Innik Hikmatin S.pd., M.pd teman tuli berinisial F berusia 23 tahun dari Sidayu juga memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Bimbingan yang diberikan disini ada menjahit, mengaji, make up, sablon, memasak, desain grafis, sholat, puasa, dan diajarkan berdoa. Saya juga mendampingi teman-teman yang lain untuk belajar mengaji dan sholat.” (Wawancara teman tuli inisial F 25 Agustus 2022)

Pendapat tersebut diperkuat dengan teman tuli yang lain berinisial A yang berusia 25 Tahun dari Golokan juga menjelaskan jika materi bimbingan vokasional yang diajarkan telah memberikan dampak yang positif pada dirinya. Adapun pernyataannya sebagai berikut :

“Dulu saya tidak pernah atau jarang melaksanakan sholat dan mengaji, namun setelah saya bergabung di Kotugres saya diajarkan banyak hal salah satunya adalah bagaimana tata cara sholat dan mengaji saya juga diberikan nasihat oleh Ibu Innik tentang kewajiban kita sebagai orang Islam. Sekarang saya sudah bisa dan terbiasa untuk sholat dan mengaji. Saat bulan puasa kemarin saya ditunjuk ibu Innik untuk memimpin sholat berjamaah disini. Disini saya juga belajar mengenai sablon dan sekarang saya sudah bisa mandiri (bekerja) dan menghasilkan uang dari sablon.” (Wawancara teman tuli berinisial A 25 Agustus 2022).

Beberapa penyebab permasalahan yang terjadi pada individu yang dapat teratasi bila menggunakan metode dimensi spiritual adalah mengembangkan potensi keimanan kepada Tuhan kemudian menggerakkannya menuju pencerahan batin atau pencerahan spiritual yang pada hakekatnya menimbulkan keyakinan bahwa Tuhan Yang maha Esa adalah satu-satunya.⁶⁵

2) Metode Bimbingan Vokasional Pada Komunitas Tuli Gresik

Pembina dan mitra dalam menyampaikan materi kepada teman tuli di komunitas tuli Gresik binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik menggunakan beberapa metode penyampaian sebagai berikut:

a) Metode Langsung

Penyandang disabilitas sensorik rungu adalah seseorang yang memiliki fungsi indra pendengaran yang kurang stabil, sehingga salah satu metode yang diberikan dalam memberikan bimbingan vokasional adalah

⁶⁵ Ade Sucipto, Dzikir Sebagai Terapi Dalam Konseling Sufistik, dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling Tingkat Lanjut, Vol. 1, No. 1, 2020, DOI: <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.1.5773>. diakses pada 29 Desember 2022 pukul 08:45.

dilaksanakan secara langsung atau secara tatap muka dan berinteraksi secara langsung dengan teman tuli. Adapun bentuk metode langsung dalam pelaksanaan bimbingan vokasional adalah metode kelompok yaitu teman tuli atau penerima manfaat (PM) dikumpulkan menjadi satu di aula atau taman untuk mengikuti kegiatan bimbingan vokasional yang diisi oleh Ibu Innik Hikmatin atau lembaga yang telah disepakati.

“ Jadi, untuk kegiatan bimbingan vokasional itu bermacam-macam, ada bimbingan menjahit, make up, desain baju, sablon, desain grafis, dan memasak. Untuk kegiatan bimbingan vokasional biasanya dilaksanakan pada hari Minggu mulai pukul 08.00 - 12:00 WIB di aula UPT Resource Center. Pemilihan hari juga berdasarkan kesepakatan bersama dengan anak-anak mereka menginginkan hari minggu untuk bisa berkumpul bersama di UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.” (Wawancara Innik Hikmatin 25 Agustus 2022).

Selaras dengan pernyataan diatas pembina UPT Resource Center juga menjelaskan jika selama menjadi pembina di komunitas tuli Gresik binaan UPT Resource Center Gresik hanya memberikan bimbingan secara langsung.

“ Biasanya kegiatan di aula atau di taman UPT Resource Center itu dilakukan setiap hari Minggu, karena anak-anak (Teman tuli) bisa berkumpul semuanya di upt itu pada hari minggu jadi semuanya kesini untuk mendapatkan bimbingan. Untuk kegiatan bimbingan kami berikan vasilitas yang ada, saya menyampaikan materi secara langsung dengan mengumpulkan anak-anak disini (Aula) kemudian saya siapkan alat dan bahannya kemudian saya berikan bimbingan semisal membuat bros, lampion, menjahit, sablon dan lainnya. Bimbingan dilakukan secara langsung sehingga anak-anak bisa langsung memperhatikan dan mempraktikkannya, dengan mengumpulkan anak-anak semuanya kami jadi bisa mengawasi mereka satu-satu.” (Wawancara Innik Hikmatin S.pd M.pd. I., 25 agustus 2022).

b) Metode Group Guidance atau Bimbingan Kelompok

Metode group guidance atau bimbingan kelompok adalah metode penyampaian bimbingan yang dilakukan secara berkelompok berdasarkan hasil asesment yang telah dilakukan, biasanya kegiatan bimbingannya berupa bimbingan mengaji isyarat Al-quran, sholat, menjahit, make up, memasak, kerajinan tangan, desain dan sablon. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu teman tuli berinisial F dari Sidayu sebagai berikut :

“ Setiap hari minggu teman-teman saya kesini untuk mendapatkan bimbingan dan evaluasi bersama, kami berkumpul bersama teman-

teman yang lain di aula untuk melaksanakan sholat dan mengaji terlebih dahulu setelah itu baru melakukan bimbingan di ruangan masing-masing.” (Wawancara Teman Tuli inisial F 25 Agustus 2022).

Pendapat tersebut selaras dengan pernyataan Innik Hikmatin S.pd M.pd I., yang menjelaskan jika kegiatan bimbingan vokasional dilaksanakan secara berkelompok dan dijadikan satu di ruangan aula atau tempay yang mereka tentukan.

“Anak-anak kami kumpulkan semuanya disini, ada yang mendapatkn bimbingan vokasional ada yang melakukan evaluasi dan mengumpulkan tugas mereka.” (Wawancara Innik Hikmatin 25 Agustus 2022).

c) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pemberian bimbingan vokasional dengan memberikan pertanyaan kepada teman tuli ketika proses bimbingan vokasional. Adapun bentuk pertanyaan yang biasanya diajukan kepada teman tuli adalah apakah terkait kondisi teman tuli saat mengikuti bimbingan apakah ada kesulitan atau kendala saat mengikuti proses bimbingan.

Adapun pertanyaan yang ditanyakan oleh pembimbing vokasional kepada teman tuli adalah seperti *bagaimana kabarnya ? sudah mengaji ? sudah sholat ? Bagaimana tugasnya ? Apakah ada kesulitan dalam menyimak bimbingan ? Apakah masih ada yang belum difahami ?* dan pertanyaan-pertanyaan lain terkait dengan materi yang diajarkan dalam bimbingan vokasional. (Observasi dalam kegiatan bimbingan vokasional pada 01 September 2022).

d) Metode Pengajaran

Metode pengajaran adalah pemberian bimbingan vokasional dengan cara memberikan bimbingan secara lisan atau langsung. Adapun pengajaran yang diberikan kepada teman tuli adalah seperti mengajarkan tata cara membuat kerajinan atau make up secara langsung. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan teman tuli sebagai berikut :

“ Biasanya padasaat bimbingan kita praktik langsung karena sudah disediakan alat-alat dan bahan oleh ibu Innik sehingga kita bisa langsung mempraktikkan apa yang telah diajarkan.” (Wawancara teman tuli F 25 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil deskripsi diatas, dapat diketahui metode yang digunakan dalam proses bimbingan vokasional adalah seperti metode langsung atau metode tatap muka, metode kelompok yaitu dengan mengumpulkan teman tuli di aula kegiatan atau tempat yang sesuai dengan keinginan mereka, metode tanya jawab sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana konsentrasi teman tuli dalam bimbingan, dan metode pengajaran yaitu mengajari bimbingan secara langsung.

Berbagai metode yang telah di deskripsikan, dapat diketahui jika dalam pemberian bimbingan vokasional, pembimbing menggunakan dua teknik komunikasi yaitu :

a. Teknik Verbal

Yaitu teknik pemberian bimbingan dengan komunikasi secara lisan maupun tulisan. Dikarenakan sasaran bimbingan vokasional yakni disabilitas sensorik rungu yang mempunyai fungsi indra pendengaran yang kurang baik maka teknik yang diberikan dalam kegiatan bimbingan vokasional adalah teknik verbal berupa lisan, yaitu dengan menyampaikan materi-materi menggunakan berbagai metode.

Selain itu, teknik verbal juga berbentuk mendengarkan atau menyimak penyampaian materi yang diberikan oleh pembimbing vokasional atau mitra, sehingga ketika pembimbing atau mitra memberikan pertanyaan kepada teman tuli maka mereka bisa menjawab pertanyaan tersebut. Tidak hanya teman tuli dapat menjawab pertanyaan tersebut, terkadang dalam proses pemberian bimbingan vokasional pembimbing vokasional juga harus mendengarkan apa yang disampaikan oleh teman tuli sehingga terjadi komunikasi dua arah.

b. Teknik Non-Verbal

Yaitu reaksi atau tanggapan yang diberikan baik dari pembimbing vokasional, pembina, staf dan teman tuli melalui senyuman, anggukan kepala, ekspresi wajah, posisi duduk, gerakan tangan atau hanya berdiam saja. Biasanya reaksi tersebut dilakukan bersamaan dengan teknik verbal. (Observasi kegiatan Bimbingan Vokasional di Komunitas Tuli Gresik binaan UPT Resourc Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik 01 September 2022.)

Pemberian bimbingan vokasional juga didukung dengan adanya beberapa alat dan media yang digunakan seperti lcd proyektor, komputer, papan tulis, spidol, penghapus, mesin jahit, gunting, lem, kayu, kertas, peralatan make up, peralatan memasak dan kain.

“Media bimbingan vokasional yang kami laksanakan baik di Yayasan Baitul Insan-nur atau di UPT Resource Center Alhamdulillah kami memiliki peralatan yang cukup lengkap karena mendapatkan bantuan dari Pertagas dan yang lainnya. Sehingga kalau kegiatan dilaksanakan di sini (UPT RC) maka peralatan yang ada di Yayasan kita bawa semua atau sebagian kesini begitu juga sebaliknya. Untuk kelas bimbingan vokasional yang lain yang kami belum mempunyai peralatan yang cukup maka saya, staf dan juga teman-teman yang lain iuran atau membawanya secara sukarela dari rumah. Sebagai contoh hari ini kita ada bimbingan vokasional memasak akan tetapi bahan-bahan belum ada, maka saya (Pembina) dan teman-teman yang lainnya membawa dari rumah secara sukarela untuk kita gunakan secara bersama-sama disini hal ini membuat rasa kebersamaan kita semakin terjalin erat.” (Wawancara Innik Hikmatin 25 Agustus 2022).

Selain itu, media lain yang digunakan adalah seperti microfon dan speaker dan atribut yang lainnya. Seperti dalam kegiatan bulan Ramadhan dan peringatan Hari Kartini pada 21 April 2022. Kegiatan bimbingan didukung dengan pengeras suara seperti speaker, microfon dan perlengkapan yang lainnya. Untuk konsumsi kita semuanya bekerja sama untuk membawa dari rumah seperti : Gula, beras, jajanan dan lain sebagainya.

Dalam proses pemberian bimbingan kepada teman tuli Innik Hikmatin dan staf tidak terlalu menemukan kendala atau penghambat dalam proses pemberian bimbingan vokasional kepada teman tuli, hal ini dikarenakan teman tuli sangat aktif dan cepat tanggap.

“Dalam proses pemberian bimbingan vokasional kepada anak-anak (Teman tuli) saya dan staf yang lain tidak terlalu memiliki kendala dalam pemberian bimbingan vokasional, ketika ada kendala dalam hal kebutuhan Allah SWT selalu memberikan kita jalan, teman tuli sangat aktif dan tidak susah saat diberikan materi. Anak-anak pun saat diberikan bimbingan mereka fokus dalam menyimak materi yang kami sampaikan. Saat kami berikan bimbingan kerajinan tangan seperti membuat bros dan lampion mereka langsung cepat dan bisa dalam proses pengerjaan sehingga menghasilkan barang yang sangat cantik.

Tidak membutuhkan waktu lama bagi teman tuli untuk menerima dan mempraktikkan hasil bimbingan vokasional, sekali saja

mereka diberikan bimbingan mereka sudah bisa mengerjakannya dengan baik jadi itu suatu keberkahan bagi kami karena Allah menitipkan anak yang sangat pandai ke kami. Dalam menangani anak-anak yang susah diatur karena kami anggap ini sebagai salah satu cobaan yang Allah SWT berikan kepada kami saya juga tidak pernah menganggap mereka ini anak yang nakal dan harus dihukum, saya tanamkan di dalam diri saya bahwasannya anak-anak ini membutuhkan perhatian dari kita sehingga jika kita selalu sabar dalam mendidik mereka maka mereka semakin lama akan memahami kalau kita sayang dengan mereka sehingga kami tetap sabar dan terus berusaha menasehati dan mengurus anak-anak. Kalau bukan kita siapa lagi yang akan memberikan bimbingan vokasional kepada mereka karena tidak semua orang bersedia untuk merawat mereka.” (Wawancara Innik Hikmatin dan staf 25 Agustus 2022).

Faktor pendukung dari keberhasilan dalam pemberian bimbingan vokasional bagi teman tuli atau penerima manfaat (PM) adalah rasa ketertarikan mereka dengan bimbingan vokasional yang diberikan dan rasa semangat mereka dalam bergabung dan mengikuti segala kegiatan bimbingan vokasional yang telah diberikan.

“Anak-anak (Teman Tuli) disini mereka pada dasarnya adalah anak-anak yang pintar hanya saja karena kekurangan yang ada didalam dirinya sehingga mereka sering kali di acuhkan, dianggap tidak bisa mandiri dan tidak diperhatikan. Namun setelah mereka disini kami perhatikan, kami berikan hak dan kebutuhan mereka dan kami beri perhatian ternyata mereka semua adalah anak-anak yang pintar. Terbukti jika mereka mendapatkan bimbingan vokasional mereka tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menerima, menangkap dan mempraktikkan materi yang telah diajarkan dan hasil karya mereka juga sangat bagus dan rapi. Ini menandakan bahwasannya mereka mempunyai rasa semangat yang tinggi bangkit, mandiri dan berkarya.” (Wawancara Innik Hikmatin S.pd M.pd., 25 Agustus 2022).

Berdasarkan dari uraian diatas mengenai model bimbingan vokasional bagi penyandang disabilitas sensorik rungu studi di komunitas tuli Gresik dapat diketahui jika model bimbingan vokasional di UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik memiliki berbagai aspek seperti pembimbing vokasional yakni : Innik Hikmatin S.pd, M.pd I, staff, Tim *make up* dari Viva Cosmetic dan Tiara Kusuma, bimbingan desain fashion, menjahit dan membuat pola sisi dari sekolah desain mode ESMOD Jakarta Course Center, PT Pertamina Gas, Garuda Food, dan teman-teman tuli yang sudah bisa untuk memberikan pendampingan bagi

teman-teman tuli dan disabilitas yang lain untuk mengaji dan sholat. pembimbing agama, kondisi Mad'u atau orang yang dibimbing, materi bimbingan vokasional yang diberikan, metode penyampaian materi, dan langkah- langkah kegiatan bimbingan vokasional.

Dari beberapa unsur tersebut dapat diketahui pula dalam penyampaian materi menggunakan berbagai metode terdapat strategi, pendekatan dan teknik yang digunakan dalam pemberian bimbingan vokasional.

C. Kemandirian Penyandang Disabilitas Sensorik di Komunitas Tuli Gresik Binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

Setelah mendapatkan bimbingan vokasional kemandirian yang tumbuh dalam diri teman tuli di Komunitas Tuli Gresik Binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik adalah :

- a) Teman tuli semakin percaya diri dengan mampu mempresentasikan, mengenalkan dan memasarkan hasil produk mereka.
- b) Setelah mengikuti kelas bimbingan vokasional ia mampu bekerja sendiri sesuai kemampuannya dan didukung dengan sikap inisiatif terhadap apa yang dikerjakan.
- c) Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaannya. Setelah mengikuti tahap Asessment teman tuli mendapatkan bimbingan vokasional yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi mereka. Dengan bekal keterampilan yang sesuai mereka semakin mudah dalam menentukan pekerjaan.
- d) Menghargai waktu. Tidak ada waktu yang terbuang dengan dengan sia-sia karena diisi dengan kegiatan yang bermanfaat dengan mendapatkan bimbingan vokasional dan mengerjakan tugas bimbingan yang diberikan.
- e) Tanggung jawab. Bimbingan vokasional yang diberikan kepada Komunitas Tuli Gresik menjadikan rasa tanggung jawab yang tumbuh dalam diri teman tuli hal ini dibuktikan dengan rasa serius mereka dalam mengikuti tahapan dan proses bimbingan vokasional dari awal sampai akhir dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.
- f) Mengembangkan cara berfikir positif. Ketika menghadapi permasalahan mereka mengembangkan dan mencari solusi yang baik untuk permasalahan mereka, hal ini lebih efektif dari pada harus mempersoalkan mengapa masalah itu terjadi.

- g) Memandang masa depan dengan optimis. Bimbingan vokasional yang diberikan oleh UPT Resource Center Gresik difokuskan agar teman tuli di Komunitas Tuli Gresik mampu mandiri dalam hal ekonomi. Dengan bekal bimbingan vokasional yang sesuai, materi tentang strategi pemasaran, inovasi dan kreativitas, kepedulian pemerintah Kabupaten Gresik terhadap disabilitas dan banyaknya mitra yang sudah bekerja sama dengan UPT *Resource Center* teman tuli akan mampu bersaing dengan lingkungan dan hidup mandiri.

BAB IV

ANALISIS BIMBINGAN VOKASIONAL UNTUK MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN BAGI PENYANDANG DISABILITAS SENSORIK

**(Studi di Komunitas Tuli Gresik “KoTuGres” Binaan UPT Resource Center
Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik)**

A. Bimbingan Vokasional Untuk Menumbuhkan Kemandirian Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik (Studi di Komunitas Tuli Gresik “KoTuGres” Binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik).

1. Proses Bimbingan Vokasional Untuk Menumbuhkan Kemandirian Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik dapat diketahui jika proses pelaksanaan bimbingan vokasional adalah salah satu bentuk rehabilitasi sosial untuk membantu penyandang disabilitas sensorik rungu untuk dapat mengembangkan minat, bakat serta potensi yang ada dan hidup mandiri pada diri teman tuli atau penerima manfaat (PM). Hal tersebut sebagaimana pendapat Arifin menjelaskan bahwa, bimbingan vokasional adalah mengutamakan pada pemberian pertolongan kepada individu dalam membuat keputusan dan pilihan yang menyangkut perencanaan masa depan dan dalam usaha mengefektifkan penyesuaian vokasional yang memuaskan baginya

Pengertian tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh pembina di UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik jika teman tuli merupakan orang yang memiliki kelemahan pada indra pendengaran, dari bimbingan-bimbingan vokasional yang diberikan sesuai dengan pilihan, minat dan bakat mereka membuat perubahan pada diri teman tuli atau penerima manfaat (PM) sehingga terdapat harapan untuk teman tuli ini menjadi mandiri dengan cara bekerja dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar. (Wawancara Innik Hikmatin S.pd M.pd I., 25 Agustus 2022).

Adapun bentuk pelaksanaan bimbingan vokasional sebagai proses rehabilitasi sosial memiliki empat tujuan dan fungsi sebagaimana yang dijelaskan Juntika Nurihisan jika tujuan dan fungsi dari bimbingan vokasional adalah :

- a) Memiliki pemahaman diri terkait dengan pekerjaan.

Sebagai upaya pencegahan masalah, UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik memberikan layanan Bimbingan vokasional bagi Komunitas Tuli Gresik untuk membantu dalam mengembangkan bakat, minat serta potensi yang ada didalam dirinya dengan berorientasi kepada kemandirian teman tuli yang berhubungan dengan pekerjaan. Di UPT Resource Center teman-teman tuli diajarkan dan dibekali berbagai macam keterampilan untuk bekal mereka dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

b) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja.

Bimbingan vokasional di UPT Resource Center yang diberikan kepada Komunitas Tuli Gresik “KoTuGres” dengan berbagai bimbingan dan materi yang diberikan diharapkan teman tuli dapatberfikir positif terhadap dunia kerja dan tidak merasa diskriminasi karena setelah mendapatkan bimbingan vokasional di komunitas tuli Gresik mereka diorientasikan untuk dapat mandiri dengan bekerja di tempat yang sudah bermitra dengan UPT Resource Center.

c) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada didalam dirinya.

UPT Resource Center memberikan berbagai macam bimbingan vokasional yang sesuai dengan minat dan bakat teman tuli yang berhubungan dengan orientasi pekerjaan. Dengan hal ini teman tuli semakin faham bahwasannya ada banyak sekali jenis pekerjaan yang bisa mereka dapatkan sesuai dengan potensi mereka masing-masing.

d) Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat.

Bimbingan vokasional yang diberikan oleh UPT Resource Center kepada Komunitas tuli gresik (KoTuGres) dilakukan dengan cara *asesment* terhadap teman tuli sebagai langkah awal dalam pengelompokan kelompok bimbingan vokasional dengan cara teman tuli menuliskan mengenai hal apa yang menjadi kesukaan mereka mulai dari menjahit, memasak, desain grafis, desain baju, sablon dan make up. Kemudian UPT Resource Center akan memberikan bimbingan vokasional yang sesuai dengan minat mereka. Pengenalan keterampilan, kemampuan dan minat yang didasarkan pada pribadi masing-masing teman tuli mempermudah bagi UPT Resource Center untuk memberikan bimbingan vokasional yang sesuai untuk mereka.

Pelaksanaan bimbingan vokasional di Komunitas tuli Gresik binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik memiliki tahapan atau la

langkah-langkah pelaksanaan sebagaimana pendapat Akhmad Sudrajat jika terdapat tiga tahap kegiatan bimbingan vokasional yaitu :

Tahap awal, tahap awal yang dimaksud adalah dengan mengetahui data diri klien atau bisa dibidang dengan asesment dan Membangun hubungan yang baik dengan klien. Identifikasi yang dilaksanakan UPT Resource Center pada tahap awal dilakukan mengetahui tujuan awal dari kedatangan teman tuli kemudian melakukan identifikasi dan melakukan asesment, hal tersebut untuk mengetahui bimbingan vokasional seperti apa yang akan diberikan kepada teman tuli nantinya sehingga dengan adanya proses tersebut petugas atau staff mampu menentukan perencanaan layanan yang diberikan salah satunya bimbingan vokasional yang menjadi salah satu proses rehabilitasi teman tuli untuk membantu mereka untuk hidup mandiri. Selain itu, dengan adanya tahap awal ini dapat diketahui teman tuli dapat mengikuti kegiatan bimbingan secara langsung atau tidak. (Observasi kegiatan bimbingan vokasional 01 September 2022).

Tahap kedua, yakni tahap inti atau tahap kerja untuk menentukan permasalahan yang dihadapi oleh teman tuli, pada langkah ini juga terdapat proses berupa pendekatan awal dan asesment pada proses ini pembina dan pembimbing vokasional akan mengenalkan berbagai macam bentuk bimbingan vokasional pada tahap ini teman-teman tuli akan memilih secara mandiri mengenai bimbingan vokasional mana yang akan mereka ikuti. Pembina dan pembimbing vokasional juga melakukan perjanjian atau kontrak dengan teman tuli terkait waktu pelaksanaan bimbingan, tempat dan waktu pengumpulan tugas. Dari langkah ke dua ini maka pembina dan mitra pembimbing vokasional dapat menentukan jenis dan materi bimbingan vokasional yang diberikan kepada teman tuli untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya (Observasi kegiatan bimbingan vokasional 01 September 2022).

Tahap ketiga, tahap akhir yakni pembina, teman tuli dan pembimbing vokasional membuat kesimpulan mengenai hasil dari proses asesment dan menentukan jenis bimbingan vokasional apa saja yang akan diberikan kepada teman tuli. Pembina dan pembimbing vokasional mengetahui permasalahan yang dihadapi teman tuli melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan sehingga pembimbing dan mitra dapat menentukan metode, materi serta bagaimana proses pemberian bimbingan vokasional pada teman tuli yang sesuai dengan kondisi teman tuli di komunitas tuli Gresik binaan UPT Resource Center Dinas

Pendidikan Kabupaten Gresik. (Observasi kegiatan bimbingan vokasional 01 September 2022).

Tahap ke empat, tahap follow up dimana pemberian kompetensi dasar dilakukan, pengenalan alat beserta fungsinya, diajarkan untuk menggunakan alat-alat, diajarkan bagaimana cara mengatasi jika terjadi kerusakan pada alat, merawatnya dan bagaimana cara memperbaikinya. Pada tahap ini proses pemberian bimbingan vokasional dimulai teman tuli diajarkan berbagai jenis keterampilan yang sesuai dengan bakat, minat dan kesukaan mereka. Pada tahap ini setelah teman tuli selesai mendapatkan bimbingan mereka akan disediakan alat dan bahan-bahan yang akan mereka gunakan untuk mengerjakan tugas sesuai dengan minat mereka masing-masing.

Adapun langkah-langkah dalam proses pemberian bimbingan vokasional adalah sebagai berikut :

1. Langkah awal dalam proses pelaksanaan bimbingan vokasional adalah mengkondisikan teman tuli atau penerima manfaat (PM), yaitu memastikan teman tuli atau penerima manfaat sudah siap untuk melaksanakan bimbingan vokasional.
2. Setelah teman tuli atau penerima manfaat (PM) siap untuk mendapatkan bimbingan kegiatan yang paling utama adalah mengaji isyarat AL-Quran dan sholat karena ini merupakan kegiatan yang paling utama.
3. Setelah kegiatan mengaji dan sholat selesai kegiatan bimbingan vokasional akan dimulai.
4. Kegiatan awal, biasanya pembimbing akan menanyakan mengenai kabar teman tuli atau penerima manfaat (PM) dengan kalimat sapaan sekaligus pembukaan.
5. Setelah dirasa teman tuli sudah fokus dan siap untuk mendapatkan bimbingan selanjutnya adalah membaca Al-Fatihah bersama-sama dengan memberikan materi yang sesuai.
6. Teman tuli diberi kebebasan untuk memilih tempat kegiatan baik di aula atau di taman agar teman tuli tidak merasa bosan, pembimbing sangat ininteraktif atau lebih banyak berkomunikasi dua arah dalam artian tanya jawab sehingga teman tuli lebih aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan tidak monoton.

7. Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan selanjutnya adalah penutupan. Sebelum penutupan dilakukan teman tuli diberikan tugas terlebih dahulu untuk membuat karya sesuai dengan materi yang diajarkan pada saat proses bimbingan vokasional. Hasil produk biasanya akan dipasarkan melalui mobil galery atau akan di bawah oleh pihak Pertamina Gas untuk dipajang di gaeri pribadi mereka.
8. Selanjutnya, pembimbing vokasional menutup kegiatan bimbingan vokasional dengan bacaan Alhamdulillah, doa bersama dan salam.

Tahap ke lima, yakni tahap follow up disini pembina akan melakukan proses follow up dengan cara menanyakan secara langsung maupun melalui media terhadap teman tuli terkait ada atau tidaknya permasalahan yang mereka alami pada saat mengerjakan tugas bimbingan, jika terdapat permasalahan maka pembina, pembimbing, staff dan teman tuli yang lain akan membantu untuk menemukan solusi yang sesuai dengan permasalahan yang mereka alami.

Pemberian bimbingan vokasional kepada disabilitas sensorik rungu di komunitas tuli Gresik “KoTuGres” binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik didukung dengan adanya media. Adanya media berfungsi untuk mempermudah dalam proses pemberian bimbingan vokasional. Adapun media yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan vokasional yaitu media yang disesuaikan dengan menyesuaikan kondisi teman tuli atau orang yang dibimbing adalah seperti :

1. Pengeras suara atau microfone

Penggunaan media ini digunakan ketika proses pemberian bimbingan vokasional, dengan menggunakan pengeras suara maka teman tuli akan lebih mudah dalam menyerap materi yang disampaikan. Adapun manfaat dari penggunaan pengeras suara atau microfon adalah untuk menghemat energy yaitu apabila pembimbing vokasional menyampaikan materi dengan nada pelan masih dapat diterima dan didengar oleh teman tuli, selain itu berfungsi untuk memperjelas suara agar teman tuli atau penerima manfaat (PM) mampu menangkap dan menyerap pesan atau informasi secara jelas yang disampaikan oleh pembimbing vokasional.

2. Papan Tulis dan Spidol

Media lain yang digunakan dalam proses bimbingan vokasional adalah papan tulis dan spidol. Biasanya media ini digunakan untuk menulis atau menggambar materi bimbingan vokasional.

3. LCD Proyektor dan Komputer

Media ini juga merupakan media pendukung dalam proses bimbingan vokasional, dengan media ini teman tuli akan lebih mudah dalam menangkap materi bimbingan yang diberikan karena mereka bukan hanya menerima informasi melalui suara tetapi juga melalui gambar atau video sehingga ini mempermudah teman tuli untuk mengikuti proses bimbingan vokasional. Teman-teman tuli pada saat mengikuti bimbingan vokasional mereka bukan hanya mengikuti bimbingan secara langsung namun juga secara tidak langsung (Online) karena dampak dari pandemi covid-19 sehingga dalam proses pemberian bimbingan secara online peran media sangat dibutuhkan dalam mendukung keberhasilan dari bimbingan vokasional yang diberikan.

4. Alat Peraga dan Bahan-bahan

Dalam proses praktik bimbingan vokasional UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik melakukan kerja sama dengan PT Pertamina Gas untuk proses praktik bimbingan vokasional yakni dengan menyediakan dan mempersiapkan semuanya secara matang termasuk alat peraga dan bahan-bahan yang akan digunakan, sehingga teman tuli dapat langsung mempraktikkan materi yang telah diberikan pada saat bimbingan vokasional berlangsung.

5. Sajadah atau Karpet Untuk Sholat

Sebelum melakukan kegiatan Pembina komunitas tuli Gresik mewajibkan bagi semua teman tuli untuk memulai kegiatan dengan mengaji isyarat Al-Quran bersama dan sholat berjamaah, sehingga dalam proses pemberian bimbingan vokasional teman tuli lebih tenang dan dapat menstimulasi secara langsung mengenai mengaji dan sholat.

6. Meja Belajar, Kipas Agin dan Ac

Penggunaan meja belajar dalam proses bimbingan vokasional akan memudahkan teman tuli dalam menyimak dan mencatat materi yang diberikan pada saat bimbingan vokasional berlangsung. Dengan adanya

fasilitas berupa Kipas angin dan Ac akan membuat pembimbing dan teman tuli merasa nyaman saat proses bimbingan vokasional berlangsung.

7. Al-Quran

Al-Quran adalah salah satu media yang digunakan sebelum proses pemberian bimbingan vokasional berlangsung karena sebelum memulai kegiatan teman tuli bersama-sama mengaji isyarat Al-Quran menggunakan Al- Quran braille.

8. Mobil galeri

Mobil galeri keliling hadir sebagai solusi untuk mengubah konsep galeri yang semula statis menjadi dinamis. Mobil galeri keliling merupakan wujud kolaborasi multi-pihak antara Pertagas, UPT Resource Center Gresik (UPT RC Gresik) dan dompet duaafa. Inofasi yang dilakukan adalah menjual produk-produk buatan Kotugres dengan memanfaatkan mobil galeri keliling. Tercetusnya ide ini bermula dari cita-cita anggota kotugres yang ingin memiliki toko atau galery yang berfungsi untuk mengenalkan produk mereka kepada masyarakat umum, namun menyewa tempat atau ruangan dinilai kurang efektif mengingat masih berlakunya aturan pembatasan aktifitas sosial.

Konsumen ingin membeli barang dengan mudah tanpa harus pergi ke pusat perbelanjaan. Dalam kesempatan tersebut, kotugres memperkenalkan hasil karya mereka berupa produk-produk unggulannya baju hail produksi kelompok, tas belanja ramah lingkungan dan berbagai kerajinan tangan. Dengan tetap menjaga protokol kesehatan kegiatan ini dilaksanakan dan disambut dengan baik oleh masyarakat dan para karyawan disekitar Kantor Bupati, halaman Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik, Kantor Dinas Keluarga Berencana, Kantor Dinas Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak (KBPPPA) Kabupaten Gresik dengan hasil penjualan yang memuaskan.

Berdasarkan deskripsi mengenai kegiatan bimbingan vokasional diatas, dapat diketahui jika dalam pelaksanaan bimbingan vokasional terdapat teknik yang digunakan dalam proses bimbingan vokasional yakni :

1) Teknik Verbal

Pemberian bimbingan vokasional pada disabilitas sensorik rungu harus menggunakan teknik verbal dalam bentuk komunikasi secara

langsung. Penguunaan teknik verbal dikarenakan kondisi disabilitas sensorik rungu yang mempunyai kekurangan dalam fungsi pendengaran, sehingga mengharuskan menggunakan komunikasi secara langsung. Adapun bentuk teknik komunikasi verbal adalah seperti dalam penyampaian materi bimbingan vokasional, selain itu bentuk komunikasi verbal yang digunakan adalah ketika terjadi komunikasi yang aktif antara teman tuli atau penerima manfaat (PM) yaitu terkadang pembimbing agama memberikan pertanyaan kepada teman tuli kemudian teman tuli menjawabnya ataupun sebaliknya. Teknik verbal juga terjadi dalam proses mendengarkan yaitu ketika pembimbing vokasional menyampaikan materi ataupun sebaliknya sehingga terjadi komunikasi dua arah atau komunikasi secara interaktif. (Observasi kegiatan bimbingan vokasional di UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik 02 September 2022).

2) Teknik Non Verbal

Teknik lain yang digunakan adalah teknik non verbal merupakan teknik yang digunakan secara bersama-sama dengan teknik verbal karena saling berkaitan. Adapun teknik non verbal yang digunakan baik dari pembimbing vokasional maupun teman tuli adalah seperti :

- a. Senyuman. Yaitu menandakan jika pembimbing vokasional maupun teman tuli menerima dengan baik proses bimbingan vokasional yang diberikan, selain itu senyuman juga menandakan jika proses bimbingan vokasional dilaksanakan secara senang atau tidak ada unsur paksaan sehingga baik diantara pembimbing vokasional maupun teman tuli tidak ada rasa canggung ketika proses bimbingan vokasional terjadi.
- b. Ekspresi wajah. Yaitu menandakan situasi atau materi yang disampaikan. Ekspresi wajah berfungsi agar teman tuli mampu memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh pembimbing vokasional maupun sebaliknya, ekspresi wajah juga bisa menandakan pembimbing vokasional maupun teman tuli nyaman atau tidak, senang atau tidak senang selama proses bimbingan vokasional terjadi.

- c. Gerak tangan atau Gesture. Yaitu sebagai penunjang apa yang disampaikan oleh pembimbing vokasional sehingga teman tuli semakin faham apa yang disampaikan oleh pembimbing vokasional ataupun sebaliknya.
- d. Cara Duduk. Cara duduk dapat memperlihatkan baik pembimbing vokasional maupun teman tuli merasa rileks atau nyaman dalam mengikuti kegiatan bimbingan vokasional.
- e. Berdiam Diri. Bentuk lain dari teknik non verbal adalah melalui berdiam diri, yang berarti menggambarkan baik pembimbing vokasional atau teman tuli mempersilahkan berbicara, sehingga teknik ini biasanya digunakan sebagai bentuk dari menghargai atau menunggu orang berbicara agar merasa nyaman dan rileks ketika menyampaikan materi, pertanyaan, jawaban ataupun pendapat.

2. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Vokasional Untuk Menumbuhkan Kemandirian Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu di Komunitas Tuli Gresik Binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

Tujuan utama program bimbingan vokasional adalah untuk memberikan bekal keterampilan dan kemandirian dalam hal ekonomi kepada penyandang disabilitas sensorik di Komunitas Tuli Gresik yang sesuai dengan bakat, minat dan potensinya. Bimbingan vokasional yang memiliki tujuan untuk membekali disabilitas menjadi pribadi mandiri serta bertanggung jawab, khususnya disabilitas sensorik di Komunitas Tuli Gresik. Alasan utama pemberian bimbingan vokasional yang diberikan kepada disabilitas sensorik di Komunitas Tuli Gresik Binaan UPT Resource Center ialah agar nantinya teman tuli atau penerima manfaat (PM) mampu mengembangkan apa yang mereka dapatkan di kelas bimbingan vokasional untuk diterapkan di dunia masyarakat.

Keterampilan vokasional merupakan bentuk keterampilan yang mengarah pada setiap kemampuan individu dalam melakukan pekerjaan untuk mendapat mewujudkan suatu karya. Keterampilan vokasional ialah kemampuan atau keberanian untuk mampu menghadapi permasalahan kehidupan nantinya baik di lingkungan masyarakat atau di dunia pekerjaan secara produktif dan inovatif. Teman tuli atau penerima manfaat (PM) merupakan individu atau mad'u yang membutuhkan bantuan, arahan dan bimbingan untuk membantu memperoleh kehidupan yang lebih baik lagi.

Komunitas Tuli Gresik bukan hanya mendapatkan bimbingan vokasional saja, namun mereka juga mendapatkan bimbingan dalam hal agama yakni bimbingan sholat dan mengaji isyarat Al-Qur'an sebagai bekal kehidupan mereka.

Allah SWT menurunkan agama Islam sebagai penuntun jalan bagi manusia agar mereka tidak mudah tersesat. Teman tuli yang berada di Komunitas Tuli Gresik adalah Mad'u yang juga membutuhkan bimbingan dalam hal spiritual atau agama dengan tujuan sebagai berikut :

1. Sebagai bekal mereka dan juga sarana penerimaan diri (*self love*) atas apa yang telah Allah SWT berikan kepada mereka.
2. Bimbingan agama yang diberikan oleh pembina dan staff di Komunitas Tuli Gresik memberikan nilai positif kepada teman tuli tentang hakikat dari penciptaan manusia. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Adz-Zariyat ayat 56, yakni sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.⁶⁶

Tujuan dari penciptaan makhluk hidup di alam semesta adalah untuk beribadah hanya kepada Allah SWT dan tidak berbuat syirik kepadaNya. Allah SWT membebani dua makhluk yakni manusia dan jin mereka dibebani dengan syariat untuk diberikan hukuman dan balasan atas perbuatan mereka.

Tujuan dari diciptakannya jin dan manusia adalah hanya semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT terlepas dari bagaimana keadaan dirinya semua makhluk Allah, termasuk jin dan manusia diciptakan oleh Allah SWT agar mereka mau mengabdikan diri, taat, tunduk, serta menyembah hanya kepada Allah SWT. Orang yang senantiasa sabar dalam menghadapi segala cobaan yang diberikan oleh Allah SWT maka ia termasuk kedalam golongan orang-orang yang beruntung.

3. Individu yang berada di Komunitas Tuli Gresik adalah individu yang mempunyai latar belakang dan dasar karakter yang berbeda, maka di dalam proses pemberian bimbingan vokasional harus dilakukan dan disesuaikan dengan perkembangan

⁶⁶ <https://www.merdeka.com/quran/az-zariyat/ayat-56> diakses pada 23 Desember 2022 pukul 22:49

anak tersebut sebagaimana Firman Allah SWT, QS. Al-Isra' ayat 84, yakni sebagai berikut:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا.

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (Al-Isra' 84)

Ayat di atas menjelaskan bahwa layanan bimbingan vokasional di Komunitas Tuli Gresik Binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing atau bisa dikatakan proses pemberian layanan bimbingan vokasional harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakter disabilitas atau penerima manfaat (PM). Pemberian layanan bimbingan vokasional untuk menumbuhkan kemandirian bagi penyandang disabilitas sensorik di Komunitas Tuli Gresik Binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik pengelompokan kelas bimbingan di lakukan dengan proses *asesment* yang disesuaikan dengan didasarkan pada perhatian atau minat yang didasari kesenangan teman tuli itu sendiri.

4. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
5. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (Emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
6. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada tuhanNya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.
7. Untuk menghasilkan potensi ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu itu dapat dengan mudah melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, dapat dengan baik menanggulangi berbagai permasalahan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.⁶⁷

⁶⁷ Hamdani Bakran, *Konseling & Psikoterapi Islam*, (Fajar Pustaka: Yogyakarta, 2001), hlm. 218-221.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberian bimbingan agama bagi Teman Tuli di Komunitas Tuli Gresik adalah dengan bimbingan agama dapat memberikan pengertian, pengetahuan dan nasihat kepada orang dengan benar agar Teman Tuli dapat melakukan perbuatan yang didasari dengan ajaran agama dan menyelesaikan persoalan sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadist. Dilihat dari sudut dakwah, maka bimbingan vokasional yang merupakan kegiatan dakwah di komunitas sebagai aktivitas membutuhkan perencanaan agar tujuan dakwah dapat tercapai, penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya, penerapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya, penetapan metode, penetapan dan penjadwalan waktu, penetapan lokasi dan biaya.

Pelaksanaan bimbingan vokasional untuk menumbuhkan kemandirian bagi penyandang disabilitas sensorik di Komunitas Tuli Gresik Binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik merupakan salah satu bagian dari tercapainya tujuan bimbingan vokasional. Pemberian layanan bimbingan vokasional ini penting bagi penyandang disabilitas, mengingat bahwa permasalahan dalam kehidupan masyarakat cenderung lebih kompleks. Terjadi perbenturan antara berbagai kepentingan yang bersifat kompetitif baik menyangkut pribadi, sosial, pendidikan maupun karir penyandang disabilitas di masa yang akan datang.

Pemberian layanan bimbingan vokasional di Komunitas Tuli Gresik Binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik didasarkan pada proses Asessment yang dilakukan antara pembina, staff, dan teman tuli di Komunitas Tuli Gresik. Kegiatan pelaksanaan bimbingan vokasional di komunitas Tuli Gresik didasarkan pada kondisi dan kebutuhan penyandang disabilitas sensorik rungu.

Layanan bimbingan vokasional di Komunitas Tuli Gresik dilaksanakan secara terprogram, teratur dan berkelanjutan. Program-program ini meliputi program mingguan, bulanan, tahunan dan kegiatan harian serta satuan layanan dan kegiatan pendukung. Pelaksanaan program-program tersebut yang menjadi wujud nyata terselenggaranya kegiatan bimbingan vokasional untuk menumbuhkan kemandirian bagi penyandang disabilitas sensorik di Komunitas Tuli Gresik khususnya untuk membentuk kemandirian dibidang ekonomi.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan mengenai proses pelaksanaan bimbingan vokasional untuk menumbuhkan kemandirian bagi penyandang disabilitas sensorik (studi di Komunitas Tuli Gresik “KoTuGres” Binaan UPT *Resource Center* Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik) Sebagai berikut :

1. Kelas Bimbingan Vokasional : Menjahit
 - a. Waktu dan tempat : 28 Agustus 2022 pukul 08:00-12:00 UPT *Resource Center* Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.
 - b. Tahapan pelaksanaan : Proses asesment yang dilakukan kepada teman tuli dengan hasil lima anak masuk kedalam kelas menjahit, kemudian mereka diberangkatkan ke Jakarta untuk mendapatkan materi dari Sekolah Desain Busana ESMOD selama satu bulan mereka di ajarkan bagaimana teknik cara menjahit, membuat pola, pelatihan bisnis fashion dan memasarkan hasil karya mereka. Kegiatan ini bekerja sama dengan PT Pertamina Gas melalui program Corporate Social Responsibility (CSR).
 - c. Materi : Sesuai dengan minat dan bakat mereka yakni: tentang teknik menjahit yang benar, dasar-dasar membuat pola, pelatihan bisnis fashion dan cara memasarkan hasil karya mereka.
 - d. Metode : Blanded learning dengan dibantu penerjemah.
 - e. Evaluasi : Presentasi tugas akhir dengan memaparkan bagaimana mereka mendapatkan ide, menuangkannya kedalam konsep desain, mengimplementasikannya menjadi sebuah hasil akhir berupa produk baju siap pakai dan aspek bisnis dari produk mereka dan menentukan harga jual.
 - f. Faktor penghambat : kesibukan teman tuli, saat pandemi mereka hanya mendapatkan materi secara online.
 - g. Faktor pendukung : Rasa keterbukaan, rasa semangat, kondisi teman tuli, keberanian mempresentasikan hasil karya, adanya fasilitas penerjemah, rasa tanggung jawab yang tinggi, pemenuhan alat media dan bahan-bahan dan penyediaan mobil Glery keliling untuk memasarkan produk mereka.
2. Kelas Bimbingan Vokasional : Kerajinan Tangan
 - a. Waktu dan tempat : 28 Agustus 2022, 08:00-12:00 UPT *Resource Center* Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.
 - b. Tahapan pelaksanaan : Di laksanakan dengan proses Aseesmet dan penentuan waktu bimbingan. Materi bimbingan dibebaskan sesuai keinginan teman tuli, pembimbing adalah guru kerajinan tangan atau souvenir, kegiatan

- bimbingan dilaksanakan di aula atau di halaman depan UPT Resource Center.
- c. Materi : Di sesuaikan dengan keinginan teman tuli. Seperti membuat bros, layang-layang, tas dari bahan bekas, lampion, kotak pensil, kotak tisu dan lain-lain.
 - d. Metode : Secara langsung dengan didampingi pembimbing yang ahli.
 - e. Evaluasi : Pemberian tugas kerajinan kepada teman tuli dan melakukan penilaian.
 - f. Faktor penghambat : Kesibukan teman tuli, tidak semua teman tuli memiliki keterampilan yang sama, perbedaan latar belakang pendidikan dan kesungguhan dalam belajar.
 - g. Faktor pendukung : Pemenuhan alat, bahan-bahan dan media, rasa semangat dalam mengikuti bimbingan, mampu berkreasi dan memasarkan hasil karya mereka.
3. Kelas Bimbingan Vokasional : Sablon
- a. Waktu dan tempat : 28 Agustus 2022, 08:00-12:00 UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.
 - b. Tahapan pelaksanaan : Melakukan asesment dan menentukan waktu pelaksanaan bimbingan, pemberian bimbingan vokasional dilakukan secara langsung, PT Pertamina Gas melalui program CSR memberikan pelatihan sablon di UPT Resource Center.
 - c. Materi : Pengenalan dasar-dasar sablon, cara pembuatan desain sablon, media sablon, praktik sablon di berbagai media dan analisis usaha sablon.
 - d. Metode : Secara langsung.
 - e. Evaluasi : Pemberian tugas sablon kepada teman tuli dan melakukan penilaian.
 - f. Faktor penghambat : Kesibukan teman tuli dan tidak semua faham bagaimana cara penggunaan alat sablon.
 - g. Faktor pendukung : Antusias teman tuli, rasa semangat, rasa tertarik, pemenuhan alat dan bahan-bahan sablon.
4. Kelas Bimbingan Vokasional : Desain Grafis
- a. Waktu dan tempat : 28 Agustus 2022, 08:00-12:00 UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.

- b. Tahapan pelaksanaan : Melakukan tahap asesment, penentuan waktu bimbingan, penentuan pembimbing dan pelaksanaan kegiatan.
 - c. Materi : Cara kerja komputer
 - d. Metode : Secara langsung
 - e. Evaluasi : Pemberian tugas membuat desain grafis dan sesi tanya jawab.
 - f. Faktor penghambat : Tidak semua teman tuli mengetahui cara kerja komputer.
 - g. Faktor pendukung : Rasa tertarik, antusias, pemenuhan alat dan bahan-bahan, kebebasan dalam menentukan desain dan keinginan untuk terus berkembang dan berinovasi.
5. Kelas Bimbingan Vokasional : Memasak
- a. Waktu dan tempat : 28 Agustus 2022, 08:00-12:00 UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.
 - b. Tahapan pelaksanaan : Tahap asesment, penentuan waktu dan tempat bimbingan, pembimbing kelas memasak berasal dari ibu-ibu PKK atau bekerja sama dengan pengusaha rumahan.
 - c. Materi : Tata cara pembuatan makanan.
 - d. Metode : Secara langsung baik di UPT atau mitra.
 - e. Evaluasi : Memberikan tugas memasak kepada teman tuli dan melakukan penilaian.
 - f. Faktor penghambat : Belum ada target pasar yang sesuai dan belum ada tempat untuk mereka memasarkan hasil produksi mereka.
 - g. Faktor pendukung : Pemenuhan alat dan bahan-bahan, rasa semangat, rasa antusias, apresiasi yang tinggi untuk hasil produksi mereka dan adanya fasilitas mobil galery untuk pemasaran.

3. Faktor Penyebab Teman Tuli atau Penerima Manfaat (PM) Bergabung di Komunitas Tuli Gresik “KoTuGres” binaan UPT Resource Center Dinas Pendiikan Kabupaten Gresik.

Berdasarkan hasil dan penelitian dari proses wawancara yang dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat diketahui faktor-faktor penyebab teman tuli atau penerima manfaat (PM) bergabung di Komunitas Tuli Gresik binaan UPT Resource Center Dinas Pendiikan Kabupaten Gresik. Berdasarkan dari penjelasan pada bab sebelumnya, banyak faktor penyebab yang melatarbelakangi lima teman tuli atau penerima manfaat bergabung di Komunitas Tuli Gresik “KoTuGres”.

Paling umum dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi : karena ingin menjadi anak yang mandiri, rasa ingin berubah, ingin bekerja dan bersosialisasi, mempunyai banyak teman dan dapat mengembangkan bakat dan minat yang ada didalam dirinya. Sedangkan faktor eksternal mencakup keluarga yang kurang menerima keadaan anak, pemikiran orang tua dan keluarga yang kurang terbuka, dan rasa malu dari diri orang tua dan keluarga karena memiliki anak dengan disabilitas. Berikut data dari faktor-faktor penyebab teman tuli atau penerima manfaat bergabung di Komunitas Tuli Gresik Binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik, peneliti mengambil lima narasumber sebagai sumber utama penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab teman tuli bergabung di Komunitas Tuli Gresik adalah sebagai berikut:

Tabel 5. FAKTOR PENYEBAB TEMAN TULI BERGABUNG Di KOMUNITAS TULI GRESIK BINAAN UPT RESOURCE CENTER DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN GRESIK

No	Nama	Usia	Kelas Bimbingan Vokasional Yang Diikuti	Faktor Penyebab Bergabung Di Komunitas Tuli Gresik
1	L.I	22/23 Tahun	Menjahit	Ingin berkembang, ingin belajar, ingin memiliki banyak teman dan bahagia.
2	A	23 Tahun	Desain Grafis	Ingin belajar mandiri dan

				menjadi orang yang bermanfaat.
3	T	22/23 Tahun	Menjahit	Ingin belajar, ingin mandiri dan menjadi orang yang bermanfaat.
4	K.W	23 Tahun	Wakil Kotugres	Ingin berkembang, belajar dan menjadi orang yang berguna.
5	R.K	25 Tahun	Menjahit	Ingin mandiri dan belajar

Diketahui dari data diatas faktor yang melatarbelakangi teman-teman tuli atau penerima manfaat (PM) bergabung di Komunitas Tuli Gresik adalah karena rasa semangat yang tinggi didalam rasa ingin maju, berkembang, belajar, dan mengembangkan potensi, bakat serta minat yang ada didalam diri mereka. Meskipun memiliki keterbatasan bukan berarti penyandang disabilitas harus dibatasi justru mereka harus kita bantu dan kita perhatikan agar tidak ada rasa minder dan para penyandang disabilitas dapat bangkit, belajar dan berjuang untuk bisa hidup mandiri dan mampu bersaing dengan masyarakat yang lainnya.

B. Hambatan dan Pendukung Proses Bimbingan Vokasional Untuk Menumbuhkan Kemandirian Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik (Studi di Komunitas Tuli Gresik “KoTuGres” Binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik).

Pelaksanaan bimbingan vokasional bagi penyandang disabilitas sensorik untuk menumbuhkan kemandirian bagi penyandang disabilitas sensorik rungu di komunitas tuli Gresik “KoTuGres” Binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam proses bimbingan vokasional untuk membentuk kemandirian bagi penyandang disabilitas sensorik di Komunitas Tuli Gresik Binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik. Faktor penghambat dalam proses pemberian bimbingan vokasional untuk menumbuhkan kemandirian bagi penyandang disabilitas sensorik di Komunitas Tuli Gresik adalah:

1. Kondisi Teman Tuli

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina dijelaskan jika Disabilitas sensorik rungu yang bergabung di Komunitas Tuli Gresik Binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik adalah teman tuli atau penerima manfaat (PM) dengan kondisi yang cukup baik, rajin, stabil, bertanggung jawab, mudah untuk diajak berkomunikasi, jujur, ulet, tlaten, sabar, mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar dan berkembang, patuh, cerdas, cepat tanggap, mudah menerima dengan baik materi bimbingan yang disampaikan dikarenakan kondisi teman tuli yang cukup baik dan mudah dalam mempraktikkan hasil dari materi bimbingan. Sehingga tidak terdapat hambatan yang berarti dalam proses pemberian bimbingan vokasional bagi penyandang disabilitas sensorik rungu di komunitas tuli Gresik binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik. (Wawancara Innik Hikmatin 25 Agustus 2022)

2. Media

Media merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses bimbingan vokasional bagi penyandang disabilitas sensorik rungu. Fungsi indra pendengaran yang terbatas membuat para disabilitas rungu menjadi terhambat dalam mendapatkan informasi dan proses komunikasi dengan media mampu membantu disabilitas rungu dalam menangkap informasi yang diberikan.

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Gresik bekerja sama dengan PT Pertamina Gas. Dengan adanya kerja sama yang dilakukan untuk memaksimalkan potensin yang ada di dalam diri komunitas tuli Gresik. PT Pertamina (Persero) melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilaksanakan oleh Subholding Gas melalui PT Pertagas memberikan bantuan pada kelompok usaha kecil dan menengah agar mampu bertahan dimasa pandemi. Salah satu kelompok usaha kecil menengah yang masuk kedalam program (CSR). Kegiatan bimbingan vokasional berjalan dengan baik dan lancar dengan pemenuhan media yang lengkap. (Wawancara Innik Hikmatin 25 Agustus 2022)

Menurut Pasal 41 ayat (2) Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia mengatur bahwa setiap penyandang cacat/disabilitas, orang yang berusia lanjut, wanita hamil, dan anak-anak, berhak memperoleh kemudahan dan perlakuan khusus. Berdasarkan hal tersebut maka penyandang cacat/disabilitas berhak atas penyediaan sarana aksesibilitas yang menunjang

kemandiriannya, kesamaan kesempatan dalam pendidikan, kesamaan kesempatan dalam ketenagakerjaan, rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial. Dalam hal ini yang dimaksud rehabilitasi meliputi rehabilitasi medik, rehabilitasi pendidikan, rehabilitasi pelatihan, dan rehabilitasi sosial.

Dalam Pasal 6 Undang-undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat ditegaskan bahwa setiap penyandang cacat/disabilitas berhak memperoleh:

1. Pendidikan pada semua satuan, jalur, jenis, dan jenjang pendidikan.
 2. Pekerjaan dan penghidupan yang layak sesuai dengan jenis dan derajat kecacatan, pendidikan, dan kemampuannya.
 3. Perlakuan yang sama untuk berperan dalam pembangunan dan menikmati hasil-hasilnya
 4. Aksesibilitas dalam rangka kemandiriannya.
 5. Rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial.
 6. Hak yang sama untuk menumbuh kembangkan bakat, kemampuan, dan kehidupan sosialnya, terutama bagi penyandang cacat anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.
3. Proses bimbingan vokasional.

Dalam proses pemberian dan penugasan bimbingan keterampilan vokasional tidak ada hambatan yang berarti bagi pembina dan teman tuli. Hal ini dikarenakan rasa semangat dan tanggung jawab yang ada di dalam diri teman tuli atau penerima manfaat (PM) untuk dapat mengikuti dan mengerjakan tugas yang diberikan. Hambatan yang terjadi terdapat pada bimbingan make up hal ini dikarenakan teman tuli yang sudah mendapatkan bimbingan make up sulit untuk mempraktikkannya kembali karena mereka tidak memiliki teman atau klien yang bisa mereka rias untuk mempraktikkan hasil dari bimbingan vokasional make up.

Faktor pendukung dalam proses pemberian bimbingan vokasional bagi disabilitas rungu atau teman tuli di komunitas tuli Gresik “KoTuGres” binaan UPT Resource Center adalah karena teman-teman tuli yang cepat tanggap dalam mengikuti bimbingan vokasional, dalam proses pemberian bimbingan vokasional bagi teman tuli tidak ada hambatan yang berarti bagi pembina, ketua, staff, dan pembimbing.

Hal ini dikarenakan rasa semangat yang tinggi dalam diri teman tuli saat mengikuti bimbingan vokasional, dalam praktiknya teman-teman tuli sangat bisa diandalkan dan di berdayakan karena hanya dalam satu kali pertemuan bimbingan vokasional teman-teman tuli sudah mampu menyerap dan mempraktikkan hasil dari bimbingan vokasional dengan hasil yang sudah cukup bagus. Faktor ini merupakan salah satu faktor pendukung bagi pembina, pembimbing vokasional dan staff di UPT Resource Center Kab. Gresik untuk tetap semangat dan giat dalam membantu, memberikan bimbingan, mengarahkan dan memberdayakan teman tuli atau penerima manfaat (PM).

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui faktor penghambat dan pendukung dalam proses bimbingan vokasional untuk menumbuhkan kemandirian bagi penyandang disabilitas sensorik di komunitas tuli Gresik adalah:

1. Kelas Bimbingan Vokasional : Menjahit
 - a. Faktor Penghambat : Kesibukan teman tuli dan pada saat pandemi hanya mendapatkan materi bimbingan vokasional melalui media online.
 - b. Faktor Pendukung : Keterbukaan teman tuli, rasa semangat, kondisi teman tuli, keberanian, adanya fasilitas penerjemah, rasa tanggung jawab yang tinggi, mendapatkan bimbingan dari ESMOD Jakarta, pemenuhan alat dan bahan-bahan, penyediaan mobil galery keliling untuk memasarkan hasil produk mereka dan hasil produksi mereka memiliki nilai ekonomis.
2. Kelas Bimbingan Vokasional : Kerajinan Tangan
 - a. Faktor Penghambat : Kesibukan teman tuli karena sebagian dari mereka sudah bekerja, tidak semua teman tuli memiliki keterampilan yang sama dan perbedaan latar belakang pendidikan.
 - b. Faktor Pendorong : Pemenuhan sarana dan prasarana, rasa semangat, hasil karya mereka mendapatkan apresiasi yang baik, mampu berkreasi dan hasil produksi mereka memiliki nilai ekonomis.
3. Kelas Bimbingan Vokasional : Sablon.
 - a. Faktor penghambat : kesibukan teman tuli karena sebagian dari mereka sudah bekerja dan tidak semua teman tuli faham bagaimana cara penggunaan alat sablon.
 - b. Faktor pendorong : Antusias teman tuli mengikuti bimbingan, pemenuhan alat dan bahan-bahan, kebebasan untuk menentukan desain

sablon, pemberian ilmu tentang dasar-dasar sablon dan analisa usaha sablon.

4. Kelas Bimbingan Vokasional : Desain Grafis

- a. Faktor penghambat : Tidak semua teman tuli faham cara kerja komputer dan tidak semua teman tuli kelas desain grafis bisa mandiri dengan bekerja.
- b. Faktor pendukung : Rasa semangat, antusias, keinginan untuk berkembang, materi yang disesuaikan dengan kondisi mereka, pemenuhan alat dan bahan-bahan dan mereka bisa bekerja di tempat yang sudah bermitra dengan UPT Resource Center.

5. Kelas Bimbingan Vokasional : Memasak

- a. Faktor penghambat : Belum ada target pasar yang sesuai.
- b. Faktor pendukung : Rasa solidaritas yang tinggi, semangat dalam mengikuti bimbingan, apresiasi yang tinggi dari pembina, staff, teman-teman dan masyarakat sekitar dengan hasil produk mereka.

**Tabel 7. ANALISIS KEMANDIRIAN YANG TUMBUH DI KOMUNITAS TULI
GRESIK SEBELUM DAN SETELAH MENDAPATKAN BIMBINGAN
VOKASIONAL**

No	Nama	Sebelum Bimbingan Vokasional	Setelah Bimbingan Vokasional
1	Farin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Malu-malu dalam berkomunikasi dan tidak percaya diri. 2. Kemampuannya terbatas. 3. Tidak memiliki banyak teman. 4. Belum bisa mengaji dan belum terbiasa melaksanakan sholat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya diri dan mampu mempresentasikan dan memasarkan hasil karyanya. 2. Setelah mendapatkan bimbingan vokasional di UPT Resource Center kemampuannya meningkat dan semakin ahli dalam menjahit dan membuat pola. 3. Mampu berfikir positif dan memiliki banyak teman. 4. Semakin bangga dengan dirinya. 5. Dari hasil menjahit mendapatkan upah yang mampu untuk mencukupi kebutuhannya dan membantu orang tua. 6. Diamanati oleh ibu pembina UPT Resource Center untuk menjadi staff dibagian resepsionis dan mendampingi teman-teman untuk belajar sholat dan mengaji.

2	Kurnia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum bisa sholat dan mengaji. 2. Tidak percaya diri dan tidak memiliki banyak teman. 3. Malu untuk berkomunikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisa sholat dan mengaji. 2. Semakin percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki dan menjadi wakil Kotugres. 3. Memiliki keahlian di bidang tertentu. 4. Bisa mengenalkan dan mempromosikan Komunitas Tuli Gresik. 5. Semakin bangga dengan dirinya.
3	Tia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Malu dalam berkomunikasi. 2. Sering diabaikan. 3. Menjadi asisten rumah tangga dengan gaji yang sangat kecil. 4. Belum memiliki keahlian. 5. Tidak memiliki banyak teman dan minder. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semakin aktif dalam berkomunikasi. 2. Percaya diri. 3. Membantu mengurus bagian administrasi dan menjadi koordinator dari kelas bimbingan vokasional kerajinan tangan. 4. Memiliki banyak teman dan memiliki penghasilan yang bisa untuk mencukupi kebutuhannya sendiri dan orang lain. 5. Lebih ceria.
4	Agung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Malas-malasan. 2. Tidak memiliki keahlian. 3. Tidak memiliki banyak teman. 4. Tidak bisa mengaji. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semangat dalam menjalani hidup. 2. Memiliki banyak teman. 3. Memiliki keahlian desain grafis. 4. Bisa mengaji.

			5. Sudah bekerja di tempat percetakan.
5	Rosyda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Malu-malu dan tidak percaya diri. 2. Bisa menjahit namun terbatas dan upah yang didapatkan dari menjahit sangat kecil. 3. Sering diremehkan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semakin percaya diri, mampu mempresentasikan hasil karya jahitannya di depan para guru ESMOD Jakarta dan hasilnya sangat memukau. 2. Semakin ahli dalam menjahit dan membuat desain baju. 3. Upah hasil menjahit semakin meningkat dua kali lipat. 4. Lebih bertanggung jawab dan menghargai waktu. 5. Bisa mempromosikan hasil jaitannya secara langsung dan juga online. 6. Mendapatkan banyak orderan mukenah. 7. Semakin bangga dengan dirinya, karena meskipun memiliki kekurangan ia juga memiliki kelebihan dan bisa memberikan manfaat kepada orang-orang sekitarnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian skripsi di Komunitas Tuli Gresik “KoTuGres” Binaan UPT *Resource Center* Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik tentang bimbingan vokasional untuk menumbuhkan kemandirian bagi penyandang disabilitas sensorik dari awal sampai akhir dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan bimbingan vokasional yang diterapkan di komunitas tuli Gresik “KoTuGres” Binaan UPT *Resource Center* Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik adalah dengan metode verbal dan Non-verbal dengan materi yang disesuaikan dengan bakat dan minat, analisis bisnis , workshop pemasaran, pemenuhan alat dan bahan bimbingan yang diberikan oleh PT Pertamina Gas melalui program Corporate Social Responsibility (CSR), proses bimbingan vokasional yang sesuai dengan pemenuhan fasilitas, media, mobil galery keliling dan alat-alat bimbingan sehingga mampu menumbuhkan kemandirian dalam hal : Percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaannya, menghargai waktu, tanggung jawab, mengembangkan cara berfikir positif dan mandiri dalam hal ekonomi.
2. Faktor penghambat pelaksanaan bimbingan vokasional adalah :
 - a) Kesibukan Teman Tuli.
 - b) Latar belakang pendidikan, intelektual dan kesungguhan mereka dalam belajar yang terkadang menjadi penghambat dalam menerapnya ilmu bimbingan vokasional secara keseluruhan.
 - c) Pada awal pemberian bimbingan tidak semua Teman Tuli memiliki kemampuan yang sesuai.
 - d) Kelas bimbingan vokasional make up kesulitan dalam mencari model.
 - e) Kelas bimbingan desain grafis belum semuanya mandiri, hal ini dikarenakan tidak semua teman tuli mampu menoperasikan komputer dengan baik.

Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan vokasional adalah:

- a) Rasa semangat yang tinggi untuk bisa mandiri dan berkembang.
- b) Antusias dalam mengikuti setiap bimbingan.
- c) Pemenuhan sarana dan prasarana, alat-alat, bahan-bahan dan fasilitas mobil galery keliling menjadikan pelaksanaan bimbingan berjalan dengan lancar.

- d) Kepedulian dan komitmen pemerintah Kabupaten Gresik pada disabilitas dengan menyediakan fasilitas layanan Unit Layanan Disabilitas (ULD) untuk mempermudah bagi penyandang disabilitas dalam mendapatkan pekerjaan. Dalam ULD ini penyandang disabilitas di lakukan pelatihan dan pengembangan minat. Mereka mendapatkan pelatihan langsung dari ahlinya. Di dalamnya ada beberapa bidang pekerjaan yang bisa di tempuh, antara lain: Perkebunan, *Office boy*, hingga *Cleaning servis* dan lainnya.

“Kami memberikan kesempatan bagi disabilitas agar mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pekerjaan di Gresik.” Ujar Bupati Gresik Fandi Akhmad Yani, Jum’at (9/12/2022).

B. SARAN

Penulis telah melaksanakan penelitian di Komunitas Tuli Gresik “KoTuGres” binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik, dengan ini penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Komunitas Tuli Gresik “KoTuGres” binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.
 - a. Lebih semangat dalam mengikuti proses bimbingan vokasional yang diberikan oleh UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.
 - b. Lebih meningkatkan aktivitas sehari-hari dengan mengasah keterampilan dan kemampuan yang dimiliki.
 - c. Segala bentuk ilmu bimbingan vokasional yang telah dilaksanakan dan diberikan pada saat proses bimbingan sehingga para teman tuli atau penerima manfaat (PM) hendaknya lebih ditingkatkan kembali, sehingga dapat bermanfaat untuk meningkatkan *life skill* dan memberikan pelajaran bagi disabilitas yang lainnya.
2. Bagi Pihak UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik.
 - a. Meningkatkan dalam proses pemberian bimbingan vokasional bagi komunitas tuli Gresik “KoTuGres”.
 - b. Koordinasi hubungan yang baik dan harmonis antara petugas atau staff, pembimbing vokasional dan mitra perlu dijaga dengan baik agar selalu terjalin dengan baik.
3. Bagi Pembimbing Vokasional.
 - a. Menyediakan modul terkait materi yang akan disampaikan dalam proses memberikan bimbingan vokasional pada komunitas tuli Gresik “KoTuGres”.
 - b. Senantiasa memperhatikan para teman tuli untuk memberikan motivasi serta bimbingan agar mereka selalu semangat untuk mandiri, berkembang dan berkarya.
4. Bagi Masyarakat, guru dan orang tua.

Pemberian rehabilitasi kepada disabilitas sensorik rungu merupakan tanggung jawab bersama bagi masyarakat Indonesia, sehingga dibutuhkan peran aktif masyarakat terutama disekitar UPT RC dan Yayasan untuk lebih peduli dalam memberikan dukungan material dan moral untuk mempercepat tercapainya kemandirian didalam diri teman rungu. Selain itu, bagi masyarakat umum jika melihat ada orang yang menderita disabilitas sensorik rungu hendaklah segera

melaporkan temuan tersebut agar segera ditindaklanjuti oleh lembaga terkait yang membantu.

5. PENUTUP

Penulis mengucapkan syukur atas segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan segala anugerah kepada penulis sehingga dapat menyusun skripsi hingga selesai. Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis berharap kritik dan saran demi menyempurnakan karya penulis. Selanjutnya, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH)
- Anwar, M airektorat. 2019. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Direktorat jendral Pembinaan Kelembagaaan Agama Islam.
- Arifin. 1979. *Pokok - Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang)
- B, Zulkifli. 2019. *Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan. Dalam jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 1, No. 1.
- Buku Pedoman Pelaksanaan Yankrespo bagi Penyandang Disabilitas Usia Dewasa, 2017. Kemenkes RI.
Dalam <https://www.dinkes.jogjaprov.go.id/berita/detail/disabilitas-ragam-jenis-yuk-mengenal-penyandang-disabilitas-lebih-dekat-bagian-1#:~:text=Penyandang%20disabilitas%20adalah%20setiap%20orang,negara%20lainnya%20berdasarkan%20kesamaan%20hak> diakses pada 3 Maret 2022 pukul 11:57
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Faqih, Aunur Rahim. 2019. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Deepublish)
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif; Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang, UMM Press)
- Hidayat, Muhammad. 2018. *Studi Pengaruh Kemandirian Mahasiswa Yogyakarta Terhadap Prestasi Akademik: Respon 60 Mahasiswa/wi Yogyakarta*, ISSN: 244-8663
<https://www.google.com/url?q=https://akurat.co/qs-at-tin-ayat-4-manusia-diciptakan-dalam-bentuk->

[sempurna&sa=U&ved=2ahUKEwik9Kmy5Z3xAhWYf30KHdiTD2sQFjACegQIBhAB&usg=AOvVaw3rHSnkmbB9jvToE_v2trf1](https://www.google.com/search?q=sempurna&sa=U&ved=2ahUKEwik9Kmy5Z3xAhWYf30KHdiTD2sQFjACegQIBhAB&usg=AOvVaw3rHSnkmbB9jvToE_v2trf1) Diakses pada 16 juni 2021

- Junaedi, Didi. 2020 *Tafsir Al-quran surat at-Tin ayat 4*. 2020. Dalam <https://tafsiralquran.id/surat-at-tin-ayat-4-manusia-diciptakan-dengan-sebaik-baiknya/> dikutip pada 26 Februari 2022 pukul 20:57
- Kementrian Agama RI. 2015. *Al-quran dan Terjemahannya*. (Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri)
- Kibtyah, Maryatul. 2015. *Bimbingan & Konseling Karir dalam Perspektif Islam*, Cet. 1, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya)
- Kusmana, dan Siti Napsiyah. 2007. ed., *Disabilitas Sebuah Pengantar*, (Jakarta: PIC UIN Jakarta)
- M. Arifin, 1978. *Pokok-Pokok Pikiran Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- Media Elektronik Sekertariat Negara. Artikel diakses pada 15 Juni 2021
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Nawir, *Expose Data Penyandang Cacat Berdasarkan Klasifikasi ICF Tahun 2009*, artikel diakses pada 16 juni 2021
- Nurfitriyana. N. 2004. *Pelayanan publik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial(studi tentang tahapan pelayanan rehabilitasi gangguan psikotik terlantar pada dinas sosial dan panti sosial bina laras harapan sentosa 3, Dki Jakarta)*, jurnal administrasi publik mahasiswa universitas brawijaya. Dalam prosiding & pengabdian kepada msyarakat e ISSN: 2581-1126 p ISSN: 2442-448X Vol 7, No: 2.
- Nurhayati, eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Nurihsan, Juntika. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya)
- P, Patriana. 2007. *Hubungan Antara Kemandirian dengan Motifasi Bekerja Sebagai Pengajar Les Privat pada Mahasiswa Semarang*, Semarang : Universitas

- Diponegoro, dalam <http://www.kajianpustaka.com/2020/06/kemandirian-pengertian-aspek-jenis-ciri.html?m=1> diakses pada 8 Maret 2022, pukul 22:41
- Purhantara, W. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis (Edisi Pert)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahma, Hibana S, 2003. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta, UCY Press Yogyakarta)
- Razzaq, abdur, and Methy Meilani, 2017, *Strategi Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Minat Anak Untuk Membaca Al-qur'an di Tk/Tpa Unit 143 Al-ittihad Komplek Way Hitam Pakjo Palembang*, Vol, 1, No. 2
- Setyaningsih, Rima, dan Th. A. Gutama, 2016 "*Pengembangan Kemandirian Bagi Kaum Difabel Studi Kasus pada Peran Paguyuban Sehati dalam Upaya Pengembangan Kemandirian bagi Kaum Difabel di Kabupaten Sukoharjo*", *Jurnal Sosiologi DILEMA*, Vol. 31, No. 1 ISSN : 0215/9635. *Published by Lab Sosio, Sosiologi. FISIP, UNS.*
- Sholihah, khimayatus, 2013, *Penanganan Penyandang Cacat Melalui Pelatihan Menjahit di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Semarang*, Dalam *Jurnal Pendidikan* Vol. 10. Hal 22-23
- Simanjorang, F.O.M, 2013. *Efektivitas program pelatihan keterampilan bagi penyandang cacat tuna rungu wicara di UPT pelayanan sosial tuna rungu wicara dan lansia Pematang Siantar*. Welfare State (090902042). Dalam *jurnal prosiding & pengabdian kepada masyarakat* e ISSN: 2581-1126 p ISSN: 2442-448X Vol. 7, No: 2
- Subagiyono, 2010 *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung. CV. Alfabeta), Cet. Ke 6
- Suharto, Edi, 2005 *Mengembangkan Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT.Rifka Aditama)
- Sukardi, Dewa Ketut, 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta:PT Rineka Cipta)
- Sukardi, Dewa Ketut, 2008, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2008), hal.7-8

- Umam, Khoirul dan A. Achyar Aminudin, 1998. *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Umma, Kuntum Khaira dan Asep Ahmad Sopandi, 2021. “Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Vokasional Merangkai Bunga Hias Hidup (*Bougenville*) Bagi Anak Tuna Rungu di SLBN 2 Padang Pada Masa Pandemi Covid-19”, Pendidikan luar biasa Universitas negeri padang, *Journal of Basic Education Studies* vol. 4 no.1 (Januari-Juni,2021)
- Widianti, Vivie. 2015. *Hubungan Antara Kemandirian Diri Dengan Motifasi Berwirausaha Mahasiswa Anggota UKM Kopma UNY*, Yogyakarta.
- Yasin, Muhammad Ihsan, and Nurliana Cipta Apsari. 2020 *Pembinaan Orang Dengan Disabilitas Rungu Untuk Mendapatkan Pekerjaan*. (Prosiding penelitian & pengabdian kepada masyarakat Vol 7, No: 2, e ISSN : 2581-1126, p ISSN : 2442-448X

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Innik Hikmatin S.pd M.pd I

Jabatan : Kepala UPT Resource Center dan Pembina Komunitas Tuli
Gresik Binaan UPT Resource Center Dinasa Pendidikan Kabupaten
Gresik.

Waktu : 10:30 WIB

Hari dan Tanggal : Kamis, 25 Agustus 2022

Tempat : Ruang pembina UPT Resource Center.

	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana sejarah berdirinya komunitas tuli Gresik “KoTuGres” Binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik?	Komunitas tuli Gresik berdiri atas dasar keinginan bersama antara pembina dan anak-anak disabilitas sensorik rungu. Dengan terbentuknya komunitas ini maka akan ada lembaga yang menaungi dan akan semakin beragam kegiatan kita.
2	Apa visi, misi dan tujuan dari komunitas tuli Gresik?	Visi : Tersedianya dukungan pengembangan pendidikan bermutu untuk semua dan berkelanjutan yang dapat melahirkan generasi agamis yang berkualitas. Misi : 1. Memberikan informasi tentang pendidikan khusus atau pendidikan layanan khusus. 2. Memberikan bantuan assesmen dan intervensi terhadap anak berekebutuhan khusus.

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Memberikan bimbingan anak berkebutuhan khusus dalam rangka mengatasi hambatan kecacatannya dan menyiapkan keterampilan kerja atau <i>vocational skill</i>. 4. Memfasilitasi pendidikan inklusi agar dapat berjalan dengan lancar. 5. Melakukan penelitian dan pengembangan tentang pendidikan khusus, pendekatan pembelajaran, hambatan belajar dan hambatan perkembangan. 6. Mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak untuk kemajuan ABK. <p>Tujuan :</p> <p>Memberikan wadah bagi para penyandang disabilitas rungu untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, mendapatkan haknya, mandiri dan bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat.</p>
3	<p>Fasilitas apa saja yang diberikan oleh komunitas tuli Gresik kepada teman tuli?</p>	<p>Fasilitas yang kami berikan sudah cukup lengkap karena kerjasama kami dengan pemerintah kabupaten Gresik dan PT Pertamina gas dalam upaya pemenuhan fasilitas berupa peralatan dalam proses bimbingan vokasional bagi disabilitas mulai dari ruangan bimbingan , alat dan bahan menjahit, sablon, desain grafis, make up, kerajinan tangan dan mobil gallery untuk memasarkan dan memperkenalkan hasil karya anak-anak di KoTuGres.</p>

4	Apa saja syarat untuk bisa bergabung di komunitas tuli Gresik Binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik?	Tidak ada syarat khusus bagi disabilitas jenis apapun untuk dapat bergabung di UPT Resource Center Gresik. Yang terpenting mereka mau untuk berubah, belajar dan berkembang untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.
5	Bagaimana struktur kepengurusan di komunitas tuli Gresik?	Pembina : Kepala UPT Resource Center Kab. Gresik Innik Hikmatin S.pd. M.pd.I Ketua : Rosyda Khomala Sekertaris : laila Istihfarin Wakil Kotugres : Kurnia Widowati Bendahara : Firli Martiyawati
6	Apa saja program yang ada di komunitas tuli Gresik binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik?	Program yang ada di UPT RC Kab. Gresik adalah transisi pra <i>school</i> , <i>school</i> , dan <i>post school</i> . Kotugres termasuk kedalam program <i>post school</i> .
7	Lembaga apa saja yang bekerjasama dan bagaimana bentuk kerjasama antara lembaga tersebut dengan komunitas tuli Gresik?	Lembaga yang bekerja sama dengan kami adalah Pemerintah Kabupaten Gresik, dompet duaafa dan PT Pertamina Gas.
8	Ada berapakah pembimbing atau konselor yang ada di	Ada 5 orang

	komunitas tuli Gresik?	
9	Berapa jumlah anggota yang didampingi di komunitas tuli Gresik?	24 anak
10	Bagaimana bentuk bimbingan vokasional yang ada di komunitas tuli Gresik?	Pemberian bimbingan vokasional kepada teman-teman tuli kami sesuaikan dengan kebutuhan, bakat dan minat mereka. Sebelum proses bimbingan vokasional dimulai kami melakukan tahap asesment kepada anak-anak dengan cara mereka menuliskan hal atau kegiatan yang mereka sukai. Kemudian dari jawaban itu kami kelompokkan
11	Bagaimana proses bimbingan vokasional di komunitas tuli Gresik?	Kami melakukan asesment dengan cara teman tuli semuanya menuliskan hal apa yang paling mereka sukai, mulai dari memasak, membuat kerajinan, make up, sablon dan menjahit. Dari hasil asesment kami kelompokkan kedalam kelompok bimbingan vokasional.
12	Bagaimana tahapan dalam proses bimbingan vokasional di komunitas tuli Gresik?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kami kelompokkan teman tuli berdasarkan kesukaan mereka. 2. Membuat jadwal kegiatan waktu dan hari bimbingan vokasional. 3. Pemberian bimbingan vokasional dan penugasan 4. Follow up
13	Apa hambatan yang ada didalam proses pemberian bimbingan vokasional bagi	Tidak ada hambatan yang berarti dalam proses pemberian bimbingan vokasional bagi teman tuli. Hal ini dikarenakan teman tuli aktif dan semangat dalam mengikuti proses

	komunitas tuli Gresik?	bimbingan vokasional.
14	Apa manfaat bimbingan vokasional bagi teman tuli di komunitas tuli Gresik?	Menjadikan anak lebih semangat, aktif, mandiri dan mampu bersaing dengan masyarakat yang lainnya.
15	Bagaimana sikap disabilitas sensorik rungu setelah mendapatkan bimbingan vokasional di komunitas tuli Gresik?	Mereka menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, mudah bersosialisasi dan bisa lebih menerima dan bangga dengan dirinya sendiri.
16	Berapa tenggang waktu proses bimbingan vokasional bagi setiap teman tuli di komunitas Tuli Gresik?	1 sampai 2 bulan.
17	Selain mendapatkan bimbingan vokasional apakah teman-teman tuli juga mendapatkan bimbingan belajar formal?	Dalam proses pemberian bimbingan bagi teman tuli disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dari teman-teman tuli tersebut.
18	Apakah teman tuli tinggal menetap disini?	Untuk teman tuli tidak ada yang menetap di UPT RC Kab Gresik mereka hanya datang kesini untuk mendapatkan bimbingan vokasional, melakukan follow up dan pengumpulan tugas bimbingan vokasional.

19	Berasal dari mana sajakan teman tuli yang bergabung di komunitas tuli Gresik?	Untuk sekarang mereka berasal dari kabupaten Gresik dan Lamongan.
20	Apakah semua teman tuli mendapatkan bimbingan secara langsung atau ada yang mendapatkan bimbingan secara privat?	Teman tuli semuanya mendapatkan bimbingan secara langsung baik di UPT RC Kab. Gresik atau di Yayasan insan-Nur
21	Apakah ada batas usia yang ditetapkan oleh UPT Resource Center Kab.Gresik bagi teman-teman yang ingin bergabung di komunitas tuli Gresik binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik?	Mulai dari 15 tahun ke atas
22	Di UPT Resource Center Kab. Gresik apakah ada komunitas lain selain KoTuGres?	Untuk sekarang belum ada selain Komunitas Tuli Gresik yang menjadi binaan kami.
23	Setelah teman tuli mendapatkan bimbingan vokasional di UPT Resource	Iya. Sudah banyak dari teman-teman tuli dari Komunitas Tuli Gresik yang sudah mandiri bekerja dengan mitra.

	Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik bisa hidup mandiri kemudian bekerja?	
24	Adakah biaya yang harus dikeluarkan bagi teman tuli untuk bisa bergabung di Komunitas Tuli Gresik?	Tidak ada biaya yang harus dibayarkan untuk bisa bergabung baik di UPT RC maupun di KoTuGres semuanya gratis.
25	Setelah teman tuli mendapatkan bimbingan vokasional di Komunitas Tuli Gresik apakah tingkat kepercayaan diri mereka meningkat?	Iya. Mereka lebih bisa menerima kondisi diri mereka dan mereka bangga dengan diri mereka karena dibalik kekurangan yang ada didalam diri mereka terdapat kelebihan yang ada.
26	Apakah teman tuli sudah mampu untuk bekerja sendiri?	Sudah.
27	Apakah mereka bisa menangani atau menyelesaikan masalah yang ada pada dirinya dan lingkungannya?	Mereka sudah bisa menyelesaikan permasalahan yang terjadi baik pada dirinya maupun lingkungan namun ada kalanya teman tuli membutuhkan bantuan orang lain untuk membantu menyelesaikan masalahnya.
28	Apa harapan bapak dan ibu setelah terbentuknya komunitas tuli	Harapannya adalah anak-anak ini semuanya mereka mempunyai wadah untuk mereka dan memberikan bantuan bimbingan kepada mereka. Karena pada dasarnya manusia itu

	<p>Gresik?</p>	<p>diciptakan dengan diberikan kelebihan dan kekurangan hanya saja dengan kekurangan itu mereka menjadi diasingkan di masyarakat. Kalau bukan kita yang mengajak dan memperdulikan mereka siapa lagi karena pada dasarnya manusia itu sama. Dalam Al-Quran surah Al-Maidah ayat 02 dijelaskan bahwa :</p> <p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَأَصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ</p> <p>Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam</p>
--	----------------	--

		<p>berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.</p>
29	<p>Apa harapan ibu dan bapak untuk teman – teman tuli di Komunitas Tuli Gresik Binaan Upt Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik?</p>	<p>Harapan terbesar kami adalah semoga anak-anak yang ada di komunitas tuli Gresik “KoTuGres” Binaan UPT RC Kab. Gresik ini mereka menjadi anak-anak yang baik, mandiri, bertanggung jawab, dapat memberikan motivasi kepada yang lainnya bahwa meskipun mereka memiliki kekurangan mereka tetap bisa untuk dibimbing dan diarahkan untuk menjadi anak yang baik, bermanfaat dan berguna. Kami berharap anak-anak ini dapat menjadi contoh bagi teman-teman yang lainnya untuk tetap semangat dalam belajar meskipun dengan keterbatasan yang mereka miliki. Kami juga berharap supaya anak-anak ini dapat mengamalkan ilmu yang telah mereka dapatkan di UPT RC ini dan mengajarkannya karena saya pembina dan staff yang lain tidak akan bisa selalu ada untuk menemani mereka.</p>
30	<p>Apa doa ibu dan bapak untuk teman-teman tuli?</p>	<p>Terima kasih sudah berjuang bersama-sama demi terbentuknya komunitas tuli Gresik ini. Muda-mudahan apa yang kami ajarkan selama ini memberikan manfaat bagi anak-anak dan mohon maaf apabila dalam proses pemberian bimbingan vokasional masih terdapat banyak kekurangan. Semoga anak-anak semuanya panjang umur, sehat selalu dan menjadi orang yang berguna nantinya</p>

		dan jangan lupa untuk mendoakan bapak ibu semuanya.
--	--	---

TRASKIP WAWANCARA

Nama : Laila Istihfarin
Jabatan : Sekertaris
Waktu : 10:00 – 11:00 WIB
Hari dan Tanggal : Kamis ,25 Agustus 2022
Tempat : Ruang kepala UPT Resource Center

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sudah berapa lama bergabung di Komunitas Tuli Gresik “KoTuGres” binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik?	Sudah 4 tahun
2	Apakah merasa senang bergabung di Komunitas Tuli Gresik “KoTuGres” binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik?	Sangat senang
3	Keterampilan apa sajakan yang sudah dikuasai ?	Saya disini belajar menjahit dan juga ditunjuk ibu Innik Hikmatin menjadi sekertaris KoTuGres dan mendampingi adik-adik dan teman-teman dalam belajar sholat dan mengaji.
4	Apakah sudah memiliki	Banyak. Mereka baik-baik.

	banyak teman disini ?	
5	Apakah ada kendala saat mengikuti bimbingan vokasional yang di berikan oleh UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik ?	Tidak ada karena saya senang bisa mengembangkan potensi kami sekarang saya bisa mengisi waktu luang dengan menghasilkan karya.
6	Perbedaan apa yang saudara rasakan saat sebelum dan sesudah berada di Komunitas Tuli Gresik?	Dulu saya tidak punya teman tidak bisa apa-apa sekarang saya merasa lebih senang karena saya disini lebih dihargai, disayangi dan bisa berkarya.
7	Apakah saudara sudah bisa hidup mandiri ?	Sudah, sekarang saya sudah bekerja dan mendapatkan uang.

TRASKIP WAWANCARA

Nama : Agung
Alamat : Golokan- Sidayu – Gresik
Waktu : 10:00 – 11: 00 WIB
Hari dan tanggal : Kamis, 25 Agustus 2022
Tempat : Ruang Kepala UPT Resource Center

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sudah berapa lama bergabung di Komunitas Tuli Gresik ?	Sudah 4 tahun
2	Apakah merasa senang bergabung di Komunitas Tuli Gresik ?	Saya senang
3	Keterampilan apa saja yang sudah dikuasai ?	Saya bisa desain grafis
4	Apakah sudah memiliki banyak teman disini ?	Iya banyak.
5	Apakah ada kendala saat mengikuti bimbingan vokasional yang di berikan oleh UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik ?	Ada tetapi ibu Innik dan teman-teman yang lain selalu membantu saya.
6	Perbedaan apa yang saudara rasakan saat sebelum dan sesudah berada di Komunitas Tuli Gresik?	Sekarang saya lebih senang dan mandiri.

7	Apakah saudara sudah bisa hidup mandiri ?	Alhamdulillah, bisa
---	---	---------------------

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Rosyda Khomala
Alamat : Golokan – Sidayu - Gresik
Waktu : 10:00 – 11:00 WIB
Hari dan Tanggal : Kamis, 25 Agustus 2022
Tempat : Ruang kepala UPT Resource Center

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sudah berapa lama bergabung di Komunitas Tuli Gresik “KoTuGres” binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik?	Saya dari kecil sudah ikut ibu Innik sudah hampir 20 tahun. Bergabung di Komunitas Tuli Gresik sudah 3 tahun.
2	Apakah merasa senang bergabung di Komunitas Tuli Gresik “KoTuGres” binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik?	Iya senang.
3	Keterampilan apa sajakan yang sudah dikuasai ?	Saya bisa menjahit.
4	Apakah sudah memiliki banyak teman disini ?	Banyak.
5	Apakah ada kendala saat mengikuti bimbingan vokasional yang di berikan oleh UPT Resource Center Dinas	Ada. Namun teman-teman, pembina dan ibu Innik selalu membantu saya.

	Pendidikan Kabupaten Gresik ?	
6	Perbedaan apa yang saudara rasakan saat sebelum dan sesudah berada di Komunitas Tuli Gresik?	Sekarang saya bisa lebih mandiri, semangat, tidak minder lagi dan sudah bisa mendapatkan uang dari menjahit. Saya juga pernah mendapatkan orderan membuat peralatan sholat (Mukeneh) berjumlah 100 lebih dan saya mendapatkan upah yang lumayan. Saya juga menerima jasa jahit baju dan membuat model baju. Dulu saya kalau menjahit hanya mendapatkan upah 20.000 tetapi setelah mendapatkan bimbingan dari Esmod Jakarta Alhamdulillah sudah meningkat.
7	Apakah saudara sudah bisa hidup mandiri ?	Alhamdulillah saya sudah bisa untuk hidup mandiri.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Kurnia Widowati
Alamat : Golokan - Sidayu - Gresik
Waktu : 10:00 – 11:00 WIB
Hari dan Tanggal : Kamis, 25 Agustus 2022
Tempat : Ruang kepala UPT Resource Center

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sudah berapa lama bergabung di Komunitas Tuli Gresik “KoTuGres” binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik?	Sudah 4 tahun.
2	Apakah merasa senang bergabung di Komunitas Tuli Gresik “KoTuGres” binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik?	Iya senang.
3	Keterampilan apa sajakan yang sudah dikuasai ?	Saya bisa membuat kerajina, memasak dan sekarang saya menjadi wakil kotugres.
4	Apakah sudah memiliki banyak teman disini ?	Banyak Sekali.
5	Apakah ada kendala saat mengikuti bimbingan vokasional yang di berikan oleh UPT	Ada. Namun teman-teman dan ibu Innik selalu membantu saya.

	Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik ?	
6	Perbedaan apa yang saudara rasakan saat sebelum dan sesudah berada di Komunitas Tuli Gresik?	Sekarang saya merasa bangga dengan diri saya meskipun memiliki kekurangan saya bisa seperti teman-teman yang lainnya
7	Apakah saudara sudah bisa hidup mandiri ?	Sudah Bisa.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Tia

Alamat : Golokan - Sidayu - Gresik

Waktu : 10:00 – 11:00 WIB

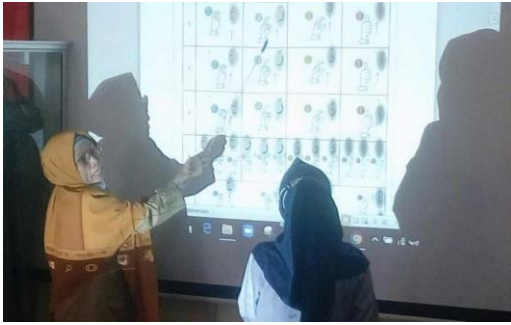
Hari dan Tanggal : Kamis, 25 Agustus 2022

Tempat : Ruang kepala UPT Resource Center

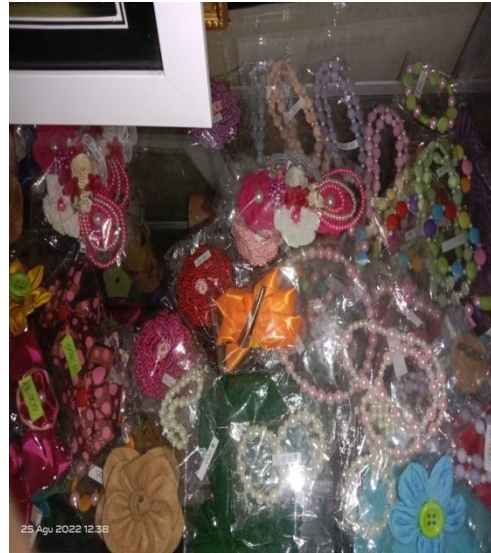
NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sudah berapa lama bergabung di Komunitas Tuli Gresik “KoTuGres” binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik?	Sudah 4 tahun.
2	Apakah merasa senang bergabung di Komunitas Tuli Gresik “KoTuGres” binaan UPT Resource Center Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik?	Iya senang.
3	Keterampilan apa sajakan yang sudah dikuasai ?	Saya bisa menjahit.
4	Apakah sudah memiliki banyak teman disini ?	Banyak.
5	Apakah ada kendala saat mengikuti bimbingan vokasional yang di berikan oleh UPT Resource Center Dinas	Ada. Namun teman-teman dan ibu Innik selalu membantu saya.

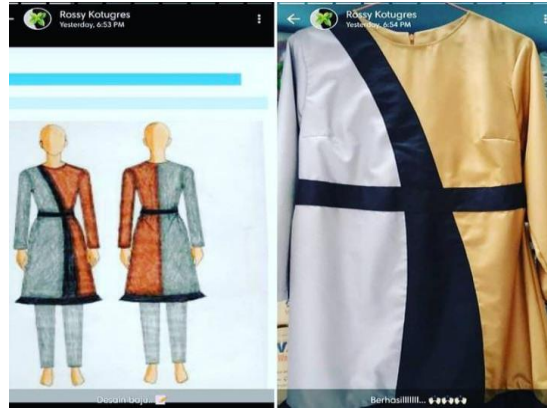
	Pendidikan Kabupaten Gresik ?	
6	Perbedaan apa yang saudara rasakan saat sebelum dan sesudah berada di Komunitas Tuli Gresik?	Dulu saya disuruh orang membantu dirumahnya mencuci baju dan bebersih, kemudian saya bergabung di Komunitas Tuli Gresik dan mengurus administrasi dan kerajinan.
7	Apakah saudara sudah bisa hidup mandiri ?	Bisa. Dari hasil menjahit saya mendapatkan upah, upah hasil menjahit saya pergunakan untuk keperluan saya dan membantu orang tua.

FOTO DOKUMENTASI









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Martini Kusumawati
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 08 Juli 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Email : martiniwati099@gmail.com
Alamat : Sukorejo RT/02 RW/06 Sidayu Gresik Jawa Timur

PENDIDIKAN FORMAL

- | | |
|----------------------------|-----------|
| 1. SDN 270 Sukorejo Sidayu | 2006-2012 |
| 2. Mts YKUI Maskumambang | 2012-2015 |
| 3. MA YKUI Maskumambang | 2015-2018 |
| 4. UIN Walisongo Semarang | 2018-2022 |

PENDIDIKAN NON FORMAL

- | | |
|-------------------------------|-----------|
| 1. Madrasah diniyah Al-hikmah | 2011-2012 |
| 2. TPA Al-Huda | 2006-2012 |